SAMUDERA



PT SAMUDERA INDONESIA TBK

LAPORAN KEUANGAN | *FINANCIALS STATEMENTS*
KETANGGUHAN DI ARUS GLOBAL | *RESILIENCE IN GLOBAL CURRENTS*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/*Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 118	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

SAMUDERA

Board of Directors

PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
Samudera Indonesia Building, 8th Fl.
Jl. Letjen S. Parman Kav. 35
Jakarta 11480 - INDONESIA
T. +6221 5480088

samudera.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT SAMUDERA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024
PT SAMUDERA INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Bani Maulana Mulia
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung Samudera Indonesia lantai 8
   Jl. Letjen. S. Parman Kav. 35 Jakarta 11480
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card* : Jl. HOS Cokroaminoto 105, RT/RW 009/004
   Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat
   Nomor telepon/*Phone number* : 021-5480088
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Ridwan Hamid
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung Samudera Indonesia lantai 8
   Jl. Letjen. S. Parman Kav. 35 Jakarta 11480
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile as stated in ID Card* : Jl. Cipaku VI/10, RT/RW 007/005
   Kel. Petogogan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor telepon/*Phone number* : 021-5480088
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan/*Finance Director*

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;

   Responsible for the preparation and presentation of the financial statements;

2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan

   a. All information contained in the financial statements is complete and correct; and

   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian dalam Perusahaan.

   Responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2026/*March 30, 2026*



Bani Maulana Mulia
Direktur Utama/
President Director

Ridwan Hamid
Direktur Keuangan/
Finance Director

Shape the future with confidence

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Samudera Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Samudera Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Samudera Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Samudera Indonesia Tbk (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KAP Purwanto Susanti dan Surja
Registered Public Accountants KMK No. 69/MK/SK/2025
A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (lanjutan)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang dijelaskan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang dirancang untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, memberikan basis bagi opini audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (continued)

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our audit opinion on the accompanying consolidated financial statements.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Uji penurunan nilai kapal

Penjelasan atas hal audit utama:

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki kapal-kapal yang disajikan sebagai bagian dari aset tetap dan aset hak-guna dengan aset pendasar kapal (secara kolektif dirujuk sebagai "Aset Perkapalan") dengan nilai tercatat masing-masing sebesar AS$336,9 juta dan AS$211,3 juta, atau secara gabungan merupakan 38% dari total aset konsolidasian. Pengungkapan atas Aset Perkapalan diuraikan pada Catatan 12 dan 13 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir. Nilai tercatat dari Aset Perkapalan konsolidasian diuji untuk penurunan nilai ketika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat terpulihkan sepenuhnya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh PSAK 236: Penurunan Nilai Aset. Manajemen Grup melakukan uji penurunan nilai dengan membandingkan jumlah terpulihkan Aset Perkapalan, baik berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan ("FVLCD") atau nilai pakai ("VIU"), dengan nilai tercatatnya.

Uji penurunan nilai Aset Perkapalan merupakan hal audit utama bagi kami karena nilai tercatat Aset Perkapalan yang signifikan dan proses pelaksanaannya mensyaratkan penerapan pertimbangan dan estimasi signifikan dari manajemen, untuk jumlah terpulihkan berdasarkan nilai pakai terutama dalam menentukan model keuangan yang tepat dan asumsi makroekonomi utama, seperti tingkat diskonto, serta asumsi operasi seperti tarif sewa, tingkat pertumbuhan pendapatan dan biaya operasi, serta untuk jumlah terpulihkan berdasarkan FVLCD, terutama penentuan nilai wajar kapal yang diestimasi oleh pakar manajemen.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

Impairment assessment of vessels

Description of the key audit matter:

As at December 31, 2025, the Group has vessels, which were presented as part of fixed assets and right-of-use assets with the underlying assets of vessels, (collectively referred to as the "Vessel Assets") with carrying amounts of US$336.9 million and US$211.3 million, respectively, which in total constitute 38% of consolidated total assets. Disclosures regarding Vessel Assets are made in Notes 12 and 13 to the accompanying consolidated financial statements. The carrying amount of consolidated Vessel Assets is tested for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that carrying amount may not be fully recoverable as required by PSAK 236: Impairment of Assets. Management of the Group performed an impairment test by comparing the recoverable amount of the Vessel Assets, either based on fair value less cost of disposal ("FVLCD") or value-in-use ("VIU"), with their carrying amount.

Impairment test of Vessel Assets is a key audit matter for us because the carrying amount of Vessel Assets is significant and the exercise required application of significant judgments and estimates from the management, for the recoverable amount based on VIU especially in establishing the appropriate financial model and the key macroeconomic assumptions, such as discount rate, as well as operational inputs, such as rental rates, revenue growth rates and operating costs and for the recoverable amount based on FVLCD, especially the fair values of vessels estimated by the management's expert.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Respons audit:

Kami memeroleh pemahaman tentang rancangan pengendalian utama atas proses uji penurunan nilai Aset Perkapalan. Kami melakukan evaluasi atas laporan penilaian pakar manajemen. Untuk jumlah terpulihkan berdasarkan FVLCD, kami menguji kelayakan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan kapal dengan melibatkan pakar auditor kami untuk mengevaluasi kelayakan asumsi utama yang digunakan dalam penilaian dengan membandingkannya ke sumber data yang dapat diakses publik.

Untuk jumlah terpulihkan berdasarkan nilai pakai, kami mengevaluasi kelayakan metodologi dan asumsi makroekonomi utama dengan membandingkan dan menelusuri ke sumber data yang dapat diakses publik, serta menguji kelayakan asumsi operasi utama dengan membandingkannya terhadap sumber data yang dapat diakses publik serta data dan catatan keuangan Grup. Kami juga memeriksa keakuratan matematis dan aplikasi asumsi utama ke dalam model keuangan serta mengevaluasi kecukupan pengungkapan atas Aset Perkapalan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

Audit response:

We obtained an understanding of the design of key controls over the process for impairment of Vessel Assets. We evaluated the management's expert valuation report. For the recoverable amount based on FVLCD, we tested the reasonableness of the assets' fair value by involving our auditor's experts to evaluate the appropriateness of the key assumptions used in the valuation by comparing and tracing to publicly accessible data sources.

For the recoverable amount based on VIU, we evaluated the appropriateness of the methodology and the key macroeconomic assumptions by comparing and tracing to publicly accessible data sources and tested the reasonableness of operational assumptions by comparing them to publicly accessible data sources as well as the Group's financial data and records. We also examined the mathematical accuracy and application of key assumptions into the financial model and evaluated the adequacy of disclosure of Vessel Assets in the notes to the accompanying consolidated financial statements.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report ("The Annual Report") other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (lanjutan)

Informasi lain (lanjutan)

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (continued)

Other information (continued)

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami dan jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence and where applicable, related safeguards.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00350/2.1505/AU.1/06/1294-4/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Said Amru
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1294/Public Accountant Registration No. AP.1294

30 Maret 2026/March 30, 2026

00350

A member firm of Ernst & Young Global Limited

PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	317.735.830	2h,4	333.175.004	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	118.961.577	2h,5	109.999.134	*Other current financial assets*
Piutang usaha:				*Trade receivables:*
- Pihak berelasi	8.907.187	2e,6,33	9.430.744	*Related parties -*
- Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian USD6.045.982 (2024: USD4.116.583)	133.511.526	6	118.937.053	*Third parties, net of - allowance for expected credit losses USD6,045,982 (2024: USD4,116,583)*
Piutang lain-lain:				*Other receivables:*
- Pihak berelasi, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian USD619.472 (2024: USD619.472)	2.646.072	2e,7,33	2.518.434	*Related parties, net of - allowance for expected credit losses USD619,472 (2024: USD619,472)*
- Pihak ketiga	3.767.553		3.970.334	*Third parties -*
Persediaan	4.937.000	2i,8	4.339.659	*Inventories*
Aset lancar lainnya	33.164.406	9	28.181.198	*Other current assets*
Jumlah aset lancar	623.631.151		610.551.560	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan	4.820.572	2p,30	4.611.626	*Deferred tax assets*
Aset program pensiun	5.949.162	2u,31	5.938.358	*Pension's plan assets*
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	44.613.655	2j,10	36.725.558	*Investments in associates and joint venture*
Properti investasi, neto	275.862		513.793	*Investment properties, net*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	8.953.723	11	5.167.908	*Other non-current financial assets*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset sebesar USD348.695.022 (2024: USD316.315.357)	501.182.048	2k,12	459.488.658	*Fixed assets, net of accumulated depreciation and impairment of assets of USD348,695,022 (2024: USD316,315,357)*
Aset hak-guna	225.936.269	2m,13	154.418.503	*Right-of-use assets*
Uang muka pembelian aset tetap	1.560.638	2k	2.778.840	*Advances for purchase of fixed assets*
Aset tidak lancar lain-lain	9.380.882		8.494.951	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	802.672.811		678.138.195	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET	**1.426.303.962**		**1.288.689.755**	***TOTAL ASSETS***

PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	11.622.242	14	11.285.319	*Short-term bank loans*
Utang usaha:				*Trade payables:*
- Pihak berelasi	5.118.345	2e,15,33	5.758.088	*Related parties -*
- Pihak ketiga	50.120.463	15	48.337.662	*Third parties -*
Utang lain-lain:				*Other payables:*
- Pihak berelasi	12.280.630	2e,33	13.868.255	*Related parties -*
- Pihak ketiga	1.229.409		1.186.471	*Third parties -*
Biaya yang masih harus dibayar	66.692.418	16	57.866.533	*Accrued expenses*
Utang pajak	3.714.772	2p,17	3.509.003	*Taxes payable*
Liabilitas kontrak	20.348.898	2o,18	18.823.299	*Contract liabilities*
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				*Current maturities of long-term liabilities:*
- Pinjaman	30.730.265	19	28.952.923	*Loans -*
- Liabilitas sewa	86.916.379	2m,13	35.082.354	*Lease liabilities -*
Jumlah liabilitas jangka pendek	288.773.821		224.669.907	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar:				*Long-term liabilities, net of current portion:*
- Pinjaman	160.512.156	19	183.801.852	*Loans -*
- Liabilitas sewa	146.011.324	2m,13	124.625.967	*Lease liabilities -*
Sukuk Ijarah	49.663.818	2t,20	20.828.054	*Sukuk Ijarah*
Liabilitas pajak tangguhan	1.438.998	2p,30	1.792.851	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.415.129	2u,31	5.758.079	*Post-employment benefits liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang	364.041.425		336.806.803	*Total non-current liabilities*
Jumlah Liabilitas	**652.815.246**		**561.476.710**	***Total Liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to the owners of the parent***
Modal saham - nilai nominal Rp5 per saham Modal dasar - 60.000.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.375.600.000 saham	47.460.340	21	47.460.340	*Capital stock - par value Rp5 per share Authorized - 60,000,000,000 shares, issued and fully paid share capital - 16,375,600,000 shares*
Tambahan modal disetor, neto	3.899.258	22	3.899.258	*Additional paid-in capital, net*
Selisih nilai transaksi perubahan ekuitas entitas anak	29.671.789		29.671.789	*Differences in equity transactions of subsidiaries*
Penghasilan komprehensif lain	(56.675.763)	23	(47.870.680)	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Ditentukan penggunaannya	1.111.880		1.111.880	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya	520.856.498		480.381.240	*Unappropriated -*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	546.324.002		514.653.827	*Total equity attributable to the owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	227.164.714	24	212.559.218	*Non-controlling interests*
Jumlah Ekuitas	773.488.716		727.213.045	***Total Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.426.303.962**		**1.288.689.755**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	801.694.731	2q,26,33	737.405.211	***Revenue from contracts with customers***
Biaya jasa	(654.405.328)	27,33	(587.997.004)	***Cost of services***
Laba bruto	**147.289.403**		**149.408.207**	***Gross profit***
Beban umum dan administrasi	(53.626.636)	28	(52.924.317)	*General and administrative expenses*
Keuntungan selisih kurs mata uang asing, neto	4.316.886		5.217.540	*Gain on difference in foreign exchange, net*
Keuntungan penjualan aset tetap	486.974	12	857.203	*Gain on disposal of fixed asset*
Biaya keuangan	(28.467.496)	2l	(26.135.316)	*Finance costs*
Pendapatan bunga	14.376.373	2q	16.587.024	*Interest income*
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	3.988.487	10	(7.744.157)	*Equity in profit (loss) of associates and joint venture*
Kerugian lain-lain, neto	(2.024.089)	29	(558.347)	*Other losses, net*
Laba sebelum pajak penghasilan	**86.339.902**		**84.707.837**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	(7.255.289)	30	(7.728.522)	*Income tax expenses*
Laba tahun berjalan	**79.084.613**		**76.979.315**	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain:				***Other comprehensive income:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(76.633)	2u	1.305.647	*Remeasurement of liabilities defined benefit plan*
Keuntungan nilai wajar neto atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai NWPKL	(1.128.002)		(52.223)	*Net fair value gain on investments in equity instruments designated as at FVTOCI*
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(6.429.528)	2f	(7.434.048)	*Foreign currency translation adjustments*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan - entitas asosiasi dan ventura bersama	(622.759)	2f,10	(606.155)	*Foreign currency translation adjustments - associate entity and joint venture*
Cadangan lindung nilai - entitas asosiasi	(879.036)	2j,10	(566.189)	*Hedging reserve - associate entity*
Jumlah penghasilan komprehensif lain setelah pajak	**(9.135.958)**		**(7.352.968)**	***Total other comprehensive income net of tax***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	**69.948.655**		**69.626.347**	***Total comprehensive income for the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	52.050.752		50.702.939	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	27.033.861	24	26.276.376	*`Non-controlling interests*
	79.084.613		**76.979.315**	
Jumlah penghasilan komprehensif diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income attributable to:***
Pemilik entitas induk	43.245.669		43.551.414	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	26.702.986		26.074.933	*Non-controlling interests*
	69.948.655		**69.626.347**	
Laba per saham dasar (dinyatakan dalam nilai penuh Dolar US per saham)	0,003	32	0,003	***Basic earnings per share*** *(expressed in US Dollar full amount per share)*

	Penghasilan komprehensif lainnya/*Others comprehensive income*								
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Selisih nilai transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ *Differences equity from transaction of Subsidiaries*	Selisih nilai penjabaran laporan keuangan/ *Foreign currency translation adjustment*	Keuntungan atau kerugian atas kewajiban manfaat pasti/ *Actuarial gain or loss on defined obligation*	Lainnya/ *Others*	Saldo laba/*Retained earnings*		Ekuit yang da diatribus kepad Perusah *Equi attributa the owne the Com*
							Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	
Saldo tanggal 31 Desember 2023	**47.460.340**	**3.899.258**	**29.671.789**	**(53.165.369)**	**8.872.385**	**3.573.829**	**1.111.880**	**443.685.826**	**485**
Dividen Perusahaan (Catatan 25)	-	-	-	-	-	-	-	(14.007.525)	(14
Dividen kepada kepentingan nonpengendali (Catatan 24)	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(7.987.314)	1.253.472	(417.683)	-	50.702.939	43
Saldo tanggal 31 Desember 2024	**47.460.340**	**3.899.258**	**29.671.789**	**(61.152.683)**	**10.125.857**	**3.156.146**	**1.111.880**	**480.381.240**	**514**
Dividen Perusahaan (Catatan 25)	-	-	-	-	-	-	-	(11.575.494)	(11
Dividen kepada kepentingan nonpengendali (Catatan 24)	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(7.020.585)	(81.831)	(1.702.667)	-	52.050.752	43
Saldo tanggal 31 Desember 2025	**47.460.340**	**3.899.258**	**29.671.789**	**(68.173.268)**	**10.044.026**	**1.453.479**	**1.111.880**	**520.856.498**	**546**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financ

PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
As of December 31, 2025
(Expressed in US Dollar,
unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	786.888.005		730.094.198	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(90.185.114)		(91.511.299)	*Cash paid to employees*
Pembayaran kas kepada pemasok	(522.554.782)		(487.175.211)	*Cash paid to suppliers*
Kas dihasilkan dari operasi	174.148.109		151.407.688	*Cash generated from operations*
Penerimaan bunga	14.376.373		16.587.024	*Interest received*
Penerimaan restitusi pajak	466.992		2.637.737	*Tax restitution received*
Pembayaran kas untuk:				*Cash paid for:*
Bunga	(29.108.569)		(25.776.910)	*Interest*
Pajak penghasilan	(8.207.389)		(7.695.562)	*Income taxes*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**151.675.516**		**137.159.977**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(80.318.765)	12,39	(86.808.730)	*Acquisition of fixed assets*
Penempatan aset keuangan lain-lain	(8.685.493)		(67.334.979)	*Placement of other financial assets*
Hasil penjualan aset tetap	527.456	12	6.277.586	*Proceeds from sale of fixed assets*
Akuisisi dan restrukturisasi kepemilikan pada entitas asosiasi	(5.459.347)	10	-	*Acquisition and ownership restructuring in associated entities*
Dividen diperoleh dari perusahaan asosiasi dan investasi lainnya	57.942	10	45.821	*Dividends from associate companies and other investment*
Uang muka pembelian aset tetap	(1.331.912)		(889.968)	*Advance for purchases of fixed assets*
Kas dan setara kas neto yang diperoleh dari akuisisi entitas anak	-		175.170	*Net cash and cash equivalents from acquisition of subsidiaries*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(95.210.119)**		**(148.535.100)**	***Net Cash Used for Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan dari:				*Proceeds from:*
Utang bank jangka pendek	9.863.578	40	9.747.963	*Short-term bank loans*
Pinjaman	8.706.263	40	69.358.191	*Loans*
Sukuk Ijarah	30.645.321	20,40	-	*Sukuk Ijarah*
Pembayaran:				*Repayments of:*
Utang bank jangka pendek	(9.405.282)	40	(10.290.679)	*Short-term bank loans*
Pinjaman	(29.708.732)	40	(26.432.470)	*Loans*
Liabilitas sewa	(58.856.669)	13,40	(43.121.858)	*Lease liabilities*
Sukuk Ijarah	-	20,40	(13.595.977)	*Sukuk Ijarah*
Pembayaran dividen:				*Cash dividends paid by:*
Perusahaan	(11.105.054)		(15.333.803)	*the Company*
Entitas anak - kepentingan nonpengendali	(12.097.490)	24	(13.919.564)	*Subsidiaries - non-controlling interests*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(71.958.065)**		**(43.588.197)**	***Net Cash Used for Financing Activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(15.492.668)**		**(54.963.320)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**333.175.004**		**387.822.048**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	53.494		316.276	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**317.735.830**	2h,4	**333.175.004**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT SAMUDERA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Samudera Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 13 November 1964 sesuai dengan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 33 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 496, tanggal 2 November 1971. Anggaran Dasar Perusahaan terakhir telah diubah dengan akta notaris No. 66 tanggal 26 Juni 2024 dari Jessy Darmawan, S.H., M.Kn, notaris di Kota Jakarta Selatan, mengenai penyesuaian pasal 20 ayat 5 Anggaran Dasar. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0168893 tanggal 5 Juli 2024 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tahun 2024.

Sesuai dengan pasal 20 ayat 5 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan wajib mengumumkan Laporan Keuangan Berkala dalam laman web bursa efek Indonesia dan menyediakan dalam laman web Perusahaan menurut dan sesuai tata cara sebagaimana diatur dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup usaha Perusahaan meliputi kegiatan pelayaran termasuk pengangkutan barang dengan kapal dan kegiatan lainnya dengan bertindak sebagai agen baik keagenan lokal maupun keagenan umum untuk perusahaan pelayaran lainnya, serta angkutan penyeberangan dan aktivitas penunjang perairan lainnya.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1964.

Kantor Pusat Perusahaan berdomisili di Gedung Samudera Indonesia, Jl. Letjen. S. Parman Kav. 35, Jakarta Barat, dengan kantor cabang di seluruh kota pelabuhan utama di Indonesia.

Entitas induk langsung dari PT Samudera Indonesia Tangguh. Entitas induk terakhir dari Perusahaan adalah PT Ngrumat Bondo Utomo.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Samudera Indonesia Tbk ("the Company") was established on November 13, 1964 under the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 as amended by Law No. 12 of 1970, based on notarial deed No. 33 of Soeleman Ardjasasmita, S.H. The deed of establishment was published in Supplement No. 496 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 88 dated November 2, 1971. The Company's Articles of Association was amended by notarial deed No. 66 dated June 26, 2024 from Jessy Darmawan, S.H., M.Kn, notary in the city of South Jakarta, regarding adjustments to article 20 paragraph 5 of the Articles of Association. The amendment to the Articles of Association has been approved and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0168893 dated July 5, 2024 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 year 2024.

According to Article 20 paragraph 5 of the Company's Articles of Association, The Company is required to announce Periodic Financial Statements on the Indonesia Stock Exchange website and provide them on the Company's website in accordance with the procedures as regulated in the provisions of the Otoritas Jasa Keuangan regulation.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities comprises shipping activities, including transporting cargo by vessels and other activities where it acts either as a local or general agent for other shipping companies, vessel transport services and other supporting activities.

The Company started its commercial operations in 1964.

The Company's head office is domiciled at Samudera Indonesia Building, Jl. Letjen. S. Parman Kav. 35, West Jakarta, and its branch offices are located throughout the main port harbors in Indonesia.

The Company's immediate parent entity is PT Samudera Indonesia Tangguh. The Company's ultimate parent entity is PT Ngrumat Bondo Utomo.

1. UMUM (lanjutan)

b. Pencatatan umum efek Perusahaan

Pada tanggal 23 Juni 1999, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Perusahaan Publik No. S.988/PM/1999 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan "OJK") atas pendaftaran Perusahaan sebagai perusahaan publik. Sejak tanggal 5 Juli 1999, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 1997, SSL, entitas anak, mencatatkan sahamnya di Singapore Exchange Securities Trading Ltd.

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 09 November 2022 yang tercantum di akta No. 12 tertanggal 09 November 2022 oleh Jessy Darmawan, S.H., M.Kn., notaris di Kota Jakarta Selatan, pemegang saham Perusahaan setuju untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham dengan rasio 1:5, di mana atas setiap satu lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp25 per saham menjadi 5 lembar saham baru dengan nilai nominal saham baru sebesar Rp5 per saham. Pemecahan saham ini efektif berlaku pada tanggal 31 Januari 2023.

Atas pemecahan saham ini, menyebabkan perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula 3.275.120.000 lembar saham menjadi 16.375.600.000 lembar saham.

c. Penawaran umum sukuk ijarah berkelanjutan 1

Pada tanggal 19 Mei 2023, Perusahaan telah mendapatkan Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Sukuk dengan surat No. S-03977/ BEI.PP2/05-2023 atas Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah I Samudera Indonesia sebesar Rp2.000.000.000.000.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public listing

On June 23, 1999, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of The Capital Market Supervisory Agency (presently the Financial Services Authority "OJK"), in his letter No. S.988/PM/1999, for its registration of the Company as public company. Since July 5, 1999, the Company has listed all of its issued shares on the Indonesia Stock Exchange.

In 1997, SSL, a subsidiary, listed on the Singapore Exchange Securities Trading Ltd.

In accordance with the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 09, 2022 as stated in Deed No. 12 dated November 09, 2022 as stated of Jessy Darmawan, S.H., M.Kn., Notary in the South Jakarta City, the Company's shareholders approved the stock split with 1:5 ratio, wherein every one share with par value of Rp25 per share become 5 new shares with par value of Rp5 per share. This stock split is effective on January 31, 2023.

The stock split resulted to changes in the subscribed and paid-in capital of 3,275,120,000 shares into 16,375,600,000 shares.

c. Public offering of continuing sukuk ijarah 1

On May 19, 2023, the Company obtained the Principle Approval for the Listing of Sukuk Securities with letter No. S-03977/BEI.PP2/05-2023 for the Continuing Public Offering of Sukuk Ijarah I Samudera Indonesia amounting to Rp2,000,000,000,000.

1. UMUM (lanjutan)

d. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan akta notaris No. 78 tanggal 30 Juni 2025 dibuat di hadapan Jessy Darmawan, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Key management and other information

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024 as stated in notarial deed No. 78 dated June 30, 2025 of Jessy Darmawan, S.H., M.Kn., notary in Jakarta are as follows:

Komisaris Utama	Shanti Lasminingsih Poesposoetjipto	*President Commissioner*
Komisaris	Masli Mulia	*Commissioners*
	Drs. Amir Abadi Jusuf, MA	
	Ken Narotama Hidayatullah	
Komisaris Independen	Dr. Anugerah Pekerti Hoesen	*Independent Commissioners*
Direktur Utama	Bani Maulana Mulia	*President Director*
Direktur Keuangan	Ridwan Hamid	*Finance Director*
Direktur Kepatuhan	Farida Helianti Sastrosatomo	*Compliance Director*
Direktur Sumber Daya Manusia	Tara Hidayat	*Human Capital Director*

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Ketua	Hoesen	*Chairman*
Anggota	Herwan Ng	*Members*
	Aria Farah Mita	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki jumlah karyawan masing-masing sebanyak 5.079 dan 4.895 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2025 and 2024, the Company and its subsidiaries (the "Group") have a total of 5,079 and 4,895 employees (unaudited), respectively.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyertaan saham pada entitas anak

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Equity participantion in subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/*Effective Percentage of Ownership*		(Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
				31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024	31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024
Pemilikan Langsung/ *Direct Ownership*							
Samudera Shipping Line Ltd. ("SSL")	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran untuk angkutan peti kemas/*Container shipping*	1993	65,14 *)	65,14 *)	1.071.723.181	958.396.668
PT Samudera Pelabuhan Indonesia ("SPLI")	Jakarta	Badan Usaha Pelabuhan/*Port Business Entity*	2016	99,99	99,99	147.593.120	148.598.576
PT Samudera Sarana Logistik ("SSLog")	Jakarta	Angkutan multimoda/ *Multimoda transport*	1991	99,99	99,99	72.047.063	78.739.270
PT Silkargo Indonesia ("SKI")	Jakarta	Logistik dan Jasa pengurusan transportasi/*Freight forwading*	2003	99,99	99,99	13.263.771	13.490.127
PT Masaji Prayasa Cargo ("MPC")	Jakarta	Logistik dan Jasa pengurusan transportasi/*Freight forwarding*	1980	95,33	95,33	4.864.615	4.808.951
PT Samudera Daya Mitra ("SDM")	Jakarta	Jasa konsultasi manajemen, jasa penyedia dan penyalur tenaga kerja/*Consulting management services, and labor services*	2014	88,72	88,72	2.704.391	2.694.496
PT Maruzen Samudera Taiheiyo ("MST")	Jakarta	Logistik dan jasa pengurusan transportasi/*Freight forwarding*	2013	51,00	51,00	3.940.935	4.361.861
PT Perusahaan Pelayaran Cumawis ("CUM")	Jakarta	Pelayaran, termasuk jasa pengangkutan minyak dan gas/ *Shipping which includes oil and gas transportation services*	1975	99,99	99,98	6.290.467	6.735.942
PT Samudera Agencies Indonesia ("SAI")	Jakarta	Kegiatan keagenan kapal/*Ship agency activities*	2016	90,00	90,00	37.102.649	39.307.685
PT Samudera Indonesia Ship Management ("SISM")	Jakarta	Kegiatan keagenan awak kapal/*Ship crew agency activities*	1992	99,93	99,93	4.039.842	3.844.451

*) Persentase kepemilikan saham di SSL menjadi 65,27% setelah memperhitungkan saham treasuri.

*) *Percentage of shareholdings in SSL after incorporating treasury shares is 65.27%.*

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyertaan saham pada entitas anak (lanjutan)

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut (lanjutan):

1. GENERAL (continued)

e. Equity participant in subsidiary (continued)

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows (continued):

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/*Effective Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
				31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024	31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024
PT Samudera Properti Indonesia ("SPI")	Jakarta	Jasa pengelolaan gedung/*Building management services*	2016	99,10	99,10	2.209.151	2.261.723
Ocean Shipping, Pte., Ltd. ("OS") *)	Singapura/ *Singapore*	Kegiatan keagenan/ *Agency activities*	2007	100	100	-	-
PT Samudera Perkapalan Indonesia ("SPKLI")	Jakarta	Pelayaran, termasuk jasa pengangkutan minyak dan gas/ *Shipping which includes oil and gas transportation services*	1982	99,99	99,99	79.984.565	95.182.819
PT ISTA Indonesia ("ISTA")	Jakarta	Kegiatan jasa biro perjalanan/*Travel agent activities*	1949	56,09	56,09	6.036.508	5.665.162
PT Praweda Sarana Informatika ("PSI")	Jakarta	Kegiatan jasa IT/ *IT service activities*	2016	50,00	50,00	4.053.420	3.726.594
PT Samudera Indonesia Mitra Manajemen ("SIMM")	Jakarta	Kegiatan konsultasi manajemen/ *Management consulting services*	2016	50,00	50,00	5.093.820	4.813.744
PT Satuan Harapan Indonesia ("SHI")	Jakarta	Penyedia sumber daya manusia dan manajemen sumber daya manusia/*Provides human resources and management of human resources function*	2016	67,56	67,56	1.633.377	1.352.823
PT Galangan Samudera Madura ("GSM")	Bangkalan	Pembuatan kapal bermotor dan alat-alat apung serta perbaikan *dan perawatan kapal/ Manufacture of motor boats and equipment – floating equipment repairs and maintenance shipyard*	2016	99,04	99,04	37.134.377	2.850.471
Pemilikan Tidak Langsung Melalui/ *Indirect Ownership Through* Samudera Shipping Line Ltd.							
PT Samudera Shipping Services ("SSS")	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan minyak dan gas bumi serta jasa angkutan laut domestik dan luar negeri untuk barang/*Supporting services for mining oil and gas and marine transportation services domestically and international*	2000	66,88	66,88	27.615.236	26.874.802

*) *Strike off* di 2020

*) *Strike off in 2020*

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyertaan saham pada entitas anak (lanjutan)

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut (lanjutan):

1. GENERAL (continued)

e. Equity participant in subsidiary (continued)

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows (continued):

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/*Effective Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
				31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024	31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024
Pemilikan Tidak Langsung Melalui/ *Indirect Ownership Through* Samudera Shipping Line Ltd.							
Foremost Maritime, Pte., Ltd. ("Foremost")	Singapura/ *Singapore*	Jasa angkutan laut domestik dan luar negeri/*Domestic and overseas marine transportation services*	1995	65,14	65,14	23.795.741	23.725.504
Samudera Shipping Line (India) Pvt. Ltd. ("SSLI")	India	Kegiatan keagenan/ *Agency activities*	2004	65,14	65,14	14.422.428	13.588.085
Samudera Traffic Co., ("STC")	Thailand	Kegiatan keagenan/ *Agency activities*	2004	31,92*)	31,92 *)	3.820.622	3.771.046
SILkargo Logistics, (Singapore), Pte., Ltd. ("SILKargo")	Singapura/ *Singapore*	Jasa angkutan muatan internasional/ *International freight forwarding*	1997	65,14	65,14	2.972.174	3.802.074
Samudera Intermodal Sdn. Bhd. ("SISB")	Malaysia	Kegiatan keagenan/ *Agency activities*	2012	42,34 *)	42,34 *)	3.705.117	3.428.189
Samudera Logistics DWC LLC ("SL DWC")	Uni Emirat Arab/ *United Arab Emirates*	Logistik dan Jasa pengurusan transportasi/ *Freight forwarding*	2015	65,14 *)	65,14 *)	4.964.217	4.342.846
Samudera Cargo Services LLC ("SCS")	Uni Emirat Arab/ *United Arab Emirates*	Logistik dan Jasa pengurusan transportasi/ *Freight forwarding*	2015	31,92 *)	31,92 *)	317.321	235.879
Prime Maritime DWC ("PM DWC")	Uni Emirat Arab/ *United Arab Emirates*	Logistik dan Jasa pengurusan transportasi/ *Freight forwarding*	2017	33,22 *)	33,22 *)	917.214	2.039.822
PT Samudera Shipping Indonesia ("SSI")	Indonesia	Pelayaran, jasa penyewaan kapal laut, jasa angkutan dalam negeri untuk barang khusus, kegiatan keagenan/ *Shipping, ship rental service, marine transportation, for domestic and specific goods, agency activities*	2018	65,31 *)	65,31 *)	33.034.666	34.562.425

*) Persentase kepemilikan SSL atas saham STC, SISB, SL DWC, SCS, PM DWC dan SSI masing-masing adalah 49%, 65%, 40%, 49%, 51%, dan 49%.

*) *Percentage ownership of SSL in STC, SISB, SL DWC, SCS, PM DWC and SSI are 49%, 65%, 40%, 49%, 51%, and 49% respectively.*

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyertaan saham pada entitas anak (lanjutan)

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut (lanjutan):

1. GENERAL (continued)

e. Equity participant in subsidiary (continued)

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows (continued):

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/*Effective Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
				31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024	31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024
Pemilikan Tidak Langsung Melalui/ *Indirect Ownership Through* Samudera Shipping Line Ltd.							
Samudera Property Limited ("SPL")	Uni Emirat Arab/ *United Arab Emirates*	Pengelolaan aset properti kantor/ *Manage office property assets*	2018	65,14	65,14	1.178.911	1.180.219
PT Samudera Logistics Services ("SLS")	Indonesia	Kegiatan pergudangan/ *Warehousing activities*	2017	82,57	82.57	27.090.448	27.716.401
Ocean Technologies Pte., Ltd. ("OT")	Singapura/ *Singapore*	Jasa proses, analisa dan kegiatan serupa terkait data/ *Data processing, analytics, and related activities*	2021	65,14	65,14	518	491
Ocean Ship Investment Pte., Ltd. ("OSI")	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran dan kegiatan keagenan kapal/ *Shipping lines and shipping agencies*	2021	65,14	65,14	27.686.677	28.537.487
Samudera Tanker Pte., Ltd. ("ST")	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran dan kegiatan keagenan kapal/ *Shipping lines and shipping agencies*	2021	65,14	65,14	21.487.684	26.463.136
Samudera Ships Management Pte., Ltd. ("SSM")	Singapura/ *Singapore*	Jasa manajemen kapal/ *Ship management services*	2022	79,08	79,08	847.098	813.764
Samudera Ships Investment Pte., Ltd. ("SSI PL")	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran dan kegiatan keagenan kapal/ *Shipping line and shipping agencies*	2023	65,14	65,14	125.695.442	129.673.274
Samudera Japan K.K ("SJKK")	Jepang/ *Japan*	jasa penyewaan kapal laut dan kegiatan keagenan/ *Ship rental services and shipping agencies*	2025	65,14	-	6.414	-
Samudera Australia Pty Ltd ("SA PL")	Australia/ *Australia*	Perusahaan investasi/ *Investment holding*	2024	65,14	65,14	6.700	-
Samudera Ship Brokers Pte Ltd ("SSB PL")	Singapura/ *Singapore*	Broker kapal/ *Ship brokering*	2024	65,14	65,14	2.903	-
Samudera Ship Holdings Pte Ltd ("SSH PL")	Singapura/ *Singapore*	Pelayanan dan kegiatan keagenan kapal/ *Shipping line and shipping agencies*	2025	65,14	-	52.133.611	-

*) Persentase kepemilikan SSL atas saham SPL, SLS, OT, OSI, ST, SSM, SSI PL, SJKK, SA PL, SSB PL, dan SSH PL masing-masing adalah 100%, 50%, 100%, 100%, 100%, 60%, 100%, 100%, 100%, 100%, dan 100%

*) *Percentage ownership of SSL in SPL, SLS, OT, OSI, ST, SSM SSI PL, SJKK, SA PL, SSB PL, and SSH PL are 100%, 50%, 100%, 100%, 100%, 60%, 100%, 100%, 100%, 100%, and 100%, respectively.*

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

e. Penyertaan Saham Pada Entitas Anak (lanjutan) / *e. Equity Participant in Subsidiary (continued)*

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows (continued):

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/*Effective Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
				31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024	31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024
Pemilikan Tidak Langsung Melalui/ *Indirect Ownership Through* SILkargo Logistics (Singapore), Pte., Ltd.							
Shal Hawk Sdn. Bhd. ("SHS") *)	Malaysia	Kegiatan pergudangan/ *Warehousing activities*	2017	33,22	33,22	1.746.141	1.666.850
Pemilikan Tidak Langsung Melalui/ *Indirect Ownership Through* PT Samudera Pelabuhan Indonesia ("SPLI")							
PT Pelabuhan Samudera Palaran ("PSP")	Samarinda	Penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal, barang dan jasa terkait dengan kepelabuhanan (BUP)/ *Shipping, goods and other services related to port business*	2010	99,98	99,98	25.563.183	27.300.929
PT Prima Nur Panurjwan ("PNP")	Jakarta	Jasa bongkar muat barang dari/dan ke atas kapal serta pengambilan dan penyerahan barang ke atas kendaraan/ *Stevedoring service from/and into vessel, picking up and delivering goods to vehicles*	1986	99,99	99,99	33.917.660	38.257.435
PT Perusahaan Bongkar Muat Tangguh Samudera Jaya ("TSJ")	Jakarta	Jasa bongkar muat barang dari/dan ke atas kapal serta pengambilan dan penyerahan barang ke atas kendaraan/ *Stevedoring service from/and into vessel, picking up and delivering goods to vehicles*	1986	99,98	99,98	14.434.530	13.307.275
PT Samudera Sarana Terminal Indonesia ("SSTI")	Jakarta	Jasa reparasi mesin untuk umum dan jasa perdagangan/ *Mechanical reparation and wholesale trade*	2016	50,99	50,99	3.849.645	3.903.540
PT Patimban Global Gateway Terminal ("PGT") **)	Jakarta	Pelayanan kepelabuhanan laut/ *Maritime port Services*	2024	-	99,90	-	61.582

*) Persentase kepemilikan SILkargo Logistics (Singapura), Pte., Ltd., atas saham Shal Hawk Sdn. Bhd. adalah 51%
**) Didirikan di tahun 2024 dan dekonsolidasi di tahun 2025

*) *Percentage ownership of SILkargo Logistics (Singapore), Pte., Ltd., in Shal Hawk Sdn. Bhd. is 51%*
**) *Established in 2024 and deconsolidated in 2025*

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyertaan Saham Pada Entitas Anak (lanjutan)

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut (lanjutan):

1. GENERAL (continued)

e. Equity Participant in Subsidiary (continued)

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows (continued):

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/*Effective Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
				31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024	31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024
Pemilikan Tidak Langsung Melalui/ *Indirect Ownership Through* PT Samudera Sarana Logistik ("SSLog")							
PT Masaji Kargosentra Tama ("MKT")	Jakarta	Angkutan multimoda/ *Multimoda transportation*	1992	99,96	99,96	6.154.238	7.020.839
PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia ("MTKI")	Jakarta	Jasa aktivitas penujang angkutan perairan dalam penyediaan dan layanan jasa depo peti kemas/*Water transportation support activities and container depot services*	2017	99,91	99,91	7.518.795	11.967.575
PT Samudera JWD Logistics ("SJL")	Jakarta	Jasa pengurusan transportasi/ *Freight forwarding*	2017	50,96	50,96	1.873.555	2.212.532
PT Perusahaan Angkutan Darat Samudera Perdana ("SP")	Semarang	Angkutan darat/ *Land transportation*	1975	99,99	99,99	9.936.462	10.155.880
Pemilikan Tidak Langsung Melalui/ *Indirect Ownership Through* PT Samudera Perkapalan Indonesia ("SPKLI")							
PT Samudera Asahi Shipping ("SAS")	Indonesia	Pelayaran, jasa penyewaan kapal laut, jasa angkutan dalam negeri untuk barang khusus, kegiatan keagenan/ *Shipping, ship rental service,marine transportation, for domestic and specific goods, agency activities*	2017	43,00	43,00	10.771.285	11.396.144
PT Samudera Nusantara Indonesia ("SNI")	Indonesia	Perdagangan besar/*Wholesale Trade*	-	98,00	98,00	14.897	15.468
Pemilikan Tidak Langsung Melalui/ *Indirect Ownership Through* PT Masaji Tatanan Kontainer Indonesia ("MTKI")							
PT Mitra Tanki Kontainer Indonesia ("MKI")	Indonesia	Pergudangan dan penyimpanan lainnya/ *Warehouse and other storage*	2024	51,00	51,00	181.764	186.404

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyertaan Saham Pada Entitas Anak (lanjutan)

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut (lanjutan):

1. GENERAL (continued)

e. Equity Participant in Subsidiary (continued)

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows (continued):

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/*Effective Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
				31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024	31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024
Pemilikan Tidak Langsung Melalui/ *Indirect Ownership Through* PT Samudera JWD Logistics ("SJL")							
PT Adib Cold Logistic ("ACL")	Indonesia	Jasa penyimpanan barang beku/*Cold storage services*	2016	44,01	44,01	2.927.047	5.549.764
Pemilikan Tidak Langsung Melalui/ *Indirect Ownership Through* PT Perusahaan Angkutan Darat Samudera Perdana ("SP")							
Samudera Lautan Emas Sdn. Bhd. ("SLE")	Malaysia	Angkutan darat/ *Land transportation*	2021	70,00	70,00	956.051	1.011.081
Pemilikan Tidak Langsung Melalui/ *Indirect Ownership Through* PT ISTA Indonesia ("ISTA")							
PT Ista Rasa Indonesia ("ISR")	Indonesia	Jasa penyedia makan dan minum/ *Food and Beverages*	2023	99,00	99,00	781.487	759.468

Rincian entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya yang mempunyai kepentingan non pengendali material terhadap Grup adalah sebagai berikut:

Details of non-wholly owned subsidiaries that have material non-controlling interest to the Group are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Proporsi kepentingan nonpengendali/ *Proportion of non-controlling interests*		Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepentingan kepada nonpengendali/ *Profit (loss) attributable to non-controlling interests*		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ *Accumulated non-controlling interests*	
		2025	2024	2025	2024	2025	2024
Samudera Shipping Line Ltd. ("SSL")	Singapura/ *Singapore*	34,86 *)	34,86 *)	132.449	357.536	218.265.176	203.396.190

*) Persentase kepemilikan saham non pengendali SSL menjadi 34,73% setelah memperhitungkan saham treasuri.

*) *Percentage of non-controlling shareholdings in SSL after incorporating treasury shares is 34.73%.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b di bawah ini.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar US"/ "USD") yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

Periode pelaporan keuangan Grup adalah 1 Januari - 31 Desember.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar kelangsungan usaha.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

The consolidated financial statements, have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as sidsclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The consolidated financial statements are presented in United States Dollar ("US Dollar"/ "USD"), which is the Group's functional and presentation currency.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the going concern basis.

b. Changes in accounting principles

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after 1 January 2025 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran

Amandemen tersebut menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan serta bagaimana entitas harus menentukan kurs spot ketika ketertukaran (*exchangeability*) tidak tersedia. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ketidakmampuan mata uang tersebut untuk dipertukarkan dengan mata uang lainnya memengaruhi, atau diharapkan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.

Amandemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee,* yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kuasa atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments specifies how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows.

This amendment did not have any impact on the Group's consolidated financial statements

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2025 and 2024. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights to variable returns from its involvement with the investee and has ability to affect returns through its power over the investee.

Thus, the Company controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,

ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Grup menilai kembali pengendalian atas *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendal sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup: (lanjutan)

- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

d. Kombinasi bisnis dan *goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Grup menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup input dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan output. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan output, dan input yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan output dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan output.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Group: (continued)

- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

d. Business combinations and goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs, and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis dan *goodwill* (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Business combinations and goodwill (continued)

When acquires a business, the Group determines and classifies financial assets acquired and liabilities taken over assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions at the acquisition date. If the business combination is achieved in gradually, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and reported gain or loss in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109: "Financial Instruments: Recognition and Measurement", is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis dan *goodwill* (lanjutan)

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 224: "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Business combinations and goodwill (continued)

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of cash-generating Units ("CGU") of the Group that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Transactions with related parties

The Group have transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with PSAK 224: "Related Party Disclosures".

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

i. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar Amerika Serikat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
USD1/IDR	0,000060	0,000062	*USD1/IDR*
USD1/SGD	0,778725	0,737491	*USD1/SGD*
USD1/MYR	0,246914	0,223764	*USD1/MYR*
USD1/AED	0,270832	0,273244	*USD1/AED*
USD1/THB	0,031736	0,029451	*USD1/THB*
USD1/INR	0,011068	0,011699	*USD1/INR*
USD1/EUR	1,177050	1,042650	*USD1/EUR*
USD1/JPY	0,006411	0,006334	*USD1/JPY*

ii. Grup perusahaan

Akun-akun dari entitas anak dalam mata uang asing dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Dolar US dengan dasar sebagai berikut:

a) Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.

b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.

c) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Foreign currency transactions and balances

i. Transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in United States Dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

The rates of exchange used as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

ii. Group companies

The accounts of subsidiaries in foreign currencies are translated from its respective reporting currency into US Dollar on the following basis:

a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.

b) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.

c) The resulting exchange difference is presented as an "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of the Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur aset keuangan tertentu pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Fair value measurement

The Group measures certain financial assets at fair value at each reporting date. The Group also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:
i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan *(input)* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan *(input)* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama aset biologis. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable

.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at FVTOCI.

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular, the biological assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup mementukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dari tanggal penempatannya disajikan sebagai bagian dari "aset keuangan lancar lainnya".

Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah dari kas dan setara kas. Apabila akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun disajikan sebagai bagian dari aset lancar dan apabila akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 (satu) tahun disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

i. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi penyisihan untuk penurunan nilai persediaan. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan mencakup harga pembelian dan biaya lainnya yang timbul hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipakai.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Fair value measurement (continued)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup mementukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 (three) months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year at the time of placement are presented as part of "other current financial assets".

Restricted cash accounts are presented separately from cash and cash equivalents. If it will be used for repayment of obligations maturing within 1 (one) year are presented as part of current assets and if it will be used for repayment of obligations maturing more than 1 (one) year are presented as part of non-current assets.

i. Inventories

Inventories are valued at cost net of allowance for inventory obsolescence. Cost is determined using the weighted average method and includes purchase cost and other costs to bring the inventories to their present location and usable condition.

Allowance for inventories obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the reporting dates.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh perusahaan di mana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendali, biasanya melalui kepemilikan hak suara, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 20% hak suara. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar harga perolehan. Investasi Grup pada entitas asosiasi tersebut termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi, dikurangi rugi penurunan nilai.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca-akuisisi, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lain pasca-akuisisi, diakui didalam penghasilan komprehensif lain. Mutasi penghasilan komprehensif lain pasca-akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka investasi dilaporkan nihil.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul dari investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Kerugian yang belum direalisasi, jika ada, juga dieliminasi kecuali terjadi penurunan nilai atas aset yang dialihkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Investments in associated entities

Associates are all entities over which the Group have significant influence but not control, generally accompanying a direct or indirect shareholding more than 20% of the voting rights. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies. Investments in associated entities are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. The Group's investments in associates include goodwill identified on acquisition, net of impairment loss.

The Group's share of their associates post-acquisition profits or losses is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and their share of post-acquisition movement in other comprehensive income is recognized as other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate exceed its interest in the associates, the investment is reported at zero value.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

Dilution gains and losses arising on investments in associates are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Unrealized gains on transactions between the Group and its associates and joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates and joint ventures. Unrealized losses, if any, are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap dan penyusutan

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat di atribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat *("carrying amount")* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Kapal milik Grup mengalami pengedokan secara berkala secara umum setiap dua hingga lima tahun dan biaya pengedokan tersebut dikapitalisasi sepanjang pengeluarannya dapat menunjukkan peningkatan manfaat ekonomis mendatang kapal. Kapitalisasi biaya tersebut dicatat sebagai penambahan ke harga perolehan kapal untuk kapal yang dimiliki sendiri dan disusutkan selama periode hingga jadwal pengedokan berikutnya. Total biaya pengedokan terdahulu yang tersisa, jika ada, dihentikan pengakuannya dan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Fixed assets and depreciation

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

The Group's vessels are dry-docked in general every two up to two and five years periodically and the costs are capitalized to the extent that the expenditure results in an increase in the future economic benefit of the vessels. The capitalized costs are recorded as an additional cost of the owned vessels and the costs are amortized over the period up to the next scheduled dry-docking. Any remaining carrying amount of the cost of the previous dry-docking is derecognized, and charged to current period consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Kapal dan tongkang	15 - 25	*Vessels and barges*
Perbaikan kapal/pengedokan	2 - 5	*Vessels improvements/docking*
Dermaga dan bangunan	20 - 50	*Wharf and buildings*
Perbaikan bangunan	3 - 5	*Buildings improvement*
Peralatan operasional dan kendaraan	5 - 10	*Operational equipments and vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	3 - 10	*Office furniture, fixtures and equipment*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dengan jumlah tercatat aset) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi kapal dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan disesuaikan secara prospektif, jika relevan.

Uang muka pengedokan kapal merupakan pembayaran ke galangan kapal sehubungan dengan pengedokan kapal yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual. Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai buku atau nilai wajar.

l. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau produksi aset yang memerlukan waktu dalam jumlah besar untuk siap digunakan atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset terkait. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya pendanaan lainnya yang diderita Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Fixed assets and depreciation (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the period which the asset is derecognized.

The costs of the construction of vessels are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, i.e. when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The residual values, useful lives, and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Advances for docking represent payments to shipyards in relation to the docking of vessels which has not been completed yet at the date of consolidated statement of financial position.

Fixed assets which use is discontinued and is held for sale ceased of being depreciated and reclassified as assets held for sale. Assets held for sale are measured at the lower of book value or fair value.

l. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalised as part of the cost of the related asset. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests expense and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Biaya pinjaman (lanjutan)

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

m. Sewa

Grup menilai pada saat insepsi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Note 2n).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Borrowing costs (continued)

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

m. Lease

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use (ROU) assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the Group's exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2n).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Lease (continued)

The Group as lessee (continued)

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan dapat untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Impairment of non-financial assets

The Group assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Impairment of non-financial assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Liabilitas kontrak

Pendapatan untuk periode buku mendatang dicatat sebagai liabilitas kontrak dalam laporan posisi keuangan konsolidasian periode berjalan dan diamortisasi ketika pendapatan telah layak untuk diakui atau dapat direalisasi.

p. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Penghasilan Grup atas pendapatan dari jasa perkapalan dan sewa gedung yang diberikan kepada perusahaan domestik dikenakan pajak final dengan tarif masing-masing 1,20% dan 10% sesuai dengan Undang-undang Perpajakan di Indonesia.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212.

Beban pajak final Grup sehubungan jasa rental gedung dan perkapalan.

Untuk pendapatan selain dari jasa perkapalan dan sewa gedung, beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun yang berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena penghasilan kena pajak tidak termasuk pos-pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan tidak termasuk *item-item* yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan. Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Contract liabilities

Income relating to future financial periods is accounted for as contract liabilities in the current period's consolidated statement of financial position and amortized as earned or realized.

p. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Group income from shipping and building rental services provided to domestic companies is subject to final tax at 1.20% and 10% rate, respectively, according to Indonesian Taxation Law.

Final tax is not governed by PSAK 212.

The Group's final tax expense relating to building and shipping rental services.

For income other than shipping and building rental, current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current corporate income tax is calculated using tax rates based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 (:Pillar 2") melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: *Pajak Penghasilan*, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2. PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan padayurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15%.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule ("Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2025, the Group has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes*, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar 2. PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their efective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar2, is below a 15% minimum rate.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;

ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;

ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di penghasilan komprehensif lain ("PKL") maupun secara langsung di ekuitas.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income ("OCI") or directly in equity.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan.

q. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban

Grup menerapkan 5 (lima) langkah analisis berikut dalam pengakuan pendapatan:

1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3) Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the statement of financial position.

q. Revenue from contracts with customers and recognition of expenses

The Group implemented the following 5 (five) steps of analysis in revenue recognition:

1) Identify contract with a customer.
2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to deliver goods or services that are distinct to customers.
3) Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity is entitled to obtain as compensation for the delivery of goods or services promised in the contract.
4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When this cannot be observed directly, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus margin.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban (lanjutan)

Grup menerapkan 5 (lima) langkah analisis berikut dalam pengakuan pendapatan: (lanjutan)

5) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan

Pendapatan dari jasa angkutan dan jasa sewa kapal diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan (suatu periode waktu). Jika pendapatan dari jasa angkutan dan jasa sewa kapal berbasis waktu, mencakup lebih dari satu periode akuntansi maka pengakuan pendapatan diakui secara proporsional sesuai dengan periode yang dicakup.

Untuk pendapatan dari kegiatan keagenan, *forwarding*, kegiatan pelabuhan, dan jasa penanganan peralatan peti kemas dan muatan, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Pendapatan bunga

Pendapatan atau biaya bunga untuk semua instrumen keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, sebagaimana mestinya, digunakan periode yang lebih singkat, sampai mencapai nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Revenue from contracts with customers and recognition of expenses (continued)

The Group implemented the following 5 (five) steps of analysis in revenue recognition: (continued)

5) Recognize revenue when performance obligation has been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control over the goods or services).

Revenues

Revenue on freight and vessel charter are recognized when services are rendered to the customers (over time). If the vessel time charter revenue covers more than one accounting period, then revenue is recognized proportionally over the period covered.

For revenue from agency, forwarding and ports services, and container equipment services cargo handling, performance obligation is generally fulfilled, and revenue is recognized, when the control over the goods has been transferred to the customer (a point in time).

Interest income

Interest income or expense on all financial instruments measured at amortized cost is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR") method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Dividend revenue

Dividend revenue from investment is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui ketika terjadi (basis akrual).

r. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

1. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("NWPKL"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada NWLR, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pembiayaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115 seperti yang diungkapkan pada catatan 2q.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payment of Principal and Interest* ("SPPI") *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Revenue from contracts with customers and recognition of expenses (continued)

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

r. Financial instruments

A financial instrument is any contract that give rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115 as disclosed in Note 2q.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest ("SPPI") testing and it is performed at instrument level.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Grup yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha dan lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar.

ii. Aset keuangan diukur pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam NWPKL investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk ruang lingkup PSAK 232 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, other current financial assets, trade and other receivables, and other non-current financial assets.

ii. Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss and these financial assets are not subject to impairment assessment.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

ii. Aset keuangan diukur pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas) (lanjutan)

Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada NWPKL tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Terdapat investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2025 (Catatan 11).

iii. Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR")

Aset keuangan pada NWLR meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada NWLR, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI *testing* diukur pada NWLR, terlepas apapun model bisnisnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

ii. Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments) (continued)

Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment of dividend has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in this case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There were equity investments elected under this category as of December 31, 2025 (Note 11).

iii. Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at FVTPL, or financial assets is mandatory required to be measured at fair value.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with SPPI testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR") (lanjutan)

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada NWPKL, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada NWLR pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi akuntansi.

Penurunan nilai

Kerugian kredit ekspektasian ("KKE")

Grup mengakui cadangan untuk KKE untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada NWLR. KKE didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, cadangan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

iii. Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") (continued)

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Impairment

Expected credit losses ("ECL")

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian ("KKE") (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung KKE. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur cadangan kerugian sejumlah KKE sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan *(forward-looking)* khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Instrumen utang Grup yang diukur pada NWPKL terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur KKE pada instrumen tersebut sejumlah KKE 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung KKE.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Impairment (continued)

Expected credit losses ("ECL") (continued)

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but rather measures the recognizes of allowance loss based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group's debt instruments measured at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian ("KKE") (lanjutan)

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan pencadangan.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada NWLR atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Impairment (continued)

Expected credit losses ("ECL") (continued)

The Group considers a financial asset meet the default definition when contractual payments are delinquent more than 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

2. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and as for loan, the amount of loans received after being net off directly to attributable transaction costs.

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

i. Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

i. situasi bisnis yang normal;
ii. peristiwa *default*; dan
iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

i. Financial liabilities measured at amortized cost

This category is the most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss.

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

3. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

i. the normal course of business;
ii. the event of default; and
iii. the event of insolvency or bankruptcy of the Group and all of the counterparties.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

t. Sukuk ijarah

Sukuk Ijarah diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai beban penerbitan Sukuk Ijarah menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu Sukuk Ijarah.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Financial instruments (continued)

4. Derecognition of financial instruments

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to cash flows derived from the financial asset expire, or when the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset.

The Group derecognizes a financial liability when the contractual obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

t. Sukuk ijarah

Sukuk Ijarah is recognized initially at nominal value, adjusted with premium or discount and the related transaction cost incurred. Any differences between the carrying amount and nominal value are recognized in the consolidated statements of profit or loss as Sukuk Ijarah issuance costs using the straight-line method during the period of Sukuk Ijarah.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Sukuk ijarah (lanjutan)

Sukuk ijarah, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

u. Imbalan pasca kerja

Program imbalan pasti

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak yang berada di Indonesia. Perusahaan dan entitas anak yang berdomisili di dalam negeri juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 06/2023.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak dari perubahan dampak batas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program pensiun (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tarif diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) pendapatan bunga neto atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Sukuk ijarah (continued)

Sukuk ijarah, adjusted with premium or discount and unamortisesd transaction costs, is presented as part of liabilities.

u. Post-employment benefits

Defined benefits plan

The Group established a defined benefit pension plan covering all permanent employees employed by the Company and its subsidiaries within Indonesia. The Company and its domestic subsidiaries also provide post-employment benefits as required under Law of the Republic of Indonesia No. 06/2023 on Job Creation.

The cost of providing benefits is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. emeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on pension's plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti (lanjutan)

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Entitas anak yang berdomisili di luar negeri ikut serta dalam program pensiun sesuai dengan hukum di negara tempat entitas anak tersebut beroperasi. Entitas anak di Singapura membayar iuran pensiun kepada Dana Pensiun Pusat di Singapura, program pensiun iuran pasti. Iuran yang dibayar diakui sebagai beban pada periode di mana jasa yang terkait telah diberikan.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

Iuran dari pekerja atau pihak ketiga terhadap program imbalan pasti

Bila persyaratan formal dari program tersebut menentukan bahwa akan ada iuran dari pekerja atau pihak ketiga, akuntansi bergantung pada apakah iuran tersebut terkait dengan jasa, sebagai berikut:

- Jika iuran tersebut tidak terkait dengan jasa (misalnya, iuran disyaratkan untuk mengurangi defisit yang timbul dari kerugian atas aset program pensiun atau dari kerugian aktuarial), hal tersebut tercermin dalam pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Post-employment benefits (continued)

Defined benefits plan (continued)

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The foreign subsidiaries participate in the national pension schemes as defined by the laws of the countries in which they operate. In particular, the subsidiaries in Singapore make contributions to the Singapore Central Provident Fund, a defined contribution pension scheme. Contributions to national schemes are recognized as expense in the period in which the related service is performed.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

Calculation of other long-term benefits are determined using Projected Unit Credit method. Past service cost and actuarial gain (loss) are recognized directly to profit or loss.

Amounts recognized as other long-term benefit obligation in the consolidated statements of financial position are present value of defined benefit plan.

Contribution from employees or third parties to defined benefit plans

When the formal terms of the plans specify that there will be contributions from employees or third parties, the accounting depends on whether the contributions are linked to service, as follows:

- *If the contributions are not linked to services (e.g. contributions are required to reduce a deficit arising from losses on pension's plan assets or from actuarial losses), they are reflected in the remeasurement of the net defined benefit liability (asset).*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Iuran dari pekerja atau pihak ketiga terhadap program imbalan pasti (lanjutan)

Bila persyaratan formal dari program tersebut menentukan bahwa akan ada iuran dari pekerja atau pihak ketiga, akuntansi bergantung pada apakah iuran tersebut terkait dengan jasa, sebagai berikut: (lanjutan)

- Jika iuran terkait dengan jasa, maka iuran tersebut mengurangi biaya jasa, jika jumlah iuran bergantung pada jumlah tahun jasa, maka entitas mengatribusikan iuran pada periode jasa dengan menggunakan metode atribusi yang disyaratkan oleh PSAK 219 paragraf 93 untuk imbalan bruto. Untuk jumlah iuran yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas mengurangi biaya jasa pada periode ketika jasa terkait diberikan sesuai dengan PSAK 219 paragraf 93.

v. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Post-employment benefits (continued)

Contribution from employees or third parties to defined benefit plans (continued)

When the formal terms of the plans specify that there will be contributions from employees or third parties, the accounting depends on whether the contributions are linked to service, as follows: (continued)

- *If contributions are linked to services, they reduce service costs, for the amount of contribution that is depend on the number of years of service, the entity reduces service cost by attributing the contributions to periods of service using the attribution method required by PSAK 219 paragraph 93 for the gross benefits. For the amount of contribution that is not depend on the number of years of service, the entity reduces service cost in the period in which the related service is rendered in accordance with PSAK 219 paragraph 93.*

v. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the operational decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their operating segment performances.

An operating segment is a component of an entity:
a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (lanjutan)

b) regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sama dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Segment information (continued)

An operating segment is a component of an entity: (continued)

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's operational decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c) for which discrete financial information is available.

Information used by operational decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak (Catatan 30).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Claims for tax refund and tax assessments under appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office (Note 30).

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Grup mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasi disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Cadangan kerugian kredit ekspektasian

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung KKE untuk piutang. Tarif provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tarif *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan semakin memburuk tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor manufaktur, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan KKE adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili *default* pelanggan sebenarnya di masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and assumptions

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur. The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Allowance for expected credit losses

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on The Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dan nilai sisa

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan biaya komponen-komponen aset tetap dikurangi dengan nilai sisa. Estimasi utama mencakup estimasi masa manfaat kapal yang bisa berbeda signifikan dengan masa manfaat sesungguhnya. Masa manfaat sesungguhnya akan bergantung pada berbagai faktor seperti pemeliharaan, perkembangan teknologi dan sebagainya. Nilai sisa kapal juga sulit diestimasi karena lamanya masa manfaat kapal dan ketidakpastian akan kondisi ekonomi. Nilai sisa diestimasi setiap tahun berdasarkan kondisi terakhir kapal tersebut.

Jika estimasi masa manfaat dan nilai sisa harus direvisi, tambahan beban depresiasi dapat terjadi di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2k dan 12.

Imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya neto imbalan pasca kerja mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pasca kerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan pasca kerja lainnya termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 2u dan 31.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets and residual value

Management determines the estimated useful life and depreciation of fixed assets. Depreciation is calculated based on the various components of the cost of fixed assets less the residual value. The main estimate includes the estimated useful life of the vessel which could be significantly different from the actual useful life. Actual useful life will depend on various factors such as maintenance, technology development, etc. Residual value of the vessel is also difficult to estimate because of the length of the useful life of the vessel and the uncertainty of economic conditions. The residual value is estimated annually based on the latest condition of the vessel.

If the estimated useful lives and residual values should be revised, additional depreciation expense may occur in the future. Further details are disclosed in Notes 2k and 12.

Post-employment benefit

The present value of post-employment benefit liabilities depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the net cost of post-employment benefits include discount rate and salary increase rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of post-employment benefit liabilities.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period is the interest rate used in determining the present value of estimated future cash outflows expected to settle other post-employment benefit liabilities. In determining the appropriate level of interest rates, the Group consider the interest rates of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related employment benefits liabilities.

The key assumption used for determining post-employment benefit liabilities include current market conditions. Additional information is disclosed in Notes 2u and 31.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2p dan 30.

Instrumen keuangan

Grup mencatat aset keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2r dan 37.

Penurunan nilai aset non keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2p and 30.

Financial instruments

The Group carry certain financial assets which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Group utilize a different valuation methodology. Any changes in the fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Further details are disclosed in Notes 2r and 37.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak mencakup aktivitas restrukturisasi yang belum ada komitmennya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan dan juga arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental untuk sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa (misalnya, ketika sewa tidak dalam mata uang fungsional anak perusahaan). Grup mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu (seperti peringkat kredit anak perusahaan yang berdiri sendiri).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Estimating the incremental borrowing rate for lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available (such as for subsidiaries that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, when leases are not in the subsidiary's functional currency). The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as the subsidiary's stand-alone credit rating).

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Kas			***Cash on hands***
Rupiah	268.924	72.619	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	168.690	156.258	*United States Dollar*
Dirham	78.119	29.477	*Dirham*
Mata uang lainnya	14.304	10.745	*Other currencies*
Jumlah kas	**530.037**	**269.099**	***Total cash on hands***
Kas di bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.331.314	17.760.306	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.210.414	6.339.935	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	10.115.677	16.000.526	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.900.768	6.585.311	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	5.486.312	1.862.883	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Usaha Syariah	251.873	3.186.483	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Usaha Syariah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	199.675	517.807	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain	276.290	548.998	*Others*
Sub-total	**51.772.323**	**52.802.249**	***Sub-total***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Citibank N.A.	32.693.096	26.667.388	*Citibank N.A.*
The Iyo Bank Ltd.	4.088.230	2.472.214	*The Iyo Bank Ltd.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.834.980	1.527.235	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Standard Chartered Bank Ltd.	1.469.101	917.110	*Standard Chartered Bank Ltd.*
Bank of China Ltd.	1.362.586	833.402	*Bank of China Ltd.*
PT Bank OCBC NISP Tbk	810.025	682.282	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Malayan Banking Berhad	723.266	440.247	*Malayan Banking Berhad*
Emirates NDB Bank	550.949	250.405	*Emirates NDB Bank*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	505.087	429.660	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	414.579	900.048	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
OCBC Bank Ltd.	380.344	382.066	*OCBC Bank Ltd.*
Lain-lain	501.045	1.118.213	*Others*
Sub-total	**45.333.288**	**36.620.270**	***Sub-total***
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Citibank N.A.	7.142.916	14.728.943	*Citibank N.A.*
Standard Chartered Bank Ltd.	569.505	262.665	*Standard Chartered Bank Ltd.*
United Overseas Bank Ltd.	208.288	197.425	*United Overseas Bank Ltd.*
DBS Bank Ltd.	203.896	92.843	*DBS Bank Ltd.*
PT Bank OCBC NISP Tbk	66.874	482.893	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Lain-lain	203.243	60.035	*Others*
Sub-total	**8.394.722**	**15.824.804**	***Sub-total***
Baht Thailand			*Thailand Baht*
The Siam Commercial Bank Public Co Ltd.	734.298	1.135.876	*The Siam Commercial Bank Public Co Ltd.*
Kasikornbank Pcl.	408.200	288.170	*Kasikornbank Pcl.*
Citibank N.A.	132.737	1.026.548	*Citibank N.A.*
Bangkok Bank Pcl.	3.810	28.319	*Bangkok Bank Pcl.*
Sub-total	**1.279.045**	**2.478.913**	***Sub-total***
Sub-total kas di bank	**106.779.378**	**107.726.236**	***Sub-total cash in banks***

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Kas di bank (lanjutan)			***Cash in banks (continued)***
Sub-total kas di bank (lanjutan)	**106.779.378**	**107.726.236**	***Sub-total cash in banks (continued)***
Ringgit Malaysia			*Malaysian Ringgit*
Malayan Banking Berhad	1.849.989	1.873.695	*Malayan Banking Berhad*
OCBC Bank (Malaysia) Berhad	28.982	22.737	*OCBC Bank (Malaysia) Berhad*
Sub-total	**1.878.971**	**1.896.432**	***Sub-total***
Mata uang lainnya	1.137.091	867.300	*Other currencies*
Total kas di bank	**109.795.440**	**110.489.968**	***Total cash in banks***
Deposito berjangka			***Time deposits***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Malayan Banking Berhad	50.817.391	53.649.488	*Malayan Banking Berhad*
BNP Paribas	44.332.673	28.900.347	*BNP Paribas*
Standard Chartered Bank Ltd.	19.957.025	30.122.711	*Standard Chartered Bank Ltd.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19.100.000	25.900.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
United Overseas Bank Ltd.	7.992.709	49.501.441	*United Overseas Bank Ltd.*
DBS Bank Ltd.	5.775.833	11.093.767	*DBS Bank Ltd.*
Citibank N.A.	3.500.000	142.108	*Citibank N.A.*
The Iyo Bank Ltd.	2.051.377	-	*The Iyo Bank Ltd.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000	1.500.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Resona Perdania	470.000	345.000	*PT Bank Resona Perdania*
Sub-total	**154.497.008**	**201.154.862**	***Sub-total***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.258.134	1.949.016	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.062.332	4.580.123	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.430.104	1.484.965	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Resona Perdania	1.332.380	1.166.935	*PT Bank Resona PerdaniaTbk*
PT Bank Permata	297.938	-	*PT Bank Permata*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	3.310.234	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	309.368	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub-total	**32.380.888**	**12.800.641**	***Sub-total***
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Malayan Banking Berhad	11.711.473	-	*Malayan Banking Berhad*
United Overseas Bank Ltd.	8.618	8.054	*United Overseas Bank Ltd.*
Sub-total	**11.720.091**	**8.054**	***Sub-total***
Rupee India			*Indian Rupee*
YES Bank Ltd	6.658.975	4.998.465	*YES Bank Ltd*
Maybank Bhd	1.604.305	-	*Maybank Bhd*
Citibank N.A.	151.367	326.480	*Citibank N.A.*
Housing Development Finance Corporation (HDFC)	1.986	1.957	*Housing Development Finance Corporation (HDFC)*
DBS Bank Ltd	-	2.762.230	*DBS Bank Ltd*
Sub-total	**8.416.633**	**8.089.132**	***Sub-total***
Mata uang lainnya	395.733	363.248	*Other currencies*
Total deposito berjangka	**207.410.353**	**222.415.937**	***Total time deposits***
Total kas dan setara kas	**317.735.830**	**333.175.004**	***Total cash and cash equivalents***

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun berkisar antara:

The range of the interest rates per annum for time deposits is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Dolar Amerika Serikat	1,15% - 4,50%	1,25% - 5,65%	*United States Dollar*
Rupiah	2,25% - 4,75%	2,00% - 6,50%	*Rupiah*
Dolar Singapura	0,30% - 1,30%	1,50% - 3,90%	*Singapore Dollar*
Rupee India	3,00% - 7,10%	3,00% - 7,10%	*Indian Rupee*
Baht Thailand	0,75% - 1,65%	0,75% - 2,10%	*Thailand Baht*

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All bank accounts and time deposits are placed in third-party banks.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA / *5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Deposito berjangka	118.960.566	109.998.123	*Time deposits*
Lainnya	1.011	1.011	*Others*
Jumlah	**118.961.577**	**109.999.134**	***Total***

Deposito Berjangka / *Time Deposits*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Deposito berjangka			*Time deposits*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Malayan Banking Berhad	45.731.210	44.860.018	*Malayan Banking Berhad*
Standard Chartered Bank Ltd.	28.322.320	13.500.000	*Standard Chartered Bank Ltd.*
BNP Paribas	10.200.000	37.792.734	*BNP Paribas*
United Overseas Bank Ltd.	9.388.700	8.905.082	*United Overseas Bank Ltd.*
Bank of China, Ltd.	5.017.047	-	*Bank of China, Ltd.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.171.294	3.043.500	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Citibank N.A.	1.454.976	1.272.991	*Citibank N.A.*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
BNP Paribas	15.629.049	-	*BNP Paribas*
Baht Thailand			*Thailand Baht*
Kasikornbank Pcl.	45.970	42.187	*Kasikornbank Pcl.*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Permata Tbk	-	309.368	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	148.496	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	123.747	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah	**118.960.566**	**109.998.123**	***Total***
Tingkat bunga per tahun			*Interest rates per annum*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Dolar Amerika Serikat	2,67% - 4,20%	3,56% - 5,73%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1,23% - 1,60%	-	*Singapore Dollar*
Baht Thailand	0,90% - 1,00%	0,85% - 1,15%	*Thailand Baht*
Rupiah	2,25% - 4,85%	2,50% - 4,90%	*Rupiah*

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Deposito Berjangka (lanjutan)

Deposito berjangka pada Malayan Banking Berhad merupakan deposito yang dimiliki Samudera Shipping Line Ltd. ("SSL"), entitas anak, dengan jangka waktu 6 bulan yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2026.

5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (continued)

Time Deposits (continued)

Time deposits on Malayan Banking Berhad is deposit of Samudera Shipping Line Ltd. ("SSL"), a subsidiary, with six months maturity that will due on June 2026.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Pihak berelasi			*Related parties*
PT Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan	2.134.260	2.109.088	*PT Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan*
PT Samudera Energi Tangguh	1.090.457	1.488.256	*PT Samudera Energi Tangguh*
PT Tata Bandar Samudera	981.879	1.850.623	*PT Tata Bandar Samudera*
PT Cumawis Indonesia	451.162	304.181	*PT Cumawis Indonesia*
PT Samudera Indonesia Logistik Kargo	366.565	388.947	*PT Samudera Indonesia Logistik Kargo*
PT Galangan Kapal Yasa Wahana Tirta Samudera	283.720	449.150	*PT Galangan Kapal Yasa Wahana Tirta Samudera*
PT Samudera Bandar Logistik	276.224	148.981	*PT Samudera Bandar Logistik*
PT Mostrans Global Digilog	223.119	202.769	*PT Mostrans Global Digilog*
PT Wahana Jaya Samudera	164.796	181.441	*PT Wahana Jaya Samudera*
Lain-lain	2.935.005	2.307.307	*Others*
Sub-total	**8.907.187**	**9.430.744**	***Sub-total***
Pihak ketiga			*Third parties*
Jasa pengangkutan laut	105.863.161	87.789.699	*Freight services*
Jasa peti kemas, pelabuhan, dan bongkar muat	14.108.849	15.451.312	*Container, ports, and stevedoring services*
Jasa angkutan	10.754.449	11.975.879	*Transportation services*
Jasa keagenan	8.675.281	7.686.711	*Agency services*
Lain-lain	155.768	150.035	*Others*
	139.557.508	123.053.636	
Cadangan KKE	(6.045.982)	(4.116.583)	*Allowance for ECL*
Sub-total	**133.511.526**	**118.937.053**	***Sub-total***
Piutang usaha, neto	**142.418.713**	**128.367.797**	***Trade receivables, net***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Total piutang usaha berdasarkan umur sebagai berikut:

Total trade receivables based on age are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Belum jatuh tempo	107.933.295	95.704.703	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo:			*Past due:*
Kurang dari 30 hari	10.817.730	6.664.440	*Under 30 days*
31- 60 hari	4.530.479	5.583.336	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	3.313.865	3.396.487	*61 - 90 days*
91 - 180 hari	6.402.906	5.252.975	*91 - 180 days*
181 - 365 hari	3.110.903	3.273.169	*181 - 365 days*
Lebih dari 365 hari	6.309.535	8.492.687	*More than 365 days*
Piutang usaha, neto	**142.418.713**	**128.367.797**	***Trade receivable, net***

Saldo piutang tersebut di atas terdiri dari mata uang sebagai berikut:

Trade receivables above are denominated in the following currencies:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Dolar Amerika Serikat	90.319.972	70.383.006	*United States Dollar*
Rupiah	45.067.896	48.052.620	*Rupiah*
Dolar Singapura	8.070.722	8.582.579	*Singapore Dollar*
Dirham	1.924.772	2.210.701	*Dirham*
Ringgit Malaysia	1.208.374	1.028.671	*Malaysian Ringgit*
Baht Thailand	1.073.141	1.540.559	*Thailand Baht*
Rupee India	786.848	674.181	*Indian Rupee*
Lain-lain	12.970	12.063	*Others*
Jumlah	148.464.695	132.484.380	*Total*
Cadangan KKE	(6.045.982)	(4.116.583)	*Allowance for ECL*
Piutang usaha, neto	**142.418.713**	**128.367.797**	***Trade receivables, net***

Mutasi saldo cadangan KKE atas piutang adalah sebagai berikut:

The movements in balance of allowance for ECL on receivables are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Saldo awal tahun	4.116.583	5.722.242	*Balance at beginning of year*
Penambahan tahun berjalan (Catatan 29)	2.031.196	1.404.729	*Additional during the year (Note 29)*
Penghapusan tahun berjalan	-	(2.807.889)	*Write off during the year*
Pengaruh selisih kurs	(101.797)	(202.499)	*Foreign exchange effect*
Saldo akhir tahun	**6.045.982**	**4.116.583**	***Balance at end of year***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penilaian penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan KKE atas nilai piutang telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank adalah masing-masing sebesar USD8.968.299 dan USD9.005.445.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on the result of impairment assessment at the end of the year, the management of the Group believes that the allowance for ECL on receivables is adequate to cover possible losses from impairment of trade receivables.

As of December 31, 2025 and 2024, trade receivables as collateral for loan facilities obtained from banks amounted to USD8,968,299 and USD9,005,445, respectively.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang atas kegiatan non usaha.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan KKE piutang lain-lain kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar USD619.472 telah mencukupi.

7. OTHER RECEIVABLES

This account represents receivables from non operating activities.

Management believes that the allowance for ECL on other receivables from related parties as of December 31, 2025 and 2024, amounting to USD619,472, respectively, is adequate.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

8. INVENTORIES

Inventories consist of:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Bahan bakar dan pelumas	3.416.493	2.487.966	*Bunker and lubricant oil*
Suku cadang	1.344.744	1.096.332	*Spare parts*
Peti kemas	125.471	182.392	*Containers*
Lain-lain	50.292	572.969	*Others*
Jumlah	**4.937.000**	**4.339.659**	***Total***

Semua persediaan pada 31 Desember 2025 dan 2024 dapat direalisasi sesuai jumlah di atas sehingga tidak perlu ada cadangan penurunan nilai persediaan.

Pada 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat persediaan yang dijadikan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank.

All inventories as of December 31, 2025 and 2024, can be realized according to the amount above, therefore no allowance for decline in value of inventories is needed.

As of December 31, 2025 and 2024, inventories are not pledged as collateral for loan facilities obtained from banks.

9. ASET LANCAR LAINNYA / *9. OTHER CURRENT ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Uang muka kegiatan operasional	26.059.188	21.386.457	*Advances for operating activities*
Pajak dibayar di muka	1.824.357	1.671.260	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka:			*Prepayments for:*
Sewa	2.057.102	2.163.394	*Rent*
Asuransi	726.537	1.051.582	*Insurance*
Lain-lain	2.497.222	1.908.505	*Others*
Jumlah	**33.164.406**	**28.181.198**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 pajak dibayar di muka merupakan pajak yang dibayarkan untuk entitas anak di luar negeri dan beberapa entitas anak di dalam negeri.

As of December 31, 2025 and 2024, prepaid taxes are taxes paid for overseas and several domestic subsidiaries.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA / *10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE*

Perusahaan Asosiasi dan Ventura Bersama/ *Associated Companies and Joint Venture*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of ownership* 2025	2024	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024
Perusahaan/*The Company*					
Metode ekuitas/*Equity method*					
LNG East-West Shipping Co. (Singapore) Pte. Ltd. ("LNG")	Singapura/ *Singapore*	50%	50%	35.086.268	31.640.927
PT Patimban Global Gateway Terminal ("PGT") *)	Indonesia	21%	99%	4.720.732	-
PT Samudera Golden Mitra ("SGM")	Indonesia	37%	37%	3.447.772	3.593.758
PT Mostrans Global Digilog	Indonesia	20%	20%	940.592	931.827
PT Korea Marine Cargo Services Jakarta	Indonesia	40%	-	213.471	-
PT Samudera Laksana Perdana	Indonesia	44%	44%	105.957	86.524
PT Asta Rika Stuwarindo	Indonesia	33%	33%	98.863	145.196
PT Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan	Indonesia	15%	15%	-	327.326
PT KCTC Samudera Logistics (dalam Likuidasi)/*(in Liquidation)*	Indonesia	45%	45%	-	-
Jumlah/*Total*				**44.613.655**	**36.725.558**

Grup tidak melakukan pengendalian atas asosiasi dan ventura bersama tersebut.

The Group does not exercise control over these associates and joint venture.

*) Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup tidak memiliki pengendalian atas PGT.

*) *As of December 31, 2025, the Group does not have control over PGT.*

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Saldo awal	36.725.558	45.687.881	*Beginning balance*
Akuisisi baru	243.547	-	*Acquisition*
Restrukturisasi kepemilikan	5.215.800	-	*Ownership restructuring*
Bagian laba (rugi) neto	3.988.487	(7.744.157)	*Equity in net profit (loss)*
Penerimaan dividen	(57.942)	(45.821)	*Dividends received*
Bagian dari penghasilan komprehensif lain:			*Share in other comprehensive income:*
Selisih kurs penjabaran dan lainnya	(622.759)	(606.156)	*Translation adjustment and others*
Bagian atas pencadangan lindung nilai	(879.036)	(566.189)	*Share of hedging reserve*
Saldo akhir	**44.613.655**	**36.725.558**	***Ending balance***

PT Patimban Global Gateway Terminal ("PGT")

Pada tanggal 31 Desember 2024, SPLI memiliki 999 lembar saham atau setara dengan 99,9%.

Pada tanggal 26 Februari 2025, berdasarkan Akta Notaris No. 97 yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., PGT menambah modal saham yang diterbitkan dan disetor, dimana PT Samudera Pelabuhan Indonesia ("SPLI"), entitas anak, menambah setoran modal pada PGT sebesar Rp85.101.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2025, kepemilikan SPLI atas PGT menjadi 86.100 lembar saham atau setara dengan 21%. Pada tahun berjalan, pengendalian atas PGT secara parsial telah dialihkan kepada Africa Global Logistics SAS ("AGL") dan Toyota Tsusho Corporation ("TTC"), yang masing-masing memiliki kepemilikan sebesar 45% dan 34%. Sehubungan dengan hal tersebut, Grup tidak lagi memiliki pengendalian penuh atas PGT dan perubahan ini tidak berdampak material terhadap Grup.

PT Patimban Global Gateway Terminal ("PGT")

As of December 31, 2024, SPLI has 999 number of shares or equivalent to 99.9%.

On February 26, 2025, based on Notarial Deed No. 97 made before Mala Mukti, S.H., LL.M., PGT increased its issued and paid capital, where PT Samudera Pelabuhan Indonesia ("SPLI") injected additonal capital amounting to Rp85,101,000,000.

As of December 31, 2025, SPLI ownership in PGT amounted to 86,100 number of shares or equivalent to 21%. During the year, control over PGT was partially transferred to Africa Global Logistics SAS ("AGL") and Toyota Tsusho Corporation, which hold ownership interest of 45% and 34%, respectively. Accrodingly, the Group no longer has full control over PGT and this change did not have a material impact on the Group.

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi signifikan LNG, SGM, dan PGT adalah sebagai berikut:

Summary financial information of LNG, SGM, and PGT significant associates are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	LNG	**SGM**	**PGT**	
Aset lancar	38.604.950	1.617.654	19.486.902	*Current assets*
Aset tidak lancar	67.015.850	7.871.302	8.733.485	*Non-current assets*
Jumlah aset	105.620.800	9.488.956	28.220.387	*Total assets*
Liabilitas jangka pendek	11.785.208	110.290	1.481.372	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	23.967.372	60.363	4.259.339	*Non-current liabilities*
Ekuitas	69.868.220	9.318.303	22.479.676	*Equity*
Jumlah liabilitas dan ekuitas	105.620.800	9.488.956	28.220.387	*Total liabilities and equity*
Pendapatan	20.844.308	39.352	277.286	*Revenues*
Beban	(12.198.501)	(39.511)	(2.222.838)	*Expenses*
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	8.645.807	(159)	(1.945.552)	*Profit (loss) for the year*
Penghasilan komprehensif lain	(1.755.125)	(394.397)	(710.899)	*Other comprehensive income*
Jumlah laba (rugi) komprehensif	**6.890.682**	**(394.556)**	**(2.656.451)**	***Total comprehensive income (loss)***

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi signifikan LNG, SGM, dan PGT adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Summary financial information of LNG, SGM, and PGT significant associates are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024		
	LNG	**SGM**	
Aset lancar	32.245.122	1.883.742	*Current assets*
Aset tidak lancar	78.486.243	8.030.472	*Non-current assets*
Jumlah aset	110.731.365	9.914.214	*Total assets*
Liabilitas jangka pendek	12.182.742	106.206	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	35.571.085	95.149	*Non-current liabilities*
Ekuitas	62.977.538	9.712.859	*Equity*
Jumlah liabilitas dan ekuitas	110.731.365	9.914.214	*Total liabilities and equity*
Pendapatan	24.173.817	703.770	*Revenues*
Beban	(39.800.159)	(615.503)	*Expenses*
(Rugi) laba tahun berjalan	(15.626.342)	88.267	*(Loss) profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	(1.464.930)	(643.348)	*Other comprehensive income*
Jumlah rugi komprehensif	**(17.091.272)**	**(555.081)**	***Total comprehensive loss***

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the summarized financial information above to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	LNG	**SGM**	**PGT**	
Aset neto entitas asosiasi	69.868.220	9.318.303	22.479.676	*Net assets of the associates*
Proporsi bagian kepemilikan Grup	50%	37%	21%	*Proportion of the Group's ownership interest*
Ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk	34.934.110	3.447.772	4.720.732	*Equity attributable to owners of the parent entity*
Goodwill	130.190	-	-	*Goodwill*
Lain-lain	21.968	-	-	*Others*
Nilai tercatat bagian Grup	**35.086.268**	**3.447.772**	**4.720.732**	***Carrying amount of the Group's interest***

	31 Desember/*December 31,* 2024		
	LNG	**SGM**	
Aset neto entitas asosiasi	62.977.538	9.712.859	*Net assets of the associates*
Proporsi bagian kepemilikan Aset tidak lancar	50%	37%	*Proportion of the Group's ownership Non-current assets*
Ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk	31.488.769	3.593.758	*Equity attributable to owners of the parent entity*
Goodwill	130.190	-	*Goodwill*
Lain-lain	21.968	-	*Others*
Nilai tercatat bagian Grup	**31.640.927**	**3.593.758**	***Carrying amount of the Group's interest***

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

Informasi agregat dari entitas asosiasi yang secara individual tidak material:

Aggregate information of associates that are not individually immaterial:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Bagian laba Grup	59.701	50.594	*The Group's share of profit*
Bagian Grup atas rugi komprehensif lain	(422.916)	(261.743)	*The Group's share of other comprehensive loss*
Bagian Grup atas jumlah rugi komprehensif	(363.215)	(211.149)	*The Group's share of total comprehensive loss*
Jumlah tercatat agregat dari kepemilikan Grup pada asosiasi	**1.358.883**	**1.490.874**	***Aggregate carrying amount of the Group's interests on associates***

11. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

11. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Obligasi konversi	5.628.000	-	*Convertible notes*
Investasi saham	2.562.108	4.127.344	*Investment in shares*
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan jaminan bank	763.615	1.040.564	*Restricted cash in bank and bank guarantees*
Jumlah	**8.953.723**	**5.167.908**	***Total***

Investasi saham Grup pada instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa (bukan yang dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontijensi yang ditimbulkan dari kombinasi bisnis) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada NWPKL.

The Group's shares investments in unlisted equity instruments (neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination) classified as financial asset measured at FVTOCI.

Pada 31 Desember 2025, SSL memesan obligasi konversi senilai SGD7.300.000 atau setara USD5.628.000 yang diterbitkan oleh EKH Pte. Ltd. ("EKH"). Obligasi tersebut memiliki tingkat suku bunga 3% per tahun dan jatuh tempo dalam 12 bulan sejak tanggal penerbitan, dengan opsi bagi EKH untuk memperpanjang periode konversi (12 bulan) sesuai dengan syarat dan ketentuan obligasi, dan sesuai dengan rumus yang ditetapkan dalam obligasi tersebut, atau untuk dikembalikan oleh EKH pada saat jatuh tempo. Obligasi konversi diklasifikan sebagai aset keuangan yang diukur pada NWLR.

As of December 31, 2025, SSL subscribed amounting to SGD7,300,000 or equivalent to USD5,628,000 a non-listed convertible notes issued by EKH Pte. Ltd. ("EKH"). The notes are interest bearing with a rate of 3% per annum and mature in 12 months from the issue date, with option for EKH to extend of conversion period (12 months) subject to the terms and conditions of the notes, and in accordance with the formula set out in the notes, or to be redeemed by EKH upon maturity. Convertible note is classified as financial asset measured at FVTPL.

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan PSP, entitas anak, kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Usaha Syariah sebagai persyaratan jaminan atas utang bank jangka panjang PSP.

As of December 31, 2025 and 2024, the restricted cash in bank represents a guarantee of PSP, a subsidiary, to PT Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Usaha Syariah as the requirement of security deposit for long-term bank loan of PSP.

Jaminan bank terutama terdiri dari uang jaminan atas kontrak pelayaran yang dilakukan oleh Grup.

Bank guarantees mainly consist of security deposits for the shipping contracts entered into by the Group.

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

	2025					
	1 Januari/ *January 1, 2025*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan dan Reklasifikasi/ *Disposal and Reclassifications***	**Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment***	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Biaya perolehan						*At cost*
Pemilikan langsung						*Direct acquisition*
Tanah dan hak atas tanah	72.135.728	-	-	(1.979.614)	70.156.114	*Land and landright*
Kapal dan tongkang	406.686.715	50.083.883	(435.095)	(376.467)	455.959.036	*Vessels and barges*
Perbaikan kapal	77.997.206	17.393.986	435.095	(3.899)	95.822.388	*Vessels improvements*
Dermaga, bangunan dan perbaikan bangunan	108.819.937	3.334.276	541.308	(1.262.410)	111.433.111	*Wharf, buildings and building improvements*
Peralatan operasional dan kendaraan	81.252.001	4.896.455	(1.514.000)	(2.421.277)	82.213.179	*Operational equipment and vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	25.582.162	1.006.744	(303.128)	(193.200)	26.092.578	*Office furniture, fixtures and equipment*
Aset dalam penyelesaian	3.330.266	6.085.844	(1.067.908)	(147.538)	8.200.664	*Construction in progress*
Jumlah	**775.804.015**	**82.801.188**	**(2.343.728)**	**(6.384.405)**	**849.877.070**	***Total***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Pemilikan langsung						*Direct acquisition*
Tanah dan hak atas tanah	211.865	20.757	-	-	232.622	*Land and landright*
Kapal dan tongkang	112.173.210	16.097.603	-	(18.715)	128.252.098	*Vessels and barges*
Perbaikan kapal	63.749.075	12.228.493	-	(3.361)	75.974.207	*Vessels improvements*
Dermaga, bangunan dan perbaikan bangunan	48.717.676	4.472.430	(211.917)	(941.186)	52.037.003	*Wharf, buildings and building improvements*
Peralatan operasional dan kendaraan	57.651.617	3.833.062	(1.706.995)	(1.911.014)	57.866.670	*Operational equipment and vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	23.025.100	1.133.859	(384.334)	(130.632)	23.643.993	*Office furniture, fixtures and equipment*
Jumlah	**305.528.543**	**37.786.204**	**(2.303.246)**	**(3.004.908)**	**338.006.593**	***Total***
Akumulasi penurunan nilai	10.786.814	-	(98.385)	-	10.688.429	*Accumulated impairment loss*
Jumlah Tercatat	**459.488.658**				**501.182.048**	***Carrying Value***

	2024					
	1 Januari/ *January 1, 2024*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan dan Reklasifikasi/ *Disposal and Reclassifications***	**Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment***	**31 Desember/ *December 31, 2024***	
Biaya perolehan						*At cost*
Pemilikan langsung						*Direct acquisition*
Tanah dan hak atas tanah	76.409.386	325.610	(2.064.376)	(2.534.892)	72.135.728	*Land and landright*
Kapal dan tongkang	319.386.295	58.258.883	29.071.277	(29.740)	406.686.715	*Vessels and barges*
Perbaikan kapal	62.433.703	15.594.027	(24.380)	(6.144)	77.997.206	*Vessels improvements*
Dermaga, bangunan dan perbaikan bangunan	111.185.026	2.187.023	(1.430.829)	(3.121.283)	108.819.937	*Wharf, buildings and building improvements*
Peralatan operasional dan kendaraan	84.592.243	6.086.420	(6.121.057)	(3.305.605)	81.252.001	*Operational equipment and vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	25.105.859	1.085.620	(461.056)	(148.261)	25.582.162	*Office furniture, fixtures and equipment*
Aset dalam penyelesaian	28.998.786	4.403.574	(29.754.606)	(317.488)	3.330.266	*Construction in progress*
Jumlah	**708.111.298**	**87.941.157**	**(10.785.027)**	**(9.463.413)**	**775.804.015**	***Total***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Pemilikan langsung						*Direct acquisition*
Tanah dan hak atas tanah	191.166	20.699	-	-	211.865	*Land and landright*
Kapal dan tongkang	97.018.093	15.162.878	-	(7.761)	112.173.210	*Vessels and barges*
Perbaikan kapal	58.372.582	5.378.816	(1.626)	(697)	63.749.075	*Vessels improvements*
Dermaga, bangunan dan perbaikan bangunan	46.055.153	4.607.648	(781.100)	(1.164.025)	48.717.676	*Wharf, buildings and building improvements*
Peralatan operasional dan kendaraan	58.975.291	5.542.662	(4.331.743)	(2.534.593)	57.651.617	*Operational equipment and vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	22.214.497	1.158.060	(250.175)	(97.282)	23.025.100	*Office furniture, fixtures and equipment*
Jumlah	**282.826.782**	**31.870.763**	**(5.364.644)**	**(3.804.358)**	**305.528.543**	***Total***
Akumulasi penurunan nilai	10.948.010	-	(161.196)	-	10.786.814	*Accumulated impairment loss*
Jumlah Tercatat	**414.336.506**				**459.488.658**	***Carrying Value***

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laba rugi adalah sebagai berikut:

Depreciation expense of fixed assets charged to profit or loss is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Biaya jasa (Catatan 27)	35.805.004	29.806.230	*Cost of services (Note 27)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1.981.200	2.064.533	*General and administrative expenses (Note 28)*
Jumlah	**37.786.204**	**31.870.763**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 aset tetap dengan nilai masing-masing sebesar USD237.882.960 dan USD218.254.212 dijadikan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank tertentu (Catatan 14 dan 19).

As of December 31, 2025 and 2024, fixed assets with value of USD237,882,960 and USD218,254,212, respectively, are pledged as collateral for loan facilities obtained from certain banks (Notes 14 and 19).

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar USD56.023.528 dan USD47.233.923 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The cost of fully depreciated fixed assets which are still used by the Group amounted to USD56,023,528 and USD47,233,923 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar aset tetap tanah, kapal, bangunan dan peralatan masing-masing adalah sebesar USD672.656.691 dan USD650.011.510. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan pasar (Level 2) dan nilai pakai (Level 3).

As of December 31, 2025 and 2024, the fair value of fixed assets of land, vessels, buildings and equipments amounted to USD672,656,691 and USD650,011,510, respectively. The valuation was done based on market approach (Level 2) and value in use (Level 3).

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap kecuali tanah dan hak atas tanah, serta persediaan bahan bakar kapal dan pelumas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko-risiko lain dengan pertanggungan sebesar Rp2.203.309.894.731, USD433.551.746, SGD6.240.967, RM11.799.001, THB31.403.000 dan INR170.596.680 (atau keseluruhan setara USD575.499.995).

As of December 31, 2025, fixed assets, except land and landrights, including bunker and lubricant oil are covered by insurance against losses from fire and other risks with coverage of Rp2,203,309,894,731, USD433,551,746, SGD6,240,967, RM11,799,001, THB31,403,000 and INR170,596,680 (or in total equivalent to USD575,499,995).

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap kecuali tanah dan hak atas tanah, serta persediaan bahan bakar kapal dan pelumas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko-risiko lain dengan pertanggungan sebesar Rp2.121.036.027.782, USD368.242.672, SGD6.240.967, RM10.000.001, THB31.403.000 dan INR170.596.680 (atau keseluruhan setara USD509.692.217).

As of December 31, 2024, fixed assets, except land and landrights, including bunker and lubricant oil are covered by insurance against losses from fire and other risks with coverage of Rp2,121,036,027,782, USD368,242,672, SGD6,240,967, RM10,000,001, THB31,403,000 and INR170,596,680 (or in total equivalent to USD509,692,217).

12. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap kecuali tanah dan hak atas tanah, serta persediaan bahan bakar kapal dan pelumas yang diasuransikan masing-masing sebesar USD377.110.803 dan USD313.769.188 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset dalam penyelesaian Grup terdiri dari gedung dan kapal dengan persentase jumlah tercatat sebesar 16% - 75% dan estimasi penyelesaian pada akhir tahun 2026.

Pelepasan

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (continued)

The carrying amount of the insured assets except land and landrights, including bunker and lubricant oil amounted to USD377,110,803 and USD313,769,188 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2025, the construction in progress of the Group consist of building and vessel with estimated carrying value 16% - 75% and estimated completion at the end of 2026.

Disposal

Disposal of fixed assets are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	527.456	6.277.586	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai tercatat aset tetap	(40.482)	(5.420.383)	*Net carrying amount of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap	**486.974**	**857.203**	***Gain on sale of fixed assets***

Pencadangan penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup melakukan uji penurunan nilai kapal dimana nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan biaya pelepasan dengan menggunakan pendekatan pasar dimana nilai ditentukan dari harga kapal-kapal pembanding yang kemudian disesuaikan menggunakan asumsi-asumsi agar nilai kapal dapat dibandingkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mengakui pemulihan pencadangan penurunan nilai masing-masing sebesar USD98.385 dan USD161.196. Pembalikan penurunan nilai disebabkan oleh tersedianya bukti bahwa kinerja ekonomik masa depan aset tetap akan lebih baik.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap lainnya pada tanggal 31 Desember 2025, kecuali sebagaimana dijelaskan di atas.

Allowance for impairment

As of December 31, 2025 and 2024, the Group conducted impairment assessment of vessels whereby the recoverable amounts of the vessels were determined based on the fair value less cost of disposal using market approach using the prices of comparable vessels which are adjusted using relevant assumptions to ensure the vessel values are comparable.

As of December 31, 2025 and 2024, Group recognized reversals of allowance for impairment amounting to USD98,385 and USD161,196, respectively. The reversal of impairment was caused by the availability of evidence that the future economic performance of the fixed assets would be better.

Management believes that there was no impairment in others fixed assets as of December 31, 2025, except as discussed above.

13. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA / *13. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES*

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut: / *The reconciliation of right-of-use assets is as follows:*

	Gedung/ *Buildings*	Kapal dan Tongkang/ *Vessels and Barges*	Tanah/ *Land*	Peralatan dan Kendaraan/ *Equipment and Vehicles*	Jumlah/ *Total*	
Aset hak-guna						***Right-of-use assets***
Saldo, 31 Desember 2024	**5.885.705**	**136.009.313**	**5.577.007**	**6.946.478**	**154.418.503**	***Balance, December 31, 2024***
Penambahan selama periode berjalan	(98.301)	130.183.309	81.217	1.886.697	132.052.922	*Addition during the period*
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(3.162.660)	(54.906.092)	(624.419)	(2.437.447)	(61.130.618)	*Depreciation expense during the year*
Selisih kurs penjabaran	334.904	-	26.341	280.085	641.330	*Translation adjustment*
Penurunan nilai	-	-	-	(45.868)	(45.868)	*Impairment*
Saldo, 31 Desember 2025	**2.959.648**	**211.286.530**	**5.060.146**	**6.629.945**	**225.936.269**	***Balance, December 31, 2025***

	Gedung/ *Buildings*	Kapal dan Tongkang/ *Vessels and Barges*	Tanah/ *Land*	Peralatan dan Kendaraan/ *Equipment and Vehicles*	Jumlah/ *Total*	
Aset hak-guna						***Right-of-use assets***
Saldo, 31 Desember 2023	**6.550.053**	**160.775.030**	**5.062.927**	**8.157.781**	**180.545.791**	***Balance, December 31, 2023***
Penambahan selama periode berjalan	3.065.934	11.450.550	1.090.581	1.378.280	16.985.345	*Addition during the period*
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(3.251.595)	(38.419.191)	(523.216)	(2.059.361)	(44.253.363)	*Depreciation expense during the year*
Selisih kurs penjabaran	(478.687)	-	(53.285)	(244.070)	(776.042)	*Translation adjustment*
Pemulihan (penurunan) nilai	-	2.202.924	-	(286.152)	1.916.772	*Recovery (impairment)*
Saldo, 31 Desember 2024	**5.885.705**	**136.009.313**	**5.577.007**	**6.946.478**	**154.418.503**	***Balance, December 31, 2024***

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut: / *The details of lease liabilities is as follows:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Liabilitas sewa			***Lease liabilities***
Bagian jangka pendek	86.916.379	35.082.354	*Current portion*
Bagian jangka panjang	146.011.324	124.625.967	*Non-Current portion*
Jumlah	**232.927.703**	**159.708.321**	***Total***

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut: / *Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Bunga atas liabilitas sewa	11.008.345	9.491.395	*Interest on lease liabilities*
Beban penyusutan aset hak-guna:			*Depreciation of right-of-use assets:*
Biaya jasa (Catatan 27)	60.798.804	43.966.592	*Cost of services (Note 27)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	331.814	286.771	*General and administrative expenses (Note 28)*

13. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Jumlah kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa	58.856.669	43.121.858	*Total cash outflow for payment for lease liabilities*

13. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

Amount recognized in the consolidated statements of cash flow is as follows:

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

14. SHORT-TERM BANK LOANS

	Tingkat bunga (nisbah)/ *Interest rate (nisbah)*		Jumlah/*Amount*	
	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024
Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar*				
PT Bank Mizuho Indonesia	7% - 8%	7% - 8%	8.000.000	8.000.000
Rupiah				
PT Bank OCBC NISP Tbk Unit Usaha Syariah	8% - 9%	8% - 9%	2.729.115	2.286.227
PT Bank HSBC Indonesia	8% - 10%	9% - 10%	893.127	999.092
Jumlah/*Total*			**11.622.242**	**11.285.319**

Pada tanggal 31 Desember 2025, rincian jaminan untuk utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025, the details of collateral for the short-term bank loans are as follows:

Nama entitas kreditur/ debitur/ *Entity name of creditor/ debtor*	Tanggal perjanjian/ Tanggal jatuh tempo atas fasilitas/ *Agreement date/ Maturity date of facility*	Mata uang/ *Currency*	Pagu pinjaman/ *Loan facility (dalam ribuan)*	Dijamin dengan/ *Collateralized by*
PT Bank HSBC Indonesia Fasilitas pinjaman modal kerja/ *Working capital loan facility*	3 September/ *September 3, 2025* 3 September/ *September 3, 2026*	USD	10.000	Aset tetap dan piutang usaha Grup/*the Group's fixed assets and trade receivables*
PT Bank Mizuho Indonesia Fasilitas pinjaman *revolving*/ *Revolving loan facility*	17 Juni/*June 17, 2025* 17 Juni/*June 17, 2026*	USD	8.000	Aset tetap Perusahaan/ *The Company's fixed assets*
PT Bank OCBC NISP Tbk Unit Usaha Syariah Fasilitas pinjaman modal kerja/ *Working capital loan facility*	22 Desember/ *December 22, 2025* 22 Desember/ *December 22, 2026*	IDR	88.000.000	Aset tetap dan piutang usaha Grup/*the Group's fixed assets and trade receivables*
	28 Juli/*July 28, 2025* 28 Juli/*July 28, 2026*	IDR	10.000.000	Aset tetap Grup/ *the Group's fixed assets*

15. UTANG USAHA / *15. TRADE PAYABLES*

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok sebagai berikut:

The details of trade payables based on suppliers are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pihak berelasi			*Related parties*
PT Samudera Energi Tangguh	889.781	1.089.149	*PT Samudera Energi Tangguh*
PT Samudera Indonesia Tangguh	739.588	804.106	*PT Samudera Indonesia Tangguh*
PT Taraka Jaya Samudera	558.938	388.798	*PT Taraka Jaya Samudera*
PT Samudera Daya Maritim	314.596	323.046	*PT Samudera Daya Maritim*
PT Samudera Niaga Tangguh	282.585	224.160	*PT Samudera Niaga Tangguh*
PT Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan	257.778	226.905	*PT Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan*
PT Samudera Laksana Perdana	177.640	447.244	*PT Samudera Laksana Perdana*
PT Samudera Rekso Asri	149.662	157.432	*PT Samudera Rekso Asri*
Lain-lain	1.747.777	2.097.248	*Others*
Jumlah pihak berelasi	**5.118.345**	**5.758.088**	***Total related parties***
Pihak ketiga			*Third parties*
Pemasok	35.636.889	35.799.274	*Vendors*
Prinsipal	14.429.006	12.476.662	*Principals*
Lain-lain	54.568	61.726	*Others*
Jumlah pihak ketiga	**50.120.463**	**48.337.662**	***Total third parties***
Jumlah utang usaha	**55.238.808**	**54.095.750**	***Total trade payables***

Saldo utang tersebut di atas terdiri atas utang dalam Dolar Amerika Serikat dan mata uang lain sebagai berikut:

Total payable balance in United States Dollar and other foreign currencies are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Rupiah	30.793.957	26.284.164	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	21.696.945	22.859.749	*United States Dollar*
Dolar Singapura	294.231	1.315.620	*Singapore Dollar*
Lain-lain	2.453.675	3.636.217	*Others*
Jumlah	**55.238.808**	**54.095.750**	***Total***

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *16. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Beban pelayaran dan operasional lain	34.893.130	28.291.644	*Shipping and other operational expenses*
Beban umum dan administrasi	27.972.704	26.261.372	*General and administrative expenses*
Jasa profesional	2.958.038	1.803.898	*Professional fees*
Beban bunga	868.546	1.509.619	*Interest expenses*
Jumlah	**66.692.418**	**57.866.533**	***Total***

17. UTANG PAJAK / *17. TAXES PAYABLE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	120.926	134.724	*Article 4(2)*
Pasal 15	16.436	24.941	*Article 15*
Pasal 21	122.422	111.098	*Article 21*
Pasal 23	473.339	306.612	*Article 23*
Pasal 25	65.847	56.621	*Article 25*
Pasal 26	195.173	45.216	*Article 26*
Pasal 29 (Catatan 30)	254.934	319.851	*Article 29 (Note 30)*
PB1	1.720	1.369	*PB1*
Entitas anak di luar negeri	2.220.965	2.214.806	*Foreign subsidiaries*
Pajak pertambahan nilai, neto	243.010	293.765	*Value added tax, net*
Jumlah	**3.714.772**	**3.509.003**	***Total***

18. LIABILITAS KONTRAK / *18. CONTRACT LIABILITIES*

Akun ini merupakan pendapatan tangguhan atas bisnis logistik dan jaminan pelanggan dari peti kemas dari pihak ketiga sebesar USD20.348.898 dan USD18.823.299 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

This account represents unearned revenues and customer deposits from third parties for logistics projects and customer deposits for container amounting to USD20,348,898 and USD18,823,299 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

19. PINJAMAN / *19. LOANS*

	Tingkat Bunga/*Interest Rates*		Jumlah/*Total*	
	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024
Utang bank/*Bank loans*				
Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar*				
BNP Paribas	5% - 6%	5% - 6%	40.061.000	47.950.000
The IYO Bank, Ltd.	5% - 6%	5% - 6%	36.172.800	39.219.200
PT Bank OCBC NISP Tbk Unit Usaha Syariah	6% - 7%	6% - 7%	38.077.149	37.345.365
PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah	5% - 6%	4% - 5%	12.997.228	16.140.808
Bank of China	5% - 6%	5% - 6%	12.912.857	15.158.571
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Usaha Syariah	6% - 7%	6% - 7%	1.182.219	2.267.933
Rupiah				
PT Bank OCBC NISP Tbk Unit Usaha Syariah	8% - 9%	8% - 9%	27.675.294	28.828.069
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Usaha Syariah	8% - 9%	8% - 9%	2.589.613	4.225.500
PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah	8% - 9%	8% - 9%	3.399.460	4.171.663
PT Bank BCA Syariah	8% - 9%	8% - 9%	1.109.428	1.481.546
Dolar Singapura/*Singapore Dollar*				
Malayan Banking Berhad	4% - 5%	4% - 5%	9.366.565	9.670.298
Ringgit Malaysia/*Malaysian Ringgit*				
Malayan Banking Berhad	5% - 6%	5% - 6%	430.021	525.893
Jumlah pinjaman bank/*Total bank loans*			**185.973.634**	**206.984.846**

19. PINJAMAN (lanjutan) / *19. LOANS (continued)*

	Tingkat Bunga/*Interest Rates*		Jumlah/*Total*	
	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024
Institusi non-finansial/*Non-financial institution*				
Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar*				
Osaka Asahi Kaiun Co., Ltd.	3% - 4%	3% - 4%	3.154.000	3.610.000
Yen Jepang/*Japanese Yen*				
Osaka Asahi Kaiun Co., Ltd.	1% - 2%	1% - 2%	2.382.968	2.663.074
Rupiah				
JWD Asia Holding Private Ltd.	6% - 7%	6% - 7%	695.927	722.623
Ringgit Malaysia/*Malaysian Ringgit*				
Shal Hawk Sdn. Bhd.	1% - 4%	1% - 4%	367.631	380.349
Jumlah pinjaman institusi non finansial/ *Total loans from non-financial institution*			**6.600.526**	**7.376.046**
Total pinjaman jangka panjang/ *Total long-term loan*			**192.574.160**	**214.360.892**
Dikurangi/*Less:*				
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi/ *Unamortized transaction costs*			(1.331.739)	(1.606.117)
Nilai tercatat/*Carrying amount*			191.242.421	212.754.775
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ *Current portion*			(30.730.265)	(28.952.923)
Liabilitas jangka panjang/*Long-term portion*			**160.512.156**	**183.801.852**

Jadwal pembayaran kembali utang jangka panjang sesuai dengan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

The long-term loans are repayable based on the credit agreements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Dalam satu tahun	30.730.265	28.952.923	*Within one year*
Dalam tahun kedua	27.891.142	28.468.999	*In the second year*
Dalam tahun ketiga	19.601.906	25.475.973	*In the third year*
Dalam tahun keempat	19.551.276	18.700.815	*In the fourth year*
Dalam tahun kelima	15.884.989	18.606.963	*In the fifth year*
Setelah lima tahun	78.914.582	94.155.219	*After five years*
Jumlah	**192.574.160**	**214.360.892**	***Total***

Rincian pinjaman jangka panjang Grup pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of the Group long-term loans as of December 31, 2025 are as follows:

Nama kreditur pemberi fasilitas pinjaman/ *Name of creditors loan facilities*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Mata uang asli/ *Original currency*	Saldo/*Outstanding balance*
1. BNP Paribas	Aset yang dibeli/*The acquired assets*	USD	40.061.000
2. PT Bank OCBC NISP Tbk - Unit Usaha Syariah	Tanah dan bangunan milik Perusahaan/ *The Company's land and building*	USD	28.289.478
	Aset yang dibeli/*The acquired assets*	IDR	27.252.063
	Kapal yang dibeli/*The acquired vessel*	USD	9.787.671
	Tanah dan bangunan milik Perusahaan/ *The Company's land and building*	IDR	423.231

19. PINJAMAN (lanjutan)

Rincian pinjaman jangka panjang Grup pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

19. LOANS (continued)

The details of the Group long-term loans as of December 31, 2025 are as follows: (continued)

Nama kreditur pemberi fasilitas pinjaman/ *Name of creditors loan facilities*	Dijaminkan dengan/ *Collateralized by*	Mata uang asli/ *Original currency*	Saldo/*Outstanding balance*
3. The IYO Bank, Ltd.	Kapal yang dibeli/*The Acquired vessel*	USD	36.172.800
4. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	Aset yang dibeli/*The acquired assets*	USD	12.997.228
	Aset yang dibeli/*The acquired assets*	IDR	3.399.460
5. Bank of China	Kapal yang dibeli/*The Acquired vessel*	USD	12.912.857
6. Malayan Banking Berhad	Ruang kantor dan *legal mortgage* atas properti/ *The office space and legal mortgage property*	SGD	9.366.565
	Aset yang dibeli/*The acquired assets*	MYR	257.169
	Tanah dan bangunan milik entitas anak/ *The Subsidiary's land and building*	MYR	172.852
7. PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah	Aset milik entitas anak/*The subsidiary's asset*	IDR	2.589.613
	Aset yang dibeli/*The acquired assets*	USD	1.182.219
8. PT BCA Syariah	Aset yang dibeli/*The acquired assets*	IDR	1.109.428

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan bank, lembaga pembiayaan dan lembaga non-pembiayaan, Grup diwajibkan untuk memenuhi beberapa ketentuan, antara lain:

a. Menjaga rasio-rasio keuangan tertentu sesuai dengan perjanjian kredit.

b. Tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur, Grup tidak boleh melakukan transaksi tertentu, antara lain:
   1) Menjual atau dengan cara lain mengalihkan seluruhnya atau sebagian aset Grup, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normal.
   2) Mengadakan perjanjian pinjam meminjam atau pemberian uang muka dengan cara apapun dalam jumlah yang tidak terbatas kepada/dari pihak lain kecuali dalam kegiatan usaha normal.
   3) Melakukan pelunasan utang secara penuh kepada pihak-pihak lain, kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha normal.
   4) Mengajukan permohonan pailit atau penundaan pembayaran atas pinjaman.

Kepatuhan atas Kovenan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi semua kovenan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sesuai ketentuan perjanjian kredit terkait.

Based on the loan agreements with the banks, financial institutions and non-financial institutions, the Group is required to comply with the following covenants, among others:

a. Maintain certain financial ratios as stipulated in the loan agreements.

b. Without the prior written consent from the creditors, the Group shall not, among others:

   1) Sell or in any way transfer the right over, in whole or in part, the assets of the Group except under normal business transactions.

   2) Make any loans or advances in any way in unlimited amounts to/from other parties except under normal business transactions.

   3) Fully pay outstanding debts to other parties except under normal business transactions.

   4) File for bankruptcy or postpone debt repayments.

Compliance with Covenants

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has complied with all of the covenants of the above-mentioned long-term loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waivers as required by respective loan agreement.

20. SUKUK IJARAH / *20. SUKUK IJARAH*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Tahap 1 - Seri B	20.210.642	20.985.955	*Continuing Sukuk Ijarah 1 Phase 1 Series B -*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Tahap 2	29.793.827	-	*Continuing Sukuk Ijarah 1 Phase 2*
Sub jumlah	**50.004.469**	**20.985.955**	***Sub-total***
Dikurangi:			*Less:*
Biaya emisi sukuk ijarah yang belum diamortisasi	(340.651)	(157.901)	*Unamortized sukuk ijarah issuance cost*
Jumlah	**49.663.818**	**20.828.054**	***Total***

Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Tahap 1

Pada tanggal 2 Agustus 2023, Perusahaan menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Samudera Indonesia Tahap I Tahun 2023 yang terdiri dari 2 seri:

1. Jumlah Sisa Imbalan Ijarah Seri A sebesar Rp210.825.000.000 dengan Cicilan Imbalan Ijarah 6,95% per tahun, dan telah jatuh tempo tanggal 12 Agustus 2024.
2. Jumlah Sisa Imbalan Ijarah Seri B sebesar Rp339.175.000.000 dengan Cicilan Imbalan Ijarah 9,45% per tahun dan jatuh tempo tanggal 2 Agustus 2028.

Public Offering of Continuing Sukuk Ijarah 1 Phase 1

On August 2, 2023, the Company issued Continuing Sukuk Ijarah I Samudera Indonesia Phase I Year 2023 which consists of 2 series:

1. *Series A with nominal value of Rp210,825,000,000 with Annual Fixed Ijarah Return 6.95% per annum, and due on August 12, 2024.*
2. *Series B with nominal value of Rp339,175,000,000 with Annual Fixed Ijarah Return 9.45% per annum, and due on August 2, 2028.*

Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Tahap 2

Pada tanggal 4 Juli 2025, Perusahaan menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Samudera Indonesia Tahap II Tahun 2025 dengan nilai nominal sebesar Rp500.000.000.000 dengan Cicilan Imbalan Ijarah 8,85% per tahun, dan jatuh tempo tanggal 4 Juli 2030.

Objek ijarah yang mendasari penerbitan sukuk adalah hak manfaat atas aset tetap tertentu berupa bangunan dan kapal yang dimiliki Perusahaan.

Public Offering of Continuing Sukuk Ijarah 1 Phase 2

On July 4, 2025, the Company issued Continuing Sukuk Ijarah I Samudera Indonesia Phase II Year 2025 with nominal value of Rp500,000,000,000, annual fixed ijarah return of 8.85% per annum, and due on July 4, 2030.

Ijarah objects underlying the issuance of sukuk are the relevant beneficial interest of certain fixed assets of building and vessel which are owned by the Company.

20. SUKUK IJARAH (lanjutan)

Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Tahap 2 (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk. selaku Wali Amanat, tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Memberikan jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* kepada pihak lain dengan ketentuan jumlah kumulatif keseluruhan dari nilai pemberian jaminan perusahaan tersebut setiap waktu melebihi 50% (lima puluh persen) dari total ekuitas Perusahaan, kecuali:
   i. Jaminan Perusahaan tersebut diberikan sebelum ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah.
   ii. Jaminan Perusahaan tersebut diberikan berkaitan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan dan/atau Perusahaan Anak dan/atau kegiatan usaha pendukung Perusahaan dan/atau Perusahaan Anak; atau
   iii. Jaminan perusahaan tersebut dilakukan berdasarkan praktek usaha yang wajar.
   iv. Jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* tersebut dilakukan berdasarkan penugasan dari Pemerintah Republik Indonesia.
b. Melakukan perubahan bidang usaha utama.
c. Mengurangi modal dasar dan modal disetor Perusahaan.
d. Mengadakan penggabungan dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Perusahaan atau yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Perusahaan kecuali semua syarat dan kondisi Sukuk Ijarah dalam Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah dan dokumen lain yang berkaitan tetap berlaku dan mengikat sepenuhnya perusahaan penerus *(surviving company)* dan dalam hal Perusahaan bukan merupakan perusahaan penerus maka seluruh kewajiban dalam Sukuk Ijarah telah dialihkan secara sah kepada perusahaan penerus dan perusahaan penerus tersebut memiliki aset dan kemampuan yang memadai untuk menjamin pembayaran Sukuk Ijarah.

20. SUKUK IJARAH (continued)

Public Offering of Continuing Sukuk Ijarah 1 Phase 2 (continued)

Based on Notarial Deed of Agreement Perwaliamanatan of Continuing Sukuk Ijarah 1, the Company without the written consent from PT Bank Syariah Indonesia Tbk. as the Trustee, shall not engage in the following:

a. Providing corporate guarantee to other parties provided that the total cumulative amount of the corporate guarantees value at any time exceeds 50% (fifty percent) of the Company's total equity, except:
   i. The Corporate Guarantee is provided prior to the signing of the Sukuk Ijarah Trust Agreement.
   ii. The corporate guarantee is provided in connection with the main business of the Company and/or Subsidiaries and/or supporting business activities of the Company and/or Subsidiaries; or
   iii. The corporate's guarantee is based on reasonable business practices.
   iv. The corporate guarantee is based on assignments from the Government of the Republic of Indonesia
b. Change the main business field.
c. Reduce the Company's authorized and paid-up capital.
d. Entering into a merger with another company that causes the dissolution of the Company or which will have a negative impact on the continuity of the Company's business unless all terms and conditions of Sukuk Ijarah in the Trust Agreement, Sukuk Ijarah and other related documents remain valid and fully binding on the surviving company and in the event that the Company is not a successor company, all obligations in Sukuk Ijarah have been legally transferred to the successor company and the successor company have sufficient assets and capabilities to guarantee the payment of Sukuk Ijarah.

20. SUKUK IJARAH (lanjutan)

Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Tahap 2 (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk. selaku Wali Amanat, tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

e. Melakukan penjualan atau pengalihan aset kepada pihak lain, baik sebagian maupun seluruhnya/melebihi 50% (lima puluh persen) dari total aset Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit, dalam satu transaksi atau gabungan transaksi dalam 1 (satu) tahun berjalan, kecuali:
   i. Penjualan atau pengalihan aset tetap yang merupakan kegiatan usaha utama Perusahaan. Yang dimaksud dengan kegiatan usaha utama dalam Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah adalah kegiatan usaha utama sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan.

   ii. Penggantian atau pembaharuan aset yang telah usang karena pemakaian.

f. Memberi pinjaman kepada pihak lain, kecuali dilakukan kepada Perusahaan Anak, perusahaan Afiliasi atau dilakukan sehubungan dengan kegiatan yang sesuai dengan bidang usahanya dilakukan dalam kegiatan sehari-hari atau sehubungan dengan pembangunan fasilitas usahanya atau sehubungan dengan pembangunan fasilitas usaha Perusahaan dan pinjaman kepada anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, karyawan, koperasi dan yayasan karyawan Perusahaan.

g. Membayar atau membuat atau distribusi pembayaran lain pada tahun buku Perusahaan selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran Sisa Imbalan Ijarah dan Cicilan Imbalan Ijarah atau Perusahaan tidak melakukan pembayaran Sisa Imbalan Ijarah dan/atau Cicilan Imbalan Ijarah berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah dan Pengakuan Atas Kewajiban Dalam Sukuk Ijarah, kecuali pembayaran yang dilakukan dalam rangka kegiatan operasional sehari-hari dan belanja modal Perusahaan.

20. SUKUK IJARAH (continued)

Public Offering of Continuing Sukuk Ijarah 1 Phase 2 (continued)

Based on Notarial Deed of Agreement Perwaliamanatan of Continuing Sukuk Ijarah 1, the Company without the written consent from PT Bank Syariah Indonesia Tbk. as the Trustee, shall not engage in the following: (continued)

e. Sell or transfer assets to other parties, either in part or in whole/exceeding 50% (fifty percent) of the total assets of the Company and Subsidiaries based on the latest audited financial statements, in one transaction or a combination of transactions in 1 (one) year, except:

   i. Sale or transfer of fixed assets which are the main business activities of the Company. The main business activities in the Sukuk Ijarah Trustee Agreement are the Company main business activities in accordance with the Company's articles of association.

   ii. Replacement or renewal of assets that have become obsolete due to usage.

f. Granting loans to other parties, except when granted to Subsidiary Companies, affiliated companies, or in connection with activities appropriate to its business conducted in its daily operations, or in connection with the development of its business facilities, or in connection with the development of the Company's business facilities, and loans to members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, employees, cooperatives, and employee foundations of the Company.

g. Paying or making or distributing any other payments in the Company's financial year while the Company fails to make payments for the Remaining Ijarah Return and Ijarah Return Installments or the Company fails to make payments for the Remaining Ijarah Return and/or Ijarah Return Installments in accordance with the provisions of the Sukuk Ijarah Trust Deed and Acknowledgment of Obligations in Sukuk Ijarah, except payments made in the course of the Company's day-to-day operational activities and capital expenditures.

20. SUKUK IJARAH (lanjutan)

Selama Perusahaan masih mempunyai kewajiban pembayaran berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah dan perjanjian lainnya sehubungan dengan Emisi Sukuk Ijarah, Perusahaan diwajibkan memenuhi kewajiban keuangan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tahunan terakhir yang telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Memelihara perbandingan total Pinjaman dengan Total Ekuitas *(debt to equity ratio)* tidak lebih dari 2,5 (dua koma lima) kali. Yang dimaksud dengan *debt to equity ratio* adalah total utang Perusahaan yang menimbulkan beban bunga dan/atau bagi hasil (syariah) dibagi total ekuitas.

b. Memelihara perbandingan antara EBITDA dengan Beban Pokok Pinjaman dan Beban Bunga Pinjaman dalam 1 (satu) tahun tidak kurang dari 1,10 (satu koma satu nol) kali; Yang dimaksud EBITDA adalah laba operasi ditambah depresiasi dan Amortisasi. Yang dimaksud Beban Pokok Pinjaman adalah bagian lancar atas liabilitas jangka Panjang yang menimbulkan beban bunga atau bagi hasil dan tertera pada Laporan Keuangan audit tahun buku.

Sukuk Ijarah Perusahaan tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang Sukuk Ijarah sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Berdasarkan laporan pemeringkatan terakhir yang dipublikasikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat sukuk Perusahaan adalah idA+sy.

20. SUKUK IJARAH (continued)

As long as the Company still has payment obligations based on the Sukuk Ijarah Trust Deed and other agreements related to the Sukuk Ijarah issuance, the Company is required to fulfill its financial obligations based on the latest audited consolidated financial statements by a Public Accountant registered with the OJK by taking into account the following:

a. Maintaining a total Debt to Equity ratio of not exceeding 2.5 (two point five) times. The Debt to Equity ratio refers to the total Company's debt that incurs interest and/or profit sharing (shariah compliant) divided by total equity.

b. Maintaining a ratio between EBITDA and the Cost of Debt and Interest Expense in 1 (one) year not less than 1.10 (one point one zero) times. EBITDA refers to operating profit plus depreciation and amortization. The Cost of Debt refers to the current portion of long-term liabilities incurring interest or profit sharing and listed in the audited Financial Statements for the fiscal year.

Sukuk Ijarah of the Company is not guaranteed by specific collateral, it is guaranteed by all of the Company's assets, both movable and immovable goods, both existing and those that will exist in the future as collateral for the Sukuk Ijarah holders in accordance with the provisions in Articles 1131 and 1132 Code of Civil law.

As of December 31, 2025, the Group has complied with the required financial ratios covenants.

Based on the latest rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia, rating of the Company's sukuk is idA+sy.

21. MODAL SAHAM / *21. CAPITAL STOCK*

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Bima Registra sebagai Biro Administrasi Efek Perusahaan (2024: PT Sharestar Indonesia), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on stockholders' list issued by PT Bima Registra as Administration Office of Listed Shares of the Company (2024: PT Sharestar Indonesia), the stockholders of the Company are as follows:

Pemegang saham / *Stockholders*	31 Desember 2025/*December 31, 2025* Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/*Total paid-up capital* Rp'000	Pengukuran kembali/ *Remeasurement* USD
Manajemen / *Management*				
Masli Mulia (Komisaris) / *Masli Mulia (Commissioner)*	65.850.000	0,40%	329.250	190.849
Bani Maulana Mulia (Direktur Utama) / *Bani Maulana Mulia (President Director)*	55.078.800	0,33%	275.394	159.631
Farida Helianti Sastrosatomo (Direktur Kepatuhan) / *Farida Helianti Sastrosatomo (Compliance Director)*	1.850.000	0,01%	9.250	5.362
Non manajemen / *Non-management*				
PT Samudera Indonesia Tangguh / *PT Samudera Indonesia Tangguh*	9.497.848.000	58,00%	47.489.240	27.526.997
PT Ngrumat Bondo Utomo / *PT Ngrumat Bondo Utomo*	2.622.571.800	16,02%	13.112.859	7.600.830
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%) / *Public (each below 5% ownership)*	4.132.401.400	25,24%	20.662.007	11.976.671
Jumlah / *Total*	**16.375.600.000**	**100,00%**	**81.878.000**	**47.460.340**

Pemegang saham / *Stockholders*	31 Desember 2024/*December 31, 2024* Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/*Total paid-up capital* Rp'000	Pengukuran kembali/ *Remeasurement* USD
Manajemen / *Management*				
Masli Mulia (Komisaris) / *Masli Mulia (Commissioner)*	65.850.000	0,40%	329.250	190.849
Bani Maulana Mulia (Direktur Utama) / *Bani Maulana Mulia (President Director)*	48.249.900	0,29%	241.250	139.840
Farida Helianti Sastrosatomo (Direktur Kepatuhan) / *Farida Helianti Sastrosatomo (Compliance Director)*	1.732.000	0,01%	8.660	5.020
Non manajemen / *Non-management*				
PT Samudera Indonesia Tangguh / *PT Samudera Indonesia Tangguh*	9.494.000.000	57,98%	47.470.000	27.515.845
PT Ngrumat Bondo Utomo / *PT Ngrumat Bondo Utomo*	2.586.021.800	15,79%	12.930.109	7.494.899
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%) / *Public (each below 5% ownership)*	4.179.746.300	25,53%	20.898.731	12.113.887
Jumlah / *Total*	**16.375.600.000**	**100,00%**	**81.878.000**	**47.460.340**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

The details of additional paid-in capital are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Agio saham	3.635.775	3.635.775	*Share premium*
Biaya penerbitan saham	(2.216)	(2.216)	*Stock issuance costs*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	265.699	265.699	*Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid-in capital*
Jumlah	**3.899.258**	**3.899.258**	***Total***

23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The details of other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Keuntungan aktuaria atau kerugian atas kewajiban imbalan pasti	10.044.026	10.125.857	*Actuarial gains or losses on defined benefit obligation*
Kumulatif selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(68.173.268)	(61.152.683)	*Cumulative foreign currency translation adjustments*
Lainnya	1.453.479	3.156.146	*Others*
Jumlah	**(56.675.763)**	**(47.870.680)**	***Total***

Kumulatif selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan merupakan hasil dari penjabaran akun-akun dalam pembukuan entitas asosiasi tertentu dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan Grup (Dolar Amerika Serikat).

Lainnya

Akun ini merupakan bagian dari pencadangan lindung nilai arus kas entitas asosiasi dan perubahan nilai wajar atas investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada NWPKL.

Cumulative foreign currency translation adjustments

Foreign currency translation adjustment represents the result of translation of the accounts of certain subsidiaries from its functional currency to the Group's presentation currency (United States Dollar).

Others

This account represents share in cash flow hedging reserve of an associate and fair value changes of investments which are classified as financial assets measured at FVTOCI.

24. KEPENTINGAN NON PENGENDALI / *NON-CONTROLLING INTERESTS*

Rincian hak minoritas atas aset bersih entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

The details of non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:			*Non-controlling interest in net asset of subsidiaries:*
Samudera Shipping Line Ltd. dan entitas anak	218.269.072	203.396.190	*Samudera Shipping Line Ltd. and subsidiaries*
PT Samudera Perkapalan Indonesia	4.043.017	3.762.545	*PT Samudera Perkapalan Indonesia*
PT Maruzen Samudera Taiheiyo	1.813.006	1.995.877	*PT Maruzen Samudera Taiheiyo*
PT Samudera Pelabuhan Indonesia	830.625	812.553	*PT Samudera Pelabuhan Indonesia*
PT ISTA Indonesia	481.912	594.367	*PT ISTA Indonesia*
PT Praweda Sarana Informatika	451.920	451.493	*PT Praweda Sarana Informatika*
PT Samudera Agencies Indonesia	269.999	280.467	*PT Samudera Agencies Indonesia*
Lain-lain	1.005.163	1.265.726	*Others*
Jumlah	**227.164.714**	**212.559.218**	***Total***

Mutasi kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

Movements of non-controlling interest are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Saldo awal tahun	212.559.218	200.403.849	*Balance at beginning of year*
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	27.033.861	26.276.376	*Profit for the year attributable to non-controlling interest*
Dividen	(12.097.490)	(13.919.564)	*Dividends*
Perubahan nilai wajar aset keuangan tidak lancar lainnya	2.061	(3.356)	*Changes in fair value of non-current financial assets*
Penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali:			*Comprehensive income attributable to non-controlling interests:*
Selisih kurs penjabaran dan lainnya	(31.702)	(52.889)	*Translation adjustment and others*
Bagian atas pencadangan lindung	(306.432)	(197.373)	*Share of hedging reserve*
Keuntungan aktuarial	5.198	52.175	*Actuarial gain*
Saldo akhir tahun	**227.164.714**	**212.559.218**	***Balance at the end of year***

25. DIVIDEN TUNAI / *CASH DIVIDENDS*

Berdasarkan Keputusan Diluar Rapat Dewan Komisaris Tanggal 30 Juli 2025, Direksi dan Dewan Komisaris memutuskan untuk membagikan dividen interim tunai sebesar Rp40.939.000.000 atau Rp2,5 per lembar saham (setara dengan USD2.496.433).

According to Decision Outside The Board Commissioners Meeting dated July 30, 2025, the Board of Directors and the Board of Commissioners approved to distribute interim cash dividend amounting to Rp40,939,000,000 or Rp2.5 per share (equivalent to USD2,496,433).

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tanggal 30 Juni 2025, para pemegang saham memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp147.380.400.000 atau Rp9 per lembar saham (setara dengan USD9.079.061).

According to Annual General Meeting of Shareholders dated June 30, 2025, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp147,380,400,000 or Rp9 per share (equivalent to USD9,079,061).

25. DIVIDEN TUNAI (lanjutan) / *25. CASH DIVIDENDS (continued)*

Berdasarkan Keputusan Diluar Rapat Dewan Komisaris Tanggal 29 Juli 2024, Direksi dan Dewan Komisaris memutuskan untuk membagikan dividen interim tunai sebesar Rp32.751.200.000 atau Rp2 per lembar saham (setara dengan USD2.010.016).

According to Decision Outside The Board Commissioners Meeting dated July 29, 2024, the Board of Directors and the Board of Commissioners approved to distribute interim cash dividend amounting to Rp32,751,200,000 or Rp2 per share (equivalent to USD2,010,016).

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tanggal 26 Juni 2024, para pemegang saham memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp196.507.200.000 atau Rp12 per lembar saham (setara dengan USD11.997.509).

According to Annual General Meeting of Shareholders dated June 26, 2024, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp196,507,200,000 or Rp12 per share (equivalent to USD11,997,509).

26. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN / *26. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS*

Pendapatan usaha menurut jenis jasa yang diberikan adalah sebagai berikut:

Revenue based on services rendered is as follows:

	2025	2024	
Pendapatan dari jasa angkutan	530.460.818	487.568.223	*Freight income*
Pendapatan dari kegiatan keagenan, *forwarding* dan kegiatan pelabuhan	102.744.112	104.977.201	*Income from agency, forwarding and ports activities*
Pendapatan dari jasa penanganan peralatan peti kemas dan muatan	76.717.556	72.008.726	*Income from container equipment services cargo handling*
Pendapatan sewa kapal berbasis waktu	69.327.982	50.630.728	*Income from time charter*
Lain-lain	22.444.263	22.220.333	*Others*
Jumlah	**801.694.731**	**737.405.211**	***Total***

27. BIAYA JASA / *27. COST OF SERVICES*

Rincian biaya jasa adalah sebagai berikut:

The details of cost of services are as follows:

	2025	2024	
Beban pelayaran dan kapal	247.803.911	233.641.939	*Shipping and vessel expenses*
Beban bongkar muat	149.041.871	130.066.898	*Stevedoring expenses*
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	96.603.808	73.772.822	*Depreciation (Notes 12 and 13)*
Gaji, bonus dan tunjangan	59.234.498	57.162.396	*Salaries, bonuses and benefits*
Beban alat non mekanik, gudang dan depo	24.742.973	26.990.252	*Non-mechanical tools, warehousing and yard expenses*
Beban peti kemas dan peralatan	23.161.023	21.701.509	*Container and equipment charges*
Perbaikan dan pemeliharaan	17.444.687	13.676.939	*Repairs and maintenance*
Sewa	8.540.840	7.668.125	*Rent*
Beban keagenan	8.175.084	7.276.159	*Agency fees*
Asuransi	5.744.493	5.319.818	*Insurance*
Penurunan nilai aset hak-guna (Catatan 13)	45.868	286.152	*Impairment loss on right-of-use assets (Note 13)*
Lain-lain	13.866.272	10.433.995	*Others*
Jumlah	**654.405.328**	**587.997.004**	***Total***

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expense are as follows:

	2025	2024	
Gaji, bonus dan tunjangan	32.236.611	31.484.970	*Salaries, bonuses and benefits*
Jasa profesional	4.646.757	5.359.162	*Professional fee*
Perjalanan dinas	2.405.073	2.779.090	*Travel*
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	2.313.014	2.351.304	*Depreciation (Notes 12 and 13)*
Beban kantor	2.010.860	1.972.838	*Office expenses*
Listrik, air dan telekomunikasi	1.318.501	1.442.563	*Electricity, water and telecommunication*
Sewa	854.688	913.294	*Rent*
Pemasaran dan perjamuan	839.334	596.576	*Marketing and entertainment*
Perbaikan dan pemeliharaan	196.360	158.304	*Repairs and maintenance*
Lain-lain	6.805.438	5.866.216	*Others*
Jumlah	**53.626.636**	**52.924.317**	***Total***

29. KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO / *29. OTHER LOSSES, NET*

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2025	2024	
Klaim asuransi	703.131	509.428	*Insurance claims*
Pemulihan pencadangan penurunan nilai aset tetap (Catatan 12)	98.385	161.196	*Reversals of allowance for impairment of fixed assets (Note 12)*
Pencadangan KKE (Catatan 6)	(2.031.196)	(1.404.729)	*Provision for ECL (Note 6)*
Lain-lain, neto	(794.409)	175.758	*Others, net*
Jumlah	**(2.024.089)**	**(558.347)**	***Total***

30. PAJAK PENGHASILAN / *30. INCOME TAX*

Beban pajak Grup terdiri dari:

Income tax expense of the Group consist of:

	2025	2024	
Pajak kini:			*Current tax:*
Perusahaan	(205.211)	(491.587)	*The Company*
Entitas anak	(7.952.646)	(7.058.335)	*Subsidiaries*
Pajak tangguhan:			*Deferred tax:*
Perusahaan	(236.671)	(7.148)	*The Company*
Entitas anak	1.139.239	(171.452)	*Subsidiaries*
Jumlah	**(7.255.289)**	**(7.728.522)**	***Total***

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-1303/WPJ.07/2012 tanggal 16 Juli 2012, Perusahaan telah memperoleh izin untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan mata uang Dolar US (mata uang fungsional). Keputusan ini berlaku mulai tahun buku/tahun pajak 2013.

Based on the decision of Minister of Finance No. Kep-1303/WPJ.07/2012 dated July 16, 2012, the Company has obtained a permission to maintain its books of account using US Dollar (functional currency). This decision is valid starting from financial/fiscal year 2013.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *30. INCOME TAX (continued)*

Pajak Kini / *Current Tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	86.339.902	84.707.837	*Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi laba entitas anak sebelum pajak dan dampak eliminasi antar perusahaan yang dikonsolidasian	(97.156.503)	(96.677.710)	*Less profit of subsidiaries before tax and effect of inter-company consolidation elimination*
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(10.816.601)	(11.969.873)	*Loss before tax of the Company*
Beda waktu:			*Timing differences:*
Penyusutan dan amortisasi	(359.669)	(53.069)	*Depreciation and amortization*
Gaji, bonus dan tunjangan	43.524	620.941	*Salaries, bonuses and benefits*
Kewajiban imbalan pasca kerja	8.158	43.153	*Employment benefit obligation*
Pencadangan KKE	400.607	-	*Allowance for ECL*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Dividen luar negeri	22.532.941	26.032.226	*Foreign dividends*
Dividen luar negeri dikecualikan dari objek PPh	(17.884.675)	(16.087.565)	*Foreign dividends exempt from income tax objects*
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	3.734.952	3.756.161	*Non-deductible expenses according to fiscal*
Beban (pendapatan terkait) yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:			*Expense (related income) already subjected to final tax:*
Pendapatan jasa	(5.190.338)	(4.749.962)	*Service revenues*
Biaya jasa	2.422.666	2.819.295	*Cost of services*
Biaya lainnya	6.041.214	1.823.179	*Other expenses*
Laba kena pajak Perusahaan	**932.779**	**2.234.486**	***Taxable income of the Company***
Beban pajak kini - Perusahaan	**205.211**	**491.587**	***Current tax expense - the Company***
Pajak dibayar di muka - Perusahaan Pasal 23	158.404	444.077	*Prepayments of taxes - the Company Article 23*
Utang pajak kini - Perusahaan	46.807	47.510	*Current tax payable - the Company*
Utang pajak penghasilan Pasal 29 (Catatan 17)			*Income tax payable Article 29 (Note 17)*
Perusahaan	46.807	47.510	*The Company*
Entitas anak di dalam negeri	208.127	272.341	*Local subsidiaries*
Sub-total	254.934	319.851	*Sub-total*
Entitas anak di luar negeri	2.220.965	2.214.806	*Foreign subsidiaries*
Jumlah	2.475.899	2.534.657	*Total*
Pajak dibayar di muka - entitas anak	2.076.756	1.403.901	*Prepaid tax - subsidiaries*

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

30. INCOME TAX (continued)

Pajak Kini (lanjutan)

Current Tax (continued)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Under the Tax Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. The taxable income resulting from the reconciliation, becomes the basic for filling the annual Corporate Income Tax.

Rekonsiliasi antara beban pajak Perusahaan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense of the Company and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	86.339.902	84.707.837	*Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi laba entitas anak sebelum pajak dan dampak eliminasi antar perusahaan yang dikonsolidasian	(97.156.503)	(96.677.710)	*Less profit of subsidiaries before tax and effect of inter-company consolidation elimination*
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(10.816.601)	(11.969.873)	*Loss before tax of the Company*
Manfaat pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	(2.379.652)	(2.633.372)	*Tax benefits by applying effective tax rates*
Dividen luar negeri	4.957.247	5.727.090	*Foreign dividend*
Dividen luar negeri dikecualikan dari objek PPh	(3.934.628)	(3.539.264)	*Foreign dividend exempt from income tax objects*
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	821.688	826.355	*Tax effect of non-deductible expenses*
(Pendapatan terkait) beban yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:			*(Related income) expense already subjected to final tax:*
Pendapatan jasa	(1.141.874)	(1.044.992)	*Service revenues*
Beban	532.986	620.245	*Expenses*
Beban lainnya	1.329.067	401.099	*Other Expenses*
Penyesuaian dasar pengenaan pajak	257.048	141.574	*Adjustment for tax base*
Beban pajak Perusahaan	441.882	498.735	*Tax expense of the Company*
Beban pajak Entitas Anak	6.813.407	7.229.787	*Tax expense of Subsidiaries*
Beban pajak	**7.255.289**	**7.728.522**	***Tax expense***

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

30. INCOME TAX (continued)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ *January 1* 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charge) to profit or loss for the year*	Penyesuaian translasi/ *Translation adjustment*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charge to other comprehensive income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Aset pajak tangguhan - Perusahaan							***Deferred tax assets - The Company***
Kewajiban imbalan pasca kerja	19.165	1.795	-	(44.715)	38.253	14.498	*Employment benefit obligation*
Biaya masih harus dibayar	508.684	9.575	-	-	-	518.259	*Accrued expenses*
Pencadangan KKE	123.673	88.134	-	-	(97)	211.710	*Allowance for ECL*
Aset tetap	177.018	(79.127)	-	-	(295.204)	(197.313)	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan							*Deferred tax assets*
Perusahaan	828.540	20.377	-	(44.715)	(257.048)	547.154	*The Company*
Entitas anak	3.783.086	357.311	261.532	(190.392)	61.881	4.273.418	*Subsidiaries*
Jumlah aset pajak tangguhan	**4.611.626**	**377.688**	**261.532**	**(235.107)**	**(195.167)**	**4.820.572**	***Total deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan							***Deferred tax liabilities***
Entitas anak	**(1.792.851)**	**(1.418)**	**3.815**	**(104.662)**	**456.118**	**(1.438.998)**	***Subsidiaries***

	1 Januari/ *January 1* 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charge) to profit or loss for the year*	Penyesuaian translasi/ *Translation adjustment*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charge to other comprehensive income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	31 Desember/ *December 31, 2024*	
Aset pajak tangguhan - Perusahaan							***Deferred tax assets - The Company***
Kewajiban imbalan pasca kerja	13.021	9.494	-	(6.324)	2.974	19.165	*Employment benefit obligation*
Biaya masih harus dibayar	372.077	136.607	-	-	-	508.684	*Accrued expenses*
Pencadangan KKE	129.692	-	-	-	(6.019)	123.673	*Allowance for ECL*
Aset tetap	327.222	(11.675)	-	-	(138.529)	177.018	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan							*Deferred tax assets*
Perusahaan	842.012	134.426	-	(6.324)	(141.574)	828.540	*The Company*
Entitas anak	4.440.202	(174.733)	(121.834)	(232.877)	(127.672)	3.783.086	*Subsidiaries*
Jumlah aset pajak tangguhan	**5.282.214**	**(40.307)**	**(121.834)**	**(239.201)**	**(269.246)**	**4.611.626**	***Total deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan							***Deferred tax liabilities***
Entitas anak	**(2.059.860)**	**106.710**	**(35.691)**	**14.222**	**181.768**	**(1.792.851)**	***Subsidiaries***

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pilar 2

Aturan Pajak Minimum Global (*Global Anti-base Erosion Rule* atau model "Pilar 2") telah diadopsi di Indonesia pada akhir tahun 2024 dan berlaku mulai 1 Januari 2025. Berdasarkan aturan tersebut, Grup masuk dalam lingkup dan wajib menerapkan ketentuan Pilar 2. PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 136/2024 mengenai Pilar 2 telah disahkan dan secara substantif berlaku di Indonesia dan peraturan serupa juga sudah diberlakukan di beberapa yurisdiksi lain tempat Grup beroperasi, dan telah berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025.

Berdasarkan aturan tersebut, Grup dikategorikan sebagai perusahaan multinasional yang wajib menerapkan ketentuan Pilar 2. Pada saat yang sama, peraturan Pilar 2 juga telah disahkan atau secara substantif disahkan di beberapa yurisdiksi lain tempat Grup beroperasi, dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025.

Grup telah melakukan evaluasi atas potensi eksposur terhadap pajak penghasilan Pilar 2 berdasarkan (*Country by Country Report* or "CbCR") dan informasi keuangan tahun 2025 untuk entitas-entitas konstituen dalam Grup. Berdasarkan data yang tersedia, seluruh yurisdiksi dimana Grup beroperasi memenuhi pengujian *transitional safe harbour* ("TSH"), kecuali untuk yurisdiksi di Singapura. Oleh karena itu, Grup mengakui pajak penghasilan Pilar 2 atas yurisdiksi tersebut sebesar USD303.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Pemeriksaan pajak

Perusahaan

Pajak Penghasilan Badan ("PPh Badan") - 2020

Pada bulan Desember 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Badan atas tahun pajak 2020 sebesar USD1.280.330. Pada bulan Maret 2026, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas nilai kurang bayar tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima hasil keputusan keberatan.

30. INCOME TAX (continued)

Pillar 2 Income Taxes

*The Global Anti-base Erosion Rule ("Pillar 2" model) were adopted in Indonesia at the end of 2024 and are applicable starting from January 1, 2025. According to these rules, the Group is within the scope and shall apply Pillar 2 rules. PMK (*Peraturan Menteri Keuangan *or the Ministry of Finance Rule) No. 136/2024 related to Pillar 2 legislation has been enacted in Indonesia and similar laws also have been enacted in several other jurisdictions in which the Group operates effective for the financial year beginning January 1, 2025.*

According to these rules, the Group is considered a multinational enterprise to which the Pillar 2 rules shall be applied. At the same time, Pillar 2 legislation has been enacted or substantively enacted in several other jurisdictions in which the Group operates effective for the financial year beginning January 1, 2025.

The Group has performed an assessment of its potential exposure to Pillar 2 income taxes based on the 2025 CbCR and financial information for the constituent entities within the Group Based on available data, all of the jurisdictions in which the Group operates passed the transitional safe harbour ("TSH") test, except for Singapore. Accordingly, the Group recognised a Pillar 2 income tax arising from such jurisdiction amounting to USD303,000 for the year ended December 31, 2025.

Tax assessments

The Company

Corporate Income Tax ("CIT") - 2020

In December 2025, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for CIT 2020 in the amount of USD1,280,330. In March 2026, the Company filed an objection for the underpayment amount. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Company has not yet received result of the objection.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Entitas anak - PT Samudera Logistics Services ("SLS")

PPh Badan - 2020

Pada bulan April 2025, SLS menerima SKPKB untuk PPh Badan tahun 2020 sebesar USD558.049. SLS tidak menyetujui nilai kurang bayar pada SKPKB. Pada bulan Juli 2025, SLS mengajukan keberatan atas nilai kurang bayar tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, SLS belum menerima hasil keputusan keberatan.

Administrasi

Grup melakukan perhitungan laba/(rugi) kena pajak dan pelaporan surat pemberitahuan pajak tahunan ("SPT") sendiri. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

30. INCOME TAX (continued)

Tax assessments (continued)

Subsidiary - PT Samudera Logistics Services ("SLS")

CIT - 2020

In April 2025, SLS received SKPKB for CIT 2020 amounting to USD558,049. SLS disagreed with the underpayment amount in SKPKB. In July 2025, SLS filed an objection for the underpayment amount. Up to the completion date of these consolidated financial statements, SLS has not yet received result of the objection.

Administration

The Group computes taxable income/(losses) and submits their annual tax returns ("SPT"). Consolidated SPT are not permitted under Indonesian taxation laws. DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program Iuran Imbalan Pasti - SSL dan entitas anak (Singapura)

SSL dan entitas anak diharuskan untuk memberikan kontribusi persentase tertentu dari biaya gaji atas skema manfaat pensiun untuk mendanai manfaat tersebut. Satu-satunya kewajiban bagi kelompok SSL sehubungan dengan program manfaat pensiun adalah untuk memberikan kontribusi yang ditentukan.

Program Pensiun Iuran Pasti - Perusahaan dan entitas anak (Indonesia)

Perusahaan dan entitas anak yang berdomisili di Indonesia mengikutsertakan karyawan dalam Program Pensiun Iuran Pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Samudera Indonesia Utama (DPSIU), Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) dan DPLK Astra dimana manfaat yang dibayarkan adalah akumulasi iuran Perusahaan dan entitas anak sebesar persentase tertentu dari biaya gaji beserta pengembangannya.

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

***Defined Contribution Plans** - SSL and subsidiaries (Singapore)*

SSL and its subsidiaries are required to contribute a specified percentage of payroll costs to the retirement benefit scheme to fund the benefits. The only obligation of SSL and subsidiaries with respect to the retirement benefit plan is to make the specified contribution.

***Defined Contribution Pension Fund Program** - The Company and subsidiaries (Indonesia)*

The Company and its subsidiaries domiciled in Indonesia includes its employees in the Defined Contribution Pension Fund Program which are managed by Dana Pensiun Samudera Indonesia Utama (DPSIU), Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), PT Bank Negara Indonesia (Persero) and DPLK Astra where the benefit payable is the accumulation of employer contribution that equal to specified percentage of payroll costs plus the investment.

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Program Imbalan Pasti - Perusahaan dan entitas anak (Indonesia)

Perusahaan dan entitas anak yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti, mencakup seluruh karyawan tetap yang didanai melalui iuran bulanan dengan administrasi pendanaan terpisah. Program pensiun imbalan pasti telah disesuaikan untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 06/2023. Tidak ada pendanaan atas tambahan imbalan berdasarkan Undang-undang ini. Sebagai tambahan, Perusahaan dan entitas anak yang berdomisili di dalam negeri juga memberikan kepada karyawannya imbalan jangka panjang yang tidak didanai dalam bentuk cuti besar berdasarkan masa kerja.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Samudera Indonesia (DPSI) yang anggaran dasar terakhirnya yaitu berupa Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-201/NB.02/2023 tentang Pengesahan atas Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Samudera Indonesia tanggal 16 Mei 2023 dan telah dicatat dalam Buku Daftar Umum Otoritas Jasa Keuangan Direktorat Kelembagaan dan Informasi IKNB Nomor: 23.05.00005.DPPK tanggal 16 Mei 2023 dan Tambahan Berita Negara No. 41 tanggal 23 Mei 2023. Perusahaan adalah mitra Pendiri DPSI.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing sebanyak 952 and 1.023 karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan pasca kerja karyawan Perusahaan.

Risiko investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program pensiun di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek ekuitas, instrumen utang dan *real estate*. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program pensiun harus diinvestasikan pada efek ekuitas dan *real estate* untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

***Defined Benefit Plans** - The Company and subsidiaries (Indonesia)*

The Company and its subsidiaries domiciled in Indonesia provide a defined benefit pension plan, covering substantially all of their permanent employees, which is funded through monthly contributions to a separately administered fund. The benefits under such pension plan have been adjusted to cover minimum benefits under Law of the Republic of Indonesia No. 06/2023 on Job Creation. The additional benefits under the Law are unfunded. In addition, the Company and its local subsidiaries also provide their employees with other unfunded long-term benefit in the form of vacation leaves based on the number of years in service.

The pension plan is managed by Dana Pensiun Samudera Indonesia (DPSI), which its latest deed is in the form of the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number: KEP-201/NB.02/2023 concerning Ratification of the Pension Fund Regulation of the Samudera Indonesia Pension Fund that have been recorded in the General Register of Financial Services Authority Directorate of Institutional and IKNB Information No. 23.05.00005.DPPK dated May 16, 2023 and Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated May 23, 2023. The Company is the cofounder of DPSI.

The number of employees entitled to the benefits are 952 and 1,023 at December 31, 2025 and 2024, respectively.

Management believes that the estimated employee benefits are adequate to cover the Company's employee benefits liabilities.

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on pension's plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the plan has a relatively balanced investment in equity securities, debt instruments and real estate. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the pension's plan assets should be invested in equity securities and in real estate to leverage the return generated by the fund.

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Asumsi dasar yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The principal assumptions used in determining post-employment benefits liabilities as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2025	2024	
Tingkat kematian	GAM 83	GAM 83	*Mortality rate*
Umur pensiun normal	56 tahun/*year*	56 tahun/*years*	*Normal pension age*
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum	7% per tahun/per annum	*Salary incremental rate*
Tingkat diskonto	6,25% per tahun/*per annum*	7,00% per tahun/*per annum*	*Discount rate*
Tingkat pengembalian investasi	10% per tahun/*per annum*	10% per tahun/*per annum*	*Expected return on investment rate*
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun sampai dengan usia 35 tahun, berkurang secara linear sebesar 0% pada usia 56 tahun/*5% up to age 35 and reducing linearly by 0% at age 56*	5% per tahun sampai dengan usia 35 tahun, berkurang secara linear sebesar 0% pada usia 56 tahun/*5% up to age 35 and reducing linearly by 0% at age 56*	*Resignation rate*

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Beban imbalan kerja Grup adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense of the Group are as follows:

	2025				
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefit*		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/*Total*	
	Melalui/ *Through DPSI*	Tidak melalui/ *Not through DPSI*			
Biaya jasa kini	545.693	601.120	306.472	1.453.285	*Current service cost*
Biaya bunga	(415.155)	226.995	142.556	(45.604)	*Interest cost*
Keuntungan aktuarial	-	-	101.440	101.440	*Actuarial gain*
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	130.538	828.115	550.468	1.509.121	*Components of defined benefit costs recognized in profit or loss*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti, neto:					*Remeasurement on the net defined benefit liability*
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	735.096	170.939	-	906.035	*Actuarial loss arising from changes in financial assumptions*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(225.231)	(9.228)	-	(234.459)	*Actuarial gains arising from experience adjustments*
Penyesuaian atas pembatasan dari aset program pensiun	324.159	-	-	324.159	*Adjustment limitation pension's plan assets*
Hasil yang diharapkan dari aset program pensiun	(1.093.982)	-	-	(1.093.982)	*Expected return on pension's plan assets*
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(259.958)	161.711	-	(98.247)	*Components of defined benefit costs recognized other comprehensive income*
Jumlah	**(129.420)**	**989.826**	**550.468**	**1.410.874**	***Total***

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Beban imbalan kerja Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Employee benefits expense of the Group are as follows: (continued)

	2024				
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefit*		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/*Total*	
	Melalui/ *Through DPSI*	Tidak melalui/ *Not through DPSI*			
Biaya jasa kini	602.840	519.413	276.782	1.399.035	*Current service cost*
Biaya bunga	(322.478)	226.283	134.955	38.760	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	-	(109.191)	485.046	375.855	*Past service cost*
Keuntungan aktuarial	-	-	(101.547)	(101.547)	*Actuarial gain*
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	280.362	636.505	795.236	1.712.103	*Components of defined benefit costs recognized in profit or loss*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti, neto:					*Remeasurement on the net defined benefit liability:*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(244.024)	(52.635)	-	(296.659)	*Actuarial gains arising from changes in financial assumptions*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	2.378	(332.240)	-	(329.862)	*Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments*
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografis	(19.979)	10	-	(19.969)	*Actuarial (gains) losses arising from changes in demographic assumptions*
Penyesuaian atas pembatasan dari aset program pensiun	(3.676.143)	-	-	(3.676.143)	*Adjustment limitation pension's plan assets*
Hasil yang diharapkan dari aset program pensiun	2.648.726	-	-	2.648.726	*Expected return on pension's plan assets*
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.289.042)	(384.865)	-	(1.673.907)	*Components of defined benefit costs recognized other comprehensive income*
Jumlah	**(1.008.680)**	**251.640**	**795.236**	**38.196**	***Total***

Liabilitas imbalan kerja Grup adalah sebagai berikut:

The employee benefits liabilities of the Group are as follows:

	2025				
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefit*		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/*Total*	
	Melalui/ *Through DPSI*	Tidak melalui/ *Not through DPSI*			
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	14.498.068	3.984.970	2.430.159	20.913.197	*Present value of employee benefits obligation*
Nilai wajar aset program pensiun	(34.255.584)	-	-	(34.255.584)	*Fair value of pension's plan assets*
Status pendanaan	(19.757.516)	3.984.970	2.430.159	(13.342.387)	*Funded status*
Dampak atas batas aset	13.808.354	-	-	13.808.354	*Effect of asset ceiling*
Aset program pensiun	**(5.949.162)**	**-**	**-**	**(5.949.162)**	***Pension plan's assets***
Liabilitas imbalan pasca kerja	**-**	**3.984.970**	**2.430.159**	**6.415.129**	***Post-employment benefits liabilities***

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan kerja Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The employee benefits liabilities of the Group are as follows: (continued)

	2024				
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefit*		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/*Total*	
	Melalui/ *Through DPSI*	Tidak melalui/ *Not through DPSI*			
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	13.583.037	3.537.417	2.220.662	19.341.116	*Present value of employee benefits obligation*
Nilai wajar aset program pensiun	(32.612.955)	-	-	(32.612.955)	*Fair value of pension's plan assets*
Status pendanaan	(19.029.918)	3.537.417	2.220.662	(13.271.839)	*Funded status*
Dampak atas batas aset	13.091.560	-	-	13.091.560	*Effect of asset ceiling*
Aset program pensiun	**(5.938.358)**	**-**	**-**	**(5.938.358)**	***Pension plan's assets***
Liabilitas imbalan pasca kerja	**-**	**3.537.417**	**2.220.662**	**5.758.079**	***Post-employment benefits liabilities***

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of employee benefits liabilities are as follows:

	2025				
	Imbalan pasca kerja/*Post-employment benefit*		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/*Total*	
	Melalui/ *Through DPSI*	Tidak melalui/ *Not through DPSI*			
Saldo awal tahun	13.583.037	3.537.417	2.220.662	19.341.116	*Beginning balance of the year*
Mutasi karyawan	417.372	13.150	14.001	444.523	*Employee transfer*
Biaya jasa kini	664.353	601.120	306.472	1.571.945	*Current service cost*
Beban bunga	930.101	226.995	142.556	1.299.652	*Interest cost*
Biaya jasa lalu					*Past service cost*
Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian:					*Remeasurement (gains) losses:*
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	735.096	170.939	98.550	1.004.585	*Actuarial losses arising from changes in financial assumptions*
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(225.231)	(9.228)	2.890	(231.569)	*Actuarial (gains) losses arising from experience adjustment*
Pembayaran manfaat	(1.085.166)	(413.612)	(267.468)	(1.766.246)	*Benefit payment*
Efek selisih kurs	(521.494)	(141.811)	(87.504)	(750.809)	*Effect of foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**14.498.068**	**3.984.970**	**2.430.159**	**20.913.197**	***Ending balance of the year***

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Movements in the present value of employee benefits liabilities are as follows:

	2024				
	Imbalan pasca kerja/*Post-employment benefit*		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/*Total*	
	Melalui/ *Through DPSI*	Tidak melalui/ *Not through DPSI*			
Saldo awal tahun	13.884.995	3.976.149	1.624.227	19.485.371	*Beginning balance of the year*
Mutasi karyawan	(48.363)	2.997	28.654	(16.712)	*Employee transfer*
Biaya jasa kini	731.503	519.413	276.782	1.527.697	*Current service cost*
Beban bunga	897.479	226.283	134.955	1.258.717	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	-	(109.191)	485.046	375.855	*Past service cost*
Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian:					*Remeasurement (gains) losses:*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(244.024)	(52.635)	(27.533)	(324.192)	*Actuarial gains arising from changes in financial assumptions*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	2.378	(332.240)	(73.935)	(403.797)	*Actuarial (gains) losses arising from experience adjustments*
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografis	(19.979)	10	(79)	(20.048)	*Actuarial (gains) losses arising from changes in demographic assumptions*
Pembayaran manfaat	(972.563)	(514.832)	(140.056)	(1.627.451)	*Benefit payment*
Efek selisih kurs	(648.389)	(178.537)	(87.399)	(914.324)	*Effect of foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**13.583.037**	**3.537.417**	**2.220.662**	**19.341.116**	***Ending balance of the year***

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Weighted average duration of the benefit obligation are as follow:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Melalui DPSI	5,21	8,11	*Within the next 12 months*
Tidak melalui DPSI	12,41	11,87	*Between 1 and 2 years*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	9,16	9,25	*Other long-term benefits*

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Dalam 12 bulan mendatang	2.011.999	1.611.514	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 2 tahun	1.377.399	1.354.235	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 sampai 3 tahun	5.254.298	5.051.080	*Between 2 and 5 years*
Di atas 5 tahun	29.882.841	32.449.032	*Beyond 5 years*
Jumlah	**38.526.537**	**40.465.861**	***Total***

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Mutasi nilai wajar dari aset program pensiun adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the pension's plan assets were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Nilai wajar aset program pensiun - awal	32.612.955	35.575.796	*Opening fair value of pension's plan assets*
Penghasilan bunga	2.245.183	2.296.217	*Interest income*
Pengukuran kembali keuntungan (kerugian) aktuarial	1.093.982	(2.648.726)	*Remeasurement of actuarial gain (loss)*
Kontribusi dari peserta program	118.660	128.663	*Contributions from plan participants*
Selisih kurs	(1.250.673)	(1.619.400)	*Exchange differences*
Perpindahan aset program pensiun	520.643	(147.032)	*Transfer of pension's plan assets*
Pembayaran manfaat	(1.085.166)	(972.563)	*Benefits paid*
Nilai wajar aset program pensiun - akhir	**34.255.584**	**32.612.955**	***Closing balance of fair value of pension's plan assets***

Kategori utama aset program pensiun pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

The major categories of pension's plan assets at the end of the reporting period for each category are as follows:

	Nilai wajar aset program pensiun/ *Fair value of pension's plan assets*		
	2025	2024	
Instrumen utang	22.858.060	22.137.674	*Debt instruments*
Instrumen ekuitas	4.288.421	3.939.645	*Equity instruments*
Deposito	405.859	564.204	*Deposits*
Aset lainnya	6.703.244	5.971.432	*Other assets*
Jumlah	**34.255.584**	**32.612.955**	***Total***

Aset lainnya sebagian besar terdiri dari reksa dana dan properti.

Other assets are mostly comprised of mutual funds and properties.

Bagian dari instrumen ekuitas adalah saham Perusahaan.

Portion of equity instruments are shares of the Company.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)*

	2025				
	Imbalan pasca kerja/*Post-employment benefit*		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/*Total*	
	Melalui/ *Through DPSI*	Tidak melalui/ *Not through DPSI*			
Nilai kini kewajiban imbalan kerja					***Present value of defined benefit obligation***
Tingkat diskonto -1%	1.079.795	244.693	142.008	1.466.496	*Discount rate -1%*
Tingkat diskonto +1%	(946.191)	(220.237)	(127.164)	(1.293.592)	*Discount rate +1%*
Tingkat gaji					***Salary increase rate***
Tingkat gaji -1%	(664.656)	(220.587)	(126.989)	(1.012.232)	*Salary rate -1%*
Tingkat gaji +1%	731.963	240.412	139.194	1.111.569	*Salary rate +1%*

	2024				
	Imbalan pasca kerja/*Post-employment benefit*		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/*Total*	
	Melalui/ *Through DPSI*	Tidak melalui/ *Not through DPSI*			
Nilai kini kewajiban imbalan kerja					***Present value of defined benefit obligation***
Tingkat diskonto -1%	999.163	213.197	128.837	1.341.197	*Discount rate -1%*
Tingkat diskonto +1%	(880.208)	(192.476)	(115.789)	(1.188.473)	*Discount rate +1%*
Tingkat gaji					***Salary increase rate***
Tingkat gaji -1%	(688.811)	(193.793)	(124.328)	(1.006.932)	*Salary rate -1%*
Tingkat gaji +1%	677.375	210.761	136.733	1.024.869	*Salary rate +1%*

32. LABA PER SAHAM DASAR / *32. BASIC EARNINGS PER SHARE*

	2025	2024	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	52.050.752	50.702.939	*Profit attributable to Owners of the Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk menghitung laba neto per saham dasar	16.375.600.000	16.375.600.000	*Weighted average number of shares for calculation of basic earnings per share*
Laba neto per saham dasar	0,003	0,003	*Earnings per share*

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025 and 2024, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

a. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Grup:

a. Related parties with the same majority shareholders as the Group:

- PT Tata Bandar Samudera
- PT Kuala Jaya Samudera
- PT Banjar Jaya Samudera
- PT Samudera Energi Tangguh
- PT Ampel Jaya
- PT Musi Kalijaya
- PT Samudera Indonesia Logistik Kargo
- PT Prima Bandar Samudera
- PT Cumawis Indonesia
- PT Samudera Yogyakarta Logistik
- PT Merak Jaya Asri
- PT Deli Jaya Samudera
- PT Samudera Rekso Asri
- PT Asuransi Bintang Tbk
- Koperasi Pegawai Samudera Indonesia
- Dana Pensiun Samudera Indonesia
- PT Samudera Banjarmasin Logistik
- PT Ampel Tally Jaya
- PT Galangan Kapal Yasa Wahana Tirta Samudera
- PT Taraka Jaya Samudera
- PT Samudera Kapuas Logistik
- PT Barelang Riau Jaya
- PT Samudera Bandar Logistik
- PT Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan
- PT Samudera Niaga Tangguh

b. PT Samudera Indonesia Tangguh dan PT Ngrumat Bondo Utomo adalah pemegang saham Perusahaan.

b. PT Samudera Indonesia Tangguh and PT Ngrumat Bondo Utomo are the shareholders of the Company.

c. Perusahaan-perusahaan di mana Grup memiliki pengaruh signifikan (asosiasi) dan pengendalian bersama (ventura bersama):

c. Companies where the Group has significant influence (associate) and joint control (joint venture):

- PT Asta Rika Stuwarindo
- LNG East-West Shipping Co. (Singapore) Pte. Ltd.
- PT KCTC Samudera Logistics (dalam likuidasi)
- PT Samudera Golden Mitra
- PT Samudera Laksana Perdana
- PT Mostrans Global Digilog
- PT Patimban Global Gateway Terminal

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. 2% dan 3% jumlah pendapatan jasa masing-masing pada 31 Desember 2025 dan 2024, merupakan penyediaan jasa kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 1% dari jumlah aset konsolidasian.

b. 4% dan 3% dari jumlah pembelian masing-masing pada 31 Desember 2025 dan 2024, merupakan pembelian jasa dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 1% dari jumlah liabilitas konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

c. Transaksi-transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. Services rendered to related parties constituted 2% and 3% for December 31, 2025 and 2024, respectively, of the total service revenues. At reporting date, the receivables from these services were presented as trade receivables, which constituted 1% of the total consolidated assets.

b. Purchases of services from related parties constituted 4% and 3% as of December 31, 2025 and 2024 of the total purchases. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade payables which constituted 1% of the total consolidated liabilities as of December 31, 2025 and 2024.

c. Non-trade transactions with the related parties are as follows:

Piutang lain-lain dari pihak berelasi / *Other receivables from related parties*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
PT Samudera Indonesia Logistik Kargo	668.375	675.191	*PT Samudera Indonesia Logistik Kargo*
PT KCTC Samudera Logistics (dalam Likuidasi)	325.705	325.705	*PT KCTC Samudera Logistics (in Liquidation)*
PT Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan	323.465	315.386	*PT Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan*
PT Galangan Kapal Yasa Wahana Tirta Samudera	217.385	197.075	*PT Galangan Kapal Yasa Wahana Tirta Samudera*
PT Samudera Rekso Asri	214.657	191.133	*PT Samudera Rekso Asri*
PT Samudera Energi Tangguh	184.406	99.327	*PT Samudera Energi Tangguh*
PT Tata Bandar Samudera	62.934	205.230	*PT Tata Bandar Samudera*
Lain-lain	1.268.617	1.128.859	*Others*
Jumlah	3.265.544	3.137.906	*Total*
Cadangan KKE	(619.472)	(619.472)	*Allowance for ECL*
Jumlah	**2.646.072**	**2.518.434**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset (%)	0,19	0,20	*Percentage to total assets (%)*

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain dari pihak berelasi tersebut adalah cukup.

The Group's management believes that the allowance for estimated credit loss from other receivables from related parties is adequate.

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Utang lain-lain kepada pihak berelasi / *Other payables to related parties*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
PT Samudera Indonesia Tangguh	10.700.255	9.837.548	*PT Samudera Indonesia Tangguh*
PT Tata Asri	235.292	78.490	*PT Tata Asri*
PT Galangan Kapal Yasa Wahana Tirta Samudera	174.906	2.481.428	*PT Galangan Kapal Yasa Wahana Tirta Samudera*
PT Prima Bandar Samudera	136.230	153.308	*PT Prima Bandar Samudera*
PT Samudera Rekso Asri	99.018	42.101	*PT Samudera Rekso Asri*
PT Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan	85.817	80.376	*PT Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan*
PT Tata Bandar Samudera	80.209	386.781	*PT Tata Bandar Samudera*
Lain-lain	768.903	808.223	*Others*
Jumlah	**12.280.630**	**13.868.255**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas (%)	1,88	2,47	*Percentage to total liabilities (%)*

d. Manajemen kunci merupakan komisaris dan direksi Grup. Total gaji dan kompensasi lainnya dari manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar USD4.310.034 dan USD4.391.491.

d. Key management represents the Group's commissioners and directors. Total salaries and other compensation benefits of key management for December 31, 2025 and 2024 are approximately USD4,310,034 and USD4,391,491, respectively.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang fungsional sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN FUNCTIONAL CURRENCY

As of December 31, 2025 and 2024, the Group's monetary assets and liabilities denominated in currencies other than functional currency are as follows:

		31 Desember/ *December 31, 2025*		31 Desember/ *December 31, 2024*	
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Ekuivalen Dolar US/ *US Dollars Equivalents*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Ekuivalen Dolar US/ *US Dollars Equivalents*
Aset Moneter/*Monetary Assets*					
Kas dan setara kas/	USD*)	2.049.011	2.049.011	2.650.090	2.650.090
Cash and cash equivalents	IDR**)	132.278.962.926	7.882.193	99.889.387.033	6.180.509
	INR	774.155.241	8.568.665	713.434.768	8.346.507
	THB	53.126.998	1.686.043	96.373.546	2.838.255
	SGD	25.831.413	20.115.578	21.470.071	15.833.992
	MYR	7.612.817	1.879.713	8.478.276	1.897.136
	Lainnya/ *Others*	-	1.064.709	-	641.668
Aset keuangan lancar lainnya/	SGD	20.065.408	15.629.049	-	-
Other current financial assets	THB	1.448.540	45.971	1.432.468	42.187
	IDR**)	-	-	9.400.000.000	581.611

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG FUNGSIONAL (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang fungsional sebagai berikut: (lanjutan)

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN FUNCTIONAL CURRENCY (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the Group's monetary assets and liabilities denominated in currencies other than functional currency are as follows: (continued)

		31 Desember/ *December 31, 2025*		31 Desember/ *December 31, 2024*	
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	**Ekuivalen Dolar US/ *US Dollars Equivalents***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Ekuivalen Dolar US/ *US Dollars Equivalents***
Piutang usaha/ *Trade receivables*	USD*)	1.155.018	1.155.018	120.764	110.340
	IDR**)	106.701.697.236	6.358.104	103.051.535.300	6.376.162
	THB	33.814.547	1.073.141	52.309.991	1.540.559
	INR	71.089.541	786.848	57.627.042	674.181
	SGD	10.356.541	8.064.902	11.637.532	8.582.579
	MYR	4.893.902	1.208.374	4.597.119	1.028.671
	AED	7.106.874	1.924.772	8.090.575	2.210.701
	Lainnya/ *Others*	-	12.970	-	12.063
Jumlah aset moneter/ *Total monetary assets*			79.505.061		59.547.211
Liabilitas Moneter/*Monetary Liabilities*					
Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loans*	IDR**)	60.788.460.138	3.622.242	53.097.322.936	3.285.319
Utang usaha/ *Trade payable*	USD*)	1.782.653	1.782.653	2.013.953	2.013.953
	IDR**)	38.067.283.390	2.268.340	72.544.601.711	4.488.591
	SGD	377.837	294.231	1.783.912	1.315.620
	Lainnya/ *Others*	-	2.453.675	-	3.636.217
Utang jangka panjang/ *Long-term loans*	USD*)			-	
	IDR**)	7.102.662.642	423.231	1.503.550.860	93.030
	JPY	371.695.234	2.382.968	412.433.584	2.663.074
	SGD	12.028.071	9.366.565	12.861.727	9.670.298
	MYR	3.359.701	797.652	2.551.521	582.068
	THB	-	-	-	-
Sukuk Ijarah/*Sukuk Ijarah*	IDR**)	839.175.000.000	50.004.469	339.175.000.000	20.985.955
Jumlah liabilitas moneter/ *Total monetary liabilities*			73.396.026		48.734.125
Jumlah aset moneter, neto/ *Total monetary assets, net*			**6.109.035**		**10.813.086**

*) Adalah aset/liabilitas dalam mata uang Dolar US untuk entitas dengan mata uang fungsional Rupiah.
**) Adalah aset/liabilitas dalam mata uang Rupiah untuk entitas dengan mata uang fungsional Dolar US.

*) *These are monetary assets/liabilities in US Dollar of entities whose functional currency is Rupiah.*
**) *These are monetary assets/liabilities in Rupiah of entities whose functional currency is US Dollar.*

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG FUNGSIONAL (lanjutan)

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN FUNCTIONAL CURRENCY (continued)

The conversion rates used by the Group are as follows:

	2025	2024	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
USD1/IDR	0,000060	0,000062	*USD1/IDR*
USD1/SGD	0,778725	0,751866	*USD1/SGD*
USD1/MYR	0,246914	0,228126	*USD1/MYR*
USD/AED	0,270832	0,278570	*USD1/AED*
USD1/THB	0,031736	0,030025	*USD1/THB*
USD1/INR	0,011068	0,011927	*USD1/INR*
USD1/EUR	1,177050	1,062973	*USD1/EUR*
USD1/JPY	0,006411	0,006457	*USD1/JPY*

35. INFORMASI SEGMEN

Informasi yang dilaporkan kepada Direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen memfokuskan pada jenis jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Grup merupakan kegiatan sebagai berikut:

1. Jasa pelayaran dan keagenan
2. Logistik dan pelabuhan
3. Lainnya

35. SEGMENT INFORMATION

Information reported to Directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged in the following:

1. *Shipping and agency*
2. *Logistics and ports*
3. *Others*

Pendapatan dan hasil segmen

Berikut ini merupakan analisa pendapatan dan hasil segmen Grup berdasarkan segmen dilaporkan:

Segment revenue and result

The following is an analysis of the Group's revenue and segment results by reportable segments:

	Pendapatan segmen/ *Segment revenue*		Laba segmen/ *Segment profit*		
	2025	2024	2025	2024	
Jasa pelayaran dan keagenan	640.275.879	570.177.558	115.860.508	115.496.641	*Shipping and agency*
Logistik dan pelabuhan	170.245.546	176.046.494	28.625.008	31.131.366	*Logistics and ports*
Lainnya	27.836.379	26.203.480	2.803.887	2.780.200	*Others*
Jumlah	838.357.804	772.427.532	147.289.403	149.408.207	*Total*
Eliminasi	(36.663.073)	(35.022.321)	-	-	*Elimination*
Jumlah konsolidasian	**801.694.731**	**737.405.211**	147.289.403	149.408.207	*Consolidated amount*
Beban umum dan administrasi			(53.626.636)	(52.924.317)	*General and administrative expenses*
Keuntungan kurs mata uang asing, neto			4.316.886	5.217.540	*Gain on foreign exchanges, net*
Keuntungan penjualan aset tetap			486.974	857.203	*Gain on disposal of fixed assets*
Beban keuangan			(28.467.496)	(26.135.316)	*Finance cost*
Penghasilan bunga			14.376.373	16.587.024	*Interest income*
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi			3.988.487	(7.744.157)	*Equity in net income (loss) of associates*
Kerugian lainnya, neto			(2.024.089)	(558.347)	*Other losses, net*
Laba sebelum pajak			**86.339.902**	**84.707.837**	***Profit before tax***

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *35. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Kebijakan akuntansi dari segmen dilaporkan adalah sama dengan kebijakan akuntansi Grup seperti dijabarkan pada Catatan 2. Laba segmen merupakan laba yang diperoleh setiap segmen tanpa memperhitungkan alokasi beban umum dan administrasi, penghasilan bunga, beban keuangan, keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban pajak. Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group accounting policies described in Note 2. Segment profit represents the profit earned by each segment without allocation of general and administrative expense, interest income, finance costs, other gains and losses and tax expense. This is the measure reported to the Directors as the chief operating decision maker for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance.

Aset dan liabilitas segmen / *Segment assets and liabilities*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Aset segmen			***Segment Assets***
Jasa pelayaran dan keagenan	1.921.527.730	1.746.143.914	*Shipping and agency*
Logistik dan pelabuhan	195.388.489	205.922.281	*Logistics and ports*
Lain-lain	18.537.108	16.900.624	*Others*
Jumlah	2.135.453.327	1.968.966.819	*Total*
Aset tidak dapat dialokasikan	65.075.091	27.500.397	*Unallocated assets*
Eliminasi	(774.224.456)	(707.777.461)	*Elimination*
Jumlah aset konsolidasian	1.426.303.962	1.288.689.755	*Consolidated total assets*
Liabilitas segmen			***Segment Liabilities***
Jasa pelayaran dan keagenan	690.598.857	598.951.964	*Shipping and agency*
Logistik dan pelabuhan	77.049.585	84.451.270	*Logistics and ports*
Lain-lain	13.324.365	12.049.125	*Others*
Jumlah	780.972.807	695.452.359	*Total*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	13.331.968	14.126.363	*Unallocated liabilities*
Eliminasi	(141.489.609)	(148.102.012)	*Elimination*
Jumlah liabilitas konsolidasian	652.815.166	561.476.710	*Consolidated total liabilities*

Untuk tujuan *monitoring* kinerja segmen dan pengalokasian sumber daya diantara segmen, aset dialokasikan ke segmen dilaporkan, kecuali untuk aset yang tidak dapat dialokasikan.

For the purposes of monitoring segment performance and allocating resources between segments, assets are allocated to reportable segments, except for unallocated assets.

Informasi segmen lainnya / *Other segment information*

	Penyusutan dan amortisasi/ *Depreciation and amortization*		Pengeluaran modal/ *Capital expenditures*		
	2025	2024	2025	2024	
Jasa pelayaran dan keagenan	88.769.446	64.997.890	204.711.137	96.514.899	*Shipping and agency*
Logistik dan pelabuhan	8.166.344	9.287.219	9.143.018	6.479.928	*Logistics and ports*
Lainnya	1.981.032	1.839.017	999.776	1.931.675	*Others*
Konsolidasian	**98.916.822**	**76.124.126**	**214.853.931**	**104.926.502**	***Consolidated***

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Pendapatan berdasarkan Pasar Geografis

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi atas pendapatan konsolidasian Grup berdasarkan pasar geografis:

Revenues by Geographical Market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated revenues by geographical market:

Pasar Geografis	Pendapatan berdasarkan pasar geografis/ *Sales revenue by geographical market*		*Geographical Market*
	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Indonesia	439.010.169	419.880.495	*Indonesia*
Asia Tenggara (kecuali Indonesia)	264.543.977	226.902.206	*Southeast Asia (except Indonesia)*
Timur Tengah dan India	90.565.889	83.903.333	*Middle East and India*
Lain-lain	7.574.696	6.719.177	*Others*
Jumlah	**801.694.731**	**737.405.211**	***Total***

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

PT Prima Nur Panurjwan ("PNP")

PT Prima Nur Panurjwan ("PNP")

a. Pada bulan Mei 2003, PNP melakukan perjanjian *build, operate and transfer* dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) (Pelindo II) atas Dermaga Serbaguna Nusantara. Berdasarkan perjanjian ini, PNP akan membangun dermaga tersebut dalam waktu 5 tahun sejak Juni 2003 dan akan berhak untuk mengoperasikan dermaga tersebut selama 25 tahun, yang kemudian kepemilikan atas dermaga tersebut akan dialihkan ke Pelindo II. Pada tahun 2005, Dermaga Serbaguna Nusantara memulai usahanya secara komersil dan sebagai akibatnya, hak dan kewajiban PNP adalah sebagai berikut:
   1) Membayar iuran bulanan kepada Pelindo II.
   2) Menerima 50% bagian dari jumlah tagihan Pelindo II atas kegiatan jasa tambat.

b. Pada tanggal 17 September 2003, berdasarkan Akta No. 15 yang dibuat di hadapan notaris Toety Juniarto S.H., PNP mengadakan perjanjian kerjasama jasa pengoperasian dengan Pelindo II cabang Tanjung Priok atas lapangan penumpukan di Lapangan Lini I 005, 006, dan 007 Sisi Barat Pelabuhan Nusantara II Pelabuhan Tanjung Priok untuk jangka waktu 15 tahun terhitung mulai tanggal 8 Agustus 2003 sampai dengan tanggal 7 Agustus 2018.

a. In May 2003, PNP entered into a build, operate and transfer agreement with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) (Pelindo II) on the Serbaguna Nusantara Port. Under this agreement, PNP will build the port in 5 years period from June 2003 and will have the right to operate the port for 25 years, after which the ownership of the port will be transferred to Pelindo II. In 2005, Serbaguna Nusantara Port started its commercial operations and consequently, PNP's rights and obligations commenced as follows:

   1) Payment of monthly contribution to Pelindo II.
   2) Receipt of 50% share on Pelindo II's invoices on berthing services.

b. On September 17, 2003, based on Deed No. 15 made in the presence of a notary Toety Juniarto S.H., PNP entered into an operating service agreement with Pelindo II Tanjung Priok branch for the stacking yard at Field Lines I 005, 006, and 007 West Side of Nusantara II Port Tanjung Priok Port for a period of 15 years starting from August 8, 2003 until August 7, 2018.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Prima Nur Panurjwan ("PNP") (lanjutan)

c. Pada 23 November 2018, PNP dan Pelindo II melakukan negosiasi mengenai nominal sewa yang baru sampai dengan 7 Agustus 2019, dan pada 28 Januari 2020 PNP dan Pelindo II melakukan negosiasi kembali mengenai nominal sewa yang baru sampai dengan 7 Agustus 2020.

d. Pada 8 Agustus 2020, pengelolaan dan pengoperasian Lapangan 005, 006 dan 007 telah dialihkan dari Pelindo II kepada PT IPC Terminal Petikemas.

e. Pada 7 Agustus 2023, PNP dan PT IPC Terminal Petikemas mengadakan perjanjian kerjasama sewa lapangan penumpukan di Lapangan Lini I 005, 006 dan 007 sisi Barat Pelabuhan Nusantara II Pelabuhan Tanjung Priok dengan jangka waktu sampai dengan 7 Agustus 2028 dengan kewajiban sewa masa depan yang tidak dapat dibatalkan senilai USD6.000.253.

PT PBM Tangguh Samudera Jaya ("TSJ")

Pada tanggal 30 April 2024, ditandatangani Perjanjian Kerja Sama Pelayanan Jasa Bongkar Muat Petikemas Area Dermaga 303-305 Beserta Lapangan Penumpukannya di Pelabuhan Tanjung Priok oleh PT Pelindo Terminal Petikemas dan TSJ, dimana kedua pihak sepakat dan setuju untuk mengadakan perjanjian pelayanan. Kerja sama berlaku efektif terhitung sejak tanggal efektif sampai dengan tanggal 2 April 2049.

PT Pelabuhan Samudera Palaran ("PSP")

a. Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Pemerintah Kota Samarinda, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) (Pelindo IV) dan PSP tentang "Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Petikemas Palaran Pelabuhan Samarinda" seperti yang tercantum dalam Akta No. 20 tanggal 20 Juli 2007 dari Ny. Toety Juniarto, S.H., menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

   1) Menerima bagi hasil atas pendapatan operasional TPK Palaran sebesar 47% untuk tahun pertama sampai dengan tahun ke-30 dan 45% untuk tahun ke-31 sampai dengan tahun ke-50.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Prima Nur Panurjwan ("PNP") (continued)

c. On November 23, 2018, PNP and Pelindo II negotiated the new rental nominal until August 7 2019, and on January 28, 2020 PNP and Pelindo II negotiated again regarding the new rental nominal until August 7, 2020.

d. On August 8, 2020, the management and operation of Fields 005, 006 and 007 were transferred from Pelindo II to PT IPC Terminal Petikemas.

e. On August 7, 2023, PNP and PT IPC Terminal Petikemas have made an agreement of yard rental on the Ground Line I 005, 006 and 007 West Side Port Nusantara II Tanjung Priok with rent period until August 7, 2028, with the non-cancellable future lease liability amounting to USD6,000,253.

PT PBM Tangguh Samudera Jaya ("TSJ")

On April 30, 2024, PT Pelindo Terminal Petikemas and TSJ signed a Cooperation Agreement for Container Loading and Unloading Services at the 303-305 Pier Area and its Stacking Yard at Tanjung Priok Port. Under this agreement, both parties have agreed to collaborate and provide services. The cooperation will be effective from the effective date until April 2, 2049.

PT Pelabuhan Samudera Palaran ("PSP")

a. Based on the cooperation agreement between the Government of Samarinda City, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) (Pelindo IV) and PSP regarding "Construction and Operation of the Palaran Container Terminal of Samarinda Port" as stated in Deed No. 20 dated July 20, 2007 from Mrs. Toety Juniarto, S.H., explained the following:

   1) Receive profit sharing on TPK Palaran operating income of 47% for the first year up to the 30th year and 45% for the 31st year to the 50th year.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Pelabuhan Samudera Palaran ("PSP") (lanjutan)

2) Membayar bagi hasil atas pendapatan operasional TPK Palaran kepada Pelindo IV sebesar 26,5% untuk tahun pertama sampai dengan tahun ke-30 dan 27,5% untuk tahun ke-31 sampai dengan tahun ke-50.
3) Membayar bagi hasil atas pendapatan operasional TPK Palaran kepada Pemerintah Kota Samarinda sebesar 26,5% untuk tahun pertama sampai dengan tahun ke-30 dan 27,5% untuk tahun ke-31 sampai tahun ke-50.

Pada tanggal 29 Agustus 2012, perjanjian tersebut telah diamandemen dan jangka waktu pembagian bagi hasil adalah selama 50 tahun dari tanggal 1 Juni 2012 sampai dengan 31 Mei 2062.

b. Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Pelindo IV dengan PSP tentang pelaksanaan operasional Terminal Petikemas (TPK) Palaran Pelabuhan Samarinda No. 17/HK.301/5/DUT-2012 atau No. PKS.12.08.429/HK/PSP tanggal 29 Agustus 2012, PSP berkewajiban untuk membayar 10% dari total pendapatan (*gross revenue*) dari hasil pengoperasian TPK Palaran yang dicatat sebagai biaya manajemen ini hanya terhadap pelunasan pendapatan, dan berlaku selama 30 tahun sejak mulai dioperasikannya TPK Palaran.

c. Berdasarkan Surat Kementerian Perhubungan Laut No. PP.00/34/5/TP-18 tanggal 25 Juli 2018 tentang Pembayaran Konsesi TPK Palaran, pihak TPK Palaran akan dibebankan jasa konsesi sebesar 2,5% dari pendapatan jasa yang akan dibayarkan melalui PT Pelindo IV (Persero) selaku Badan Usaha Pelabuhan yang mendapatkan konsesi.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Pelabuhan Samudera Palaran ("PSP") (continued)

2) Paying profit sharing on the operating income of TPK Palaran to Pelindo IV of 26.5% for the first year to the 30th year and 27.5% for the 31st year to the 50th year.

3) Paying profit sharing on the operating income of TPK Palaran to the Samarinda City Government of 26.5% for the first year to the 30th year and 27.5% for the 31st year to the 50th year.

On August 29, 2012, the agreement has been amended and the period for the distribution of profit sharing is 50 years from June 1, 2012 until May 31, 2062.

b. Based on the cooperation agreement between Pelindo IV and PSP regarding the operational implementation of the Palaran Container Terminal (TPK) of Samarinda Port No. 17/HK.301/5/DUT-2012 or No. PKS.12.08.429/HK/PSP dated August 29, 2012, PSP is obliged to pay 10% of the total revenue (gross revenue) from the operation of TPK Palaran which is recorded as management fee is only for the settlement of income, and is valid for 30 years from the start of operation of TPK Palaran.

c. Based on the Letter of the Ministry of Sea Transportation No. PP.00/34/5/TP-18 dated July 25, 2018 regarding Payment of TPK Palaran Concession, TPK Palaran will be charged a concession service of 2.5% of service revenue to be paid through PT Pelindo IV (Persero) as the Port Business Entity who gets the concession.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Patimban Global Gateway Terminal ("PGT")

Berdasarkan Perjanjian Usaha Patungan tertanggal 30 Agustus 2024 antara AGL, Toyota Tsusho Corporation ("TTC"), dan PT Samudera Pelabuhan Indonesia ("SPLI"), para pihak sepakat untuk membentuk ventura bersama dan mendirikan PT Patimban Global Gateway Terminal untuk mengoperasikan dan mengelola Terminal Peti Kemas di Pelabuhan Patimban, Jawa Barat, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Masing-masing pemegang saham akan memiliki peran dan tanggung jawab khusus sebagai berikut:
   - AGL memiliki peran dan tanggung jawab dalam manajemen PGT dan operasi terminal
   - TTC memiliki peran dan tanggung jawab dalam keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, dan penjualan dan pemasaran
   - SPLI memiliki peran dan tanggung jawab dalam operasi terminal, penjualan dan pemasaran, dan hubungan masyarakat.

b. Pada tahap pendirian, PGT pertama kali didirikan oleh SPLI dan afiliasi SPLI dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.000.000.000 yang terbagi atas 1.000 lembar saham, dengan setiap lembar saham bernilai nominal Rp1.000.000. Komposisi pemegang saham terbagi menjadi 99,9% saham dimiliki oleh SPLI dan 0,1% saham dimiliki oleh afiliasi SPLI. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris terdiri dari Dhany Yudha Bintang Perdana dan Firman Kartasasmita, masing-masing sebagai Direktur dan Komisaris.

c. Setelah tahap pendirian, SPLI diharuskan untuk memastikan PGT menandatangani Perjanjian Layanan Terminal Peti Kemas dalam bentuk dan substansi sebagaimana disetujui oleh AGL, SPLI dan TTC.

d. Pada tanggal 30 Januari 2025, struktur modal PGT ditingkatkan menjadi Rp10.000.000.000 yang terbagi atas 10.000 lembar saham, dengan setiap lembar saham bernilai nominal Rp1.000.000, dimana bagian saham tersebut akan diambil oleh AGL dan TTC. Komposisi pemegang saham terbagi menjadi 45% saham dimiliki oleh AGL, 34% saham dimiliki oleh TTC, dan 21% saham dimiliki oleh SPLI.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Patimban Global Gateway Terminal ("PGT")

Based on the Joint Venture Agreement dated August 30, 2024 between AGL, Toyota Tsusho Corporation ("TTC"), and PT Samudera Pelabuhan Indonesia ("SPLI"), the parties agree to form a joint venture for the establishment of PT Patimban Global Gateway Terminal to operate and manage the Container Terminal at the Patimban Port, West Java, pursuant to the following terms:

a. Each shareholder shall have the specific roles and responsibilities as follows:
   - *AGL have the roles and responsibilies of management of PGT and terminal operation*
   - *TTC have the roles and responsibilies of finance, accounting, human resource, and sales and marketing*
   - *SPLI have the roles and responsibilities of terminal operation, sales and marketing, and public relations.*

b. At the establishment stage, PGT firstly be established by SPLI and its affiliate with issued and paid-up capital of Rp1,000,000,000 consisting of 1,000 shares, each with nominal value of Rp1,000,000. The composition of the shareholder divided into 99.9% of the shares owned by SPLI and 0.1% of the shares owned by its affiliate. The member of Boards of Directors and Board of Commissioners consisting of Dhany Yudha Bintang Perdana and Firman Kartasasmita appointed as Director and Commissioner, respectively.

c. After the establishment, SPLI must ensure PGT to execute the Container Terminal Services Agreement in the form and substance as approved by AGL, SPLI, and TTC.

d. On January 30, 2025, PGT's issued and paid-up capital increased to Rp10,000,000,000 consisting of 10,000 shares, each with nominal value of Rp1,000,000, which will be subscribed by AGL and TTC. The composition of the shareholder divided into 45% of the shares owned by AGL, 34% of the shares owned by TTC, and 21% of the shares owned by SPLI.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Patimban Global Gateway Terminal ("PGT") (lanjutan)

e. Tujuan dari PGT adalah untuk mengoperasikan dan mengelola Terminal Peti Kemas di Pelabuhan Patimban sesuai ketentuan dalam Dokumen Proyek dan Perjanjian Layanan Terminal Peti Kemas.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Patimban Global Gateway Terminal ("PGT") (continued)

e. The purpose of PGT is to operate and manage the Container Terminal at the Patimban Port pursuant to the terms and conditions of the Project Documents and the Container Terminal Services Agreement.

37. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup:

37. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table presents financial assets and financial liabilities of the Group:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Aset Keuangan			*Financial Assets*
Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (NWPKL)	2.562.108	4.127.344	*Financial instrument as fair value through other comprehensive income (FVTOCI)*
Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (NWLR)	5.628.000	-	*Financial instrument as fair value through profit or loss (FVTPL)*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			*Measured at amortized cost*
Kas dan setara kas	317.735.830	333.175.004	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lainnya - lancar	118.961.577	109.999.134	*Other financial assets - current*
Piutang usaha	142.418.713	128.367.797	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	6.413.625	6.488.768	*Other receivables*
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	763.615	1.040.564	*Other non-current financial assets*
Jumlah	**594.483.468**	**583.198.611**	***Total***
Liabilitas Keuangan			*Financial Liabilities*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			*Measured at amortized cost*
Utang bank jangka pendek	11.622.242	11.285.319	*Short-term bank loans*
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang			*Current maturities of long-term liabilities*
- Pinjaman	30.730.265	28.952.923	*Loans -*
- Liabilitas sewa	86.916.379	35.082.354	*Lease liabilities -*
Utang usaha	55.238.808	54.095.750	*Trade payables*
Utang lain-lain	13.510.039	15.054.726	*Other payables*
Biaya yang masih harus dibayar	66.692.418	57.866.533	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar			*Long-term liabilities, net of current portion*
- Pinjaman	160.512.156	183.801.852	*Loans -*
- Liabilitas sewa	146.011.324	124.625.967	*Lease liabilities -*
Sukuk Ijarah	49.663.818	20.828.054	*Sukuk Ijarah*
Jumlah	**620.897.449**	**531.593.478**	***Total***

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amounts at which the instruments could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

37. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar untuk setiap instrumen keuangan:

- Nilai wajar kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, neto, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

- Nilai wajar dari pinjaman bank jangka panjang dengan suku mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Selain aset dan liabilitas keuangan di atas, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar. Sehingga tidak ada pengungkapan nilai wajar yang berdasarkan hirarki nilai wajar.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

- **Risiko tingkat suku bunga**

  Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek, liabilitas sewa, dan pinjaman bank jangka panjang yang dimiliki Grup. Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan eksposur tingkat suku bunga. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

  Pada tanggal 31 Desember 2025, jika tingkat suku bunga pinjaman lebih tinggi/lebih rendah sebesar 24 basis poin (2024: 20 basis poin) dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 akan lebih rendah/tinggi sebesar USD473.396 (2024: USD380.318) terutama sebagai akibat lebih tinggi/lebih rendah biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

37. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of the financial instruments:

- *Fair value of cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, net, trade payables, other payables, accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.*

- *Fair value of long-term bank loans with floating interest rates approximate their fair values as they are re-assessed frequently.*

Other than above mentioned financial assets and liabilities, there are no financial assets and liabilities measured at fair value. Therefore, there is no disclosure on fair value based on fair value hierarchy.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Market prices contain two types of risk: interest rate risk and foreign exchange rate risk.

- ***Interest rate risk***

  Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term bank loan, lease liabilities, and long-term bank loans. There is no formal hedging policy with respect to the interest rate exposure. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

  As at December 31, 2025, had the interest rates of the loans and borrowings been 24 basis points (2024: 20 basis point) higher/lower with all other variables held constant, income before corporate income tax for the year ended December 31, 2025, would have been USD473,396 (2024:USD380,318) lower/higher, accordingly, mainly as a result of, higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

37. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

- **Risiko nilai tukar mata uang asing**

  Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko yang dihadapi oleh Grup sebagai akibat fluktuasi nilai tukar terutama terkait dengan pinjaman bank jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar, dan liabilitas sewa dalam mata uang Rupiah, Dolar Singapura, Yen Jepang, dan Ringgit Malaysia.

  Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika nilai tukar Dolar US terhadap mata uang asing melemah/menguat sebanyak 1,2% dan 1,9% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 akan lebih tinggi/rendah sebesar USD76.506 dan USD207.526.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan pemberian jasa hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

37. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Market risk (continued)

- ***Foreign exchange rate risk***

  Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from Rupiah, Singapore Dollar, Japanes Yen, and Malaysian Ringgit denominated long-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses and lease liabilities.

  As of December 31, 2025 and 2024, had the exchange rate of the US Dollar against the foreign currency depreciated/appreciated by 1.2% and 1.9%, with all other variables held constant, profit before final and income tax for the year ended December 31, 2025 and 2024, would have been USD76,506 and USD207,526 higher/lower.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from their customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations. The Group manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

The Group has policies in place to ensure that services provided are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

37. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Untuk penjualan lokal, Grup memberikan jangka waktu kredit antara 1 sampai dengan 30 hari dari tanggal penerbitan faktur. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan, yaitu dengan meminta sub-distributor untuk memberikan jaminan bank (*bank guarantees*). Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas kas Grup terutama berasal dari kebutuhan untuk melakukan pembayaran biaya operasional kapal dan pelunasan atas pinjaman bank jangka panjang. Sumber dana pembayaran berasal dari kontrak sewa kapal jangka pendek, menengah dan panjang dan pendanaan yang diperoleh melalui pinjaman bank jangka panjang.

Grup secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menjaga kestabilan hari pembayaran utang dan penerimaan piutangnya.

37. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Credit risk

For domestic sales, the Group may grant its customers credit terms from 1 to 30 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as, requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with the legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

At the reporting date, the Group maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicate that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Group's liquidity requirements mainly come from repayments of bank loans and related interest and vessel operational cost. The source of fund to fulfill repayment of long-term bank loans from contractual rental with third party in short, medium and long-term and funds obtained from long-term bank loans.

The Group evaluate its projected and actual cash flow information and continuously maintain its payables and receivables days' stability.

37. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Tabel berikut ini menunjukan profil jangka waktu pembayaran liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

	31 Desember/*December 31, 2025*					
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Instrumen Keuangan:						***Financial Instruments:***
Instrumen tanpa bunga						***Non-interest bearing***
Biaya yang masih harus dibayar	-	66.692.418	-	-	66.692.418	*Accrued Expenses*
Utang usaha	-	55.238.808	-	-	55.238.808	*Trade payables*
Utang lain-lain	-	13.510.039	-	-	13.510.039	*Other payables*
Instrumen tingkat bunga tetap						***Fixed interest rate instruments***
Utang bank jangka pendek	8,00%	2.474.841	-	-	2.474.841	*Short-term bank loan*
Sukuk Ijarah	8,85% - 9,45%	-	54.215.152	-	54.215.152	*Sukuk Ijarah*
Instrumen tingkat bunga mengambang						***Variable interest rate instruments***
Utang bank jangka pendek	9.00%	9.381.020	-	-	9.381.020	*Short-term bank loan*
Pinjaman	5,71%	30.353.445	89.484.015	88.699.881	208.537.341	*Loans*
Liabilitas sewa	7,50%	93.435.107	151.452.128	5.195.705	250.082.940	*Lease liabilities*
Jumlah		**271.085.678**	**295.151.295**	**93.895.586**	**660.132.559**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2024*					
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Instrumen Keuangan:						***Financial Instruments:***
Instrumen tanpa bunga						***Non-interest bearing***
Biaya yang masih harus dibayar	-	57.866.533	-	-	57.866.533	*Accrued Expenses*
Utang usaha	-	54.095.750	-	-	54.095.750	*Trade payables*
Utang lain-lain	-	15.054.726	-	-	15.054.726	*Other payables*
Instrumen tingkat bunga tetap						***Fixed interest rate instruments***
Utang bank jangka pendek	9,00%	2.606.897	-	-	2.606.897	*Short-term bank loan*
Sukuk Ijarah	9,45%	-	22.796.305	-	22.796.305	*Sukuk Ijarah*
Instrumen tingkat bunga mengambang						***Variable interest rate instruments***
Utang bank jangka pendek	9,00%	9.952.371	-	-	9.952.371	*Short-term bank loan*
Pinjaman	5,71%	30.606.135	96.463.282	99.531.482	226.600.899	*Loans*
Liabilitas sewa	8,25%	37.976.648	111.335.937	22.749.305	172.061.890	*Lease liabilities*
Jumlah		**208.159.060**	**230.595.524**	**122.280.787**	**561.035.371**	***Total***

37. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Grup mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, yang merupakan nilai utang dibagi dengan total ekuitas.

37. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Capital management

The primary objective of the Group capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manage their capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes of capital management during years ended December 31, 2025.

The Group monitors capital using debt to equity ratio, which is debt divided by total capital.

38. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

38. FAIR VALUE MEASUREMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Aset	Tingkat/*Level*	31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024	*Assets*
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				***Assets for which fair value are disclosed***
Aset tetap	Tingkat/*Level 2*	672.656.691	650.011.510	*Fixed assets*
Investasi saham	Tingkat/*Level 3*	2.562.108	4.127.344	*Investment in shares*

Tidak ada transfer masuk dan keluar level 1 selama tahun berjalan.

There are no transfer in and out of level 1 during the year.

39. TRANSAKSI NON KAS

Transaksi non kas Grup adalah sebagai berikut:

39. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Group are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap	2.482.423	1.132.427	*Reclassification of advance for purchase to fixed assets*

40. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

40. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

31 Desember 2025/*December 31, 2025*

	1 Januari/ *January 1,* 2025	**Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Financing cash flows***	**Perubahan transaksi non kas/ *Non-cash transaction changes***		**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
			Penyesuaian translasi/ *Translation adjustment*	**Penambahan liabilitas dan bunga atas liabilitas sewa/ *Additional liabilities and interest on lease liabilities***		
Utang bank jangka pendek	11.285.319	458.296	(121.373)	-	11.622.242	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa	159.708.321	(58.856.669)	23.129	132.052.922	232.927.703	*Lease liabilities*
Pinjaman	212.754.775	(21.002.469)	(509.885)	-	191.242.421	*Loans*
Sukuk Ijarah	20.828.054	30.645.321	(1.809.557)	-	49.663.818	*Sukuk Ijarah*
Jumlah	**404.576.469**	**(48.755.521)**	**(2.417.686)**	**132.052.922**	**485.456.184**	***Total***

31 Desember 2024/*December 31, 2024*

	1 Januari/ *January 1,* 2024	**Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Financing cash flows***	**Perubahan transaksi non kas/ *Non-cash transaction changes***		**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
			Penyesuaian translasi/ *Translation adjustment*	**Penambahan liabilitas dan bunga atas liabilitas sewa/ *Additional liabilities and interest on lease liabilities***		
Utang bank jangka pendek	12.013.278	(542.716)	(185.243)	-	11.285.319	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa	189.978.596	(43.121.858)	-	12.851.583	159.708.321	*Lease liabilities*
Pinjaman	173.283.391	42.925.721	(3.454.337)	-	212.754.775	*Loans*
Sukuk Ijarah	35.395.854	(13.595.977)	(971.823)	-	20.828.054	*Sukuk Ijarah*
Jumlah	**410.671.119**	**(14.334.830)**	**(4.611.403)**	**12.851.583**	**404.576.469**	***Total***

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2026.

41. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 30, 2026.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi baru dan amandemen standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi.

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amandemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur non-recourse dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amandemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The new and amended standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated.

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the "settlement date" and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarifiies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The Amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan.

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2026 (continued)

PSAK 338: Business Combination under Common Control (2025 Revision)

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: Business Combinations of Entities Under Common Control. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revision is effective on 1 January 1, 2026 with early adoption permitted.

The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan (lanjutan)

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amandemen tersebut.

PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik - Pengungkapan

Standar baru tersebut memungkinkan entitas yang memenuhi syarat untuk memilih menerapkan pengungkapan yang lebih singkat dan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi lainnya. Untuk memenuhi syarat, pada akhir periode pelaporan, entitas harus merupakan entitas anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan memiliki entitas induk (baik entitas induk akhir atau entitas induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK Indonesia, SAK Internasional atau *IFRS accounting standards.*

PSAK 119 akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan. Grup memperkirakan bahwa standar baru tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2027 (continued)

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements (continued)

The Group is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the financial statements.

PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability - Disclosures

The new standard allows eligible entities to elect to apply its reduced disclosure requirements and still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an entity must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares consolidated financial statements, available for public use, which comply with SAK Indonesia, SAK Internasional or IFRS accounting standards.

PSAK 119 will become effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early application permitted. The Group anticipates that the new standard will have no material effect on the Group's financial statements.

43. KASUS HUKUM

Pada bulan Agustus 2024, PSP telah menerima putusan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia atas sengketa hukum dengan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Samudera Sejahtera ("TKBM Komura") tentang biaya upah bongkar muat peti kemas, di mana Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak permohonan kasasi dari TKBM Komura.

Pada bulan Januari 2025, TKBM Komura mengajukan Peninjauan Kembali atas putusan kasasi tersebut dan Mahkamah Agung RI pada bulan Agustus 2025 telah menolak permohonan Peninjauan Kembali yang dilakukan oleh TKBM Komura dan PSP telah menerima surat putusan resmi dari Mahkamah Agung.

43. LEGAL CASE

In August 2024, PSP has received decision letter from Supreme Court of the Republic of Indonesia in relation to the legal dispute between PSP and Tenaga Kerja Bongkar Muat Samudera Sejahtera ("TKBM Komura") of stevedoring labor wage rates, where Supreme Court rejected the cassation application submitted by TKBM Komura.

In January 2025, TKBM Komura filed a Judicial Review against the cassation decision. The Supreme Court of the Republic of Indonesia rejected the Judicial Review application submitted by TKBM Komura in August 2025, and PSP received the official decision letter from the Supreme Court.

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 30 Januari 2026, Samudera Ship Holdings Pte Lte (“SSH PL”), entitas anak yang dimiliki melalui SSL, menandatangani pinjaman berjangka untuk pembiayaan kapal sebesar USD30.000.000.

Pada tanggal 5 Februari 2026, Samudera Japan K.K. (“SJKK”), entitas anak yang dimiliki melalui SSL, telah mendirikan entitas anak baru di Jepang, dengan nama Blue Ocean Shipping Co. Ltd ("BOS CL"). Selanjutnya, BOS CL telah menandatangani perjanjian jual beli kapal untuk pembelian dua kapal kontainer yang telah diserahkan pada 17 Maret 2026.

44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

On January 30, 2026, Samudera Ship Holdings Pte Ltd (“SSH PL”), a subsidiary owned through SSL, has entered into a bank term loan agreement for vessel financing amounting to USD30,000,000.

On February 5, 2026, Samudera Japan K.K. ("SJ KK"),a subsidiary owned through SSL, has incorporated a new subsidiary in Japan, namely, Blue Ocean Shipping Co. Ltd ("BOS CL"). Subsequently, BOS CL has entered into vessel sale and purchase agreements for the acquisition of two container vessels that were delivered on March 17, 2026.

SAMUDERA

PT SAMUDERA INDONESIA TBK

LAPORAN TAHUNAN & KEBERLANJUTAN 2025 (LAPORAN KEUANGAN)
2025 ANNUAL & SUSTAINABILITY REPORT (FINANCIAL STATEMENTS)

samudera.id